



TUGAS AKHIR - DK 184802

STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN SIDOARJO

**ALFAN NAJIKH
08211540000110**

**Dosen Pembimbing
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**



TUGAS AKHIR - DK 184802

STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN SIDOARJO

ALFAN NAJIKH

NRP 0821154000110

Dosen Pembimbing

Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya**



TUGAS AKHIR - DK 184802

OPTIMIZATION STRATEGY OF PUBLIC GREEN SPACE BASED IN SIDOARJO SUB-DISTRICT

ALFAN NAJIKH

NRP 08211540000110

Advisor

Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

Department of Urban and Regional Planning

Faculty of Architecture, Design and Planning

Sepuluh Nopember Institute of Technology

Surabaya

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA
HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN SIDOARJO**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

ALFAN NAJIKH

NRP. 08211540000110

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

NIP. 195504281983031001



STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN SIDOARJO

Nama : **Alfan Najikh**
NRP : **08211540000110**
Departemen : **Perencanaan Wilayah dan Kota**
Dosen Pembimbing : **Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

ABSTRAK

Kecamatan Sidoarjo merupakan pusat kota Kabupaten Sidoarjo yang memiliki permasalahan pada fungsi sosial dan ekonomi ruang terbuka hijau publik. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Sidoarjo.

Menggunakan teknik purposive sampling, penelitian ini meliputi 100 responden untuk mengetahui kebutuhan RTH berdasarkan preferensi masyarakat. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis delphi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH publik. Hasil dari penelitian ini adalah strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik yang berdasarkan karakteristik RTH, kebutuhan RTH, serta faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH publik.

Pada karakteristik RTH publik di Kecamatan Sidoarjo meliputi fungsi RTH sosial dan ekonomi, fasilitas dan vegetasi yang ada di RTH publik. Fungsi yang dibutuhkan pada RTH publik Kecamatan Sidoarjo ialah RTH dengan fungsi sosial sebagai ekspresi budaya lokal, media komunikasi masyarakat, tempat rekreasi dan wadah objek penelitian, pendidikan dan pelatihan serta fungsi ekonomi sebagai sumber produk yang bisa dijual

seperti tanaman bunga dan hias, sebagai objek wisata dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik pada Kecamatan Sidoarjo ialah penyelenggaraan program terkait RTH, pengawasan dan pengendalian RTH oleh pemerintah, pemanfaatan lahan, fungsi lahan, jumlah penduduk, kelengkapan sarana dan prasarana penunjang RTH, jenis rekreasi, wawasan masyarakat, partisipasi masyarakat dan kepedulian masyarakat.

Kata Kunci : RTH Publik, Optimalisasi

OPTIMIZATION STRATEGY OF PUBLIC GREEN SPACE BASED IN SIDOARJO SUBDISTRICT

Name : **Alfan Najikh**
NRP : **08211540000110**
Department : **Urban and Regional Planning**
Supervisor : **Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

ABSTRACT

Sidoarjo Subdistrict is the city center of Sidoarjo Regency which has problems in the social and economic functions of public green open spaces. This study aims to build a strategy for optimizing public green open space in Sidoarjo Subdistrict.

By using purposive sampling technique, this study is involved by 100 respondents to find out public green space needs based on people's preferences. By using qualitative analysis methods and delphi analysis to determine the factors that affect the optimization of public green space. The results of this study are strategies for optimizing public green open space based on the characteristics of open green space, green space requirements, and the factors that affect the optimization of public green open space.

On the characteristics of public green space in Sidoarjo Subdistrict, it covers the functions of social and economic green open space, facilities and vegetation in public green open space. The function needed in public green open space in Sidoarjo Subdistrict is green open space with social functions as an expression of local culture, society communication media, recreational area and objects of research, education and training

as well as economic functions as a source of products that can be sold such as flower and ornamental plants, as tourist objects and employment. Whereas the factors that can affect the optimization of public green space in Sidoarjo Subdistrict are the implementation of programs related to green open space, monitoring and control of green open space by the government, area utilization, area function, population, completeness of facilities and infrastructure to support green open space, types of recreation, society insight, community society participation society concern.

Keywords: *Green Open Space, Optimization*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, serta sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan mata kuliah Tugas Akhir yang berjudul “STRATEGI OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN SIDOARJO” dengan lancar. Selama proses penulisan penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak lain, sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, yaitu:

1. Orangtua yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis;
2. Bapak Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing saya dalam penyelesaian penelitian ini;
3. Bapak Mochammad Yusuf, ST, M.Sc, dan Bapak Riswan S. Sianturi, SSi, MM, M.Sc, PhD selaku penguji sidang ujian yang telah memberi masukan dan motivasi terkait dalam penyusunan penelitian ini;
4. Ibu Ema Umilia, ST, MT, Bapak Ardy Maulidy Navastara, ST, MT dan Ibu Karina Pradinie Tucuan, ST, M.Eng selaku penguji seminar dan sidang pembahasan yang telah memberi masukan terkait dalam penyusunan penelitian ini;
5. Teman-teman Alektrona yang telah memberikan semangat dan motivasi;
6. Teman-teman Biji yang telah memberikan semangat dan motivasi;

7. Serta, semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wilayah perencanaan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritikan, masukan dan saran yang membangun akan sangat berarti bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR PETA.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	4
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi.....	8
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Manfaat Teoritis	10
1.5.2 Manfaat Praktis.....	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
1.7 Kerangka Berpikir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13

2.1	Ruang Terbuka Hijau	13
2.1.1	Pengertian Ruang Terbuka Hijau	13
2.1.2	Fungsi Ruang Terbuka Hijau.....	15
2.1.3	Tipologi Ruang Terbuka Hijau.....	20
2.1.4	Karakteristik Ruang Terbuka Hijau.....	25
2.2	Kebutuhan Penyediaan RTH	27
2.3	Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik	29
2.4	Dampak Minimnya Jumlah Ruang Terbuka Hijau	36
2.5	Sintesa Kajian Pustaka	36
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
3.1.1	Pendekatan Penelitian.....	41
3.1.2	Jenis Penelitian	41
3.2	Variabel Penelitian	42
3.3	Populasi dan Sampel.....	48
3.4	Metode Pengumpulan Data	54
3.4.1	Data Primer.....	54
3.4.2	Data Sekunder	58
3.5	Metode Analisis.....	59
3.5.1.	Identifikasi Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo	60
3.5.2	Menganalisis Kebutuhan RTH Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Sidoarjo.....	62

3.5.3	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo	63
3.5.4	Strategi Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo	66
3.6	Tahapan Penelitian	68
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1.	Gambaran Umum	73
4.1.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	73
4.1.2	Kependudukan.....	74
4.1.3	Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian	75
4.1.4	RTH Perkotaan Wilayah Penelitian.....	79
4.2.	Hasil Analisis	90
4.2.1	Mengidentifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sidoarjo	90
4.2.2	Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kecamatan Sidoarjo	97
4.2.3	Analisis Faktor Pengaruh Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sidoarjo.....	110
4.2.3.1	Identifikasi Stakeholders sebagai Responden.....	110
4.2.3.2	Eksplorasi Faktor Tahap I	110
4.2.3.3	Hasil Iterasi Tahap I	111
4.2.3.4	Umpan Balik Iterasi Tahap 1	120
4.2.3.5	Hasil Iterasi Tahap II.....	123

4.2.4	Perumusan Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sidoarjo	124
4.2.4.1	Strategi Optimalisasi RTH Publik Di Kecamatan Sidoarjo Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat	124
4.2.4.2	Strategi Optimalisasi RTH Publik Di Kecamatan Sidoarjo Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.....	131
BAB V	KESIMPULAN	156
5.1	Kesimpulan.....	157
5.2	Rekomendasi	159
	DAFTAR PUSTAKA.....	161
	LAMPIRAN	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Jalur Hijau di Jalan Jenggolo.....	80
Gambar 4. 2 Pulau Jalan Thamrin	82
Gambar 4. 3 Median Jalan Gubernur Suryo.....	83
Gambar 4. 4 Pedestrian di Jalan Pahlawan.....	84
Gambar 4. 5 Alun-Alun Sidoarjo	85
Gambar 4. 6 Hutan Delta Putra dan Putri.....	87
Gambar 4. 7 Sempadan Sungai	88
Gambar 4. 8 RTH Pemakaman.....	88
Gambar 4. 9 Lapangan Olahraga.....	89
Gambar 4.10 Diagram Kondisi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo	98
Gambar 4.11 Diagram Pentingnya Keberadaan RTH di Kecamatan Sidoarjo	99
Gambar 4.12 Diagram Fungsi Sosial RTH Terpenuhi di Kecamatan Sidoarjo	101
Gambar 4.13 Diagram Fungsi Ekonomi RTH Terpenuhi di Kecamatan Sidoarjo	103
Gambar 4.14 Diagram Persepsi Kekurangan RTH di Kecamatan Sidoarjo	104
Gambar 4.15 Grafik Pilihan Prioritas Masyarakat Terhadap Fungsi Sosial	106
Gambar 4.16 Grafik Pilihan Prioritas Masyarakat Terhadap Fungsi Ekonomi	107
Gambar 4.17 Grafik Fungsi Prioritas Terhadap Taman di Kecamatan Sidoarjo	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fungsi Ruang Terbuka Hijau	15
Tabel 2. 2 Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Perkotaan	20
Tabel 2. 3 Kepemilikan RTH	21
Tabel 2. 4 Fungsi dan Penerapan RTH Pada Beberapa TIpologi Kawasan Perkotaan	23
Tabel 2. 5 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk	28
Tabel 2. 6 Kajian Pustaka Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi RTH.....	31
Tabel 2. 7 Sintesa Pustaka	37
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	43
Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder Penelitian	50
Tabel 3. 3 Pemetaan Stakeholder	52
Tabel 3. 4 Data dan Perolehan Data Primer	56
Tabel 3. 5 Data dan Perolehan Data Sekunder	59
Tabel 3. 6 Tahapan Analisa.....	71
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Tiap Kelurahan di Kecamatan Sidoarjo	74
Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan di Kecamatan Sidoarjo.....	76
Tabel 4. 3 Luas Jalur Hijau di Kecamatan Sidoarjo	80
Tabel 4. 4 Luas Pulau Jalan di Kecamatan Sidoarjo	81
Tabel 4. 5 Median Jalan di Kecamatan Sidoarjo	82
Tabel 4. 6 Taman Kota di Kecamatan Sidoarjo	85
Tabel 4. 7 Hutan Kota di Kecamatan Sidoarjo.....	86
Tabel 4. 8 Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo	91
Tabel 4. 9 Aspek Pengaruh Optimaliasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo	112

Tabel 4. 10 Aspek Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo Iterasi II.....	121
Tabel 4. 11 Analisis Strategi Berdasarkan Kebutuhan RTH Menurut Masyarakat.....	125
Tabel 4. 12 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Kelembagaan	132
Tabel 4. 13 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Tata Guna Lahan	136
Tabel 4. 14 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Demografi...	140
Tabel 4. 15 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Rekreasi	142
Tabel 4. 16 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Sosial	148

DAFTAR PETA

Peta 1. 1 Ruang Lingkup Wilayah Kecamatan Sidoarjo	7
Peta 4. 2 Penggunaan Lahan Kecamatan Sidoarjo	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau adalah salah satu elemen kota yang sangat penting dalam keberlanjutan kualitas suatu kota. Menurut (Shirvani, 1985) Ruang terbuka haruslah dianggap sebagai bagian integral dari suatu perencanaan kota. Meskipun demikian, ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau dihampir semua kota di Indonesia belum juga mencukupi.

Menurunnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka publik yang ada di perkotaan, baik ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan yang mengakibatkan stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial (Agun D., 2009). Selain itu, berdasarkan isu yang diangkat oleh Dirjen Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum menyatakan bahwa secara sosial, tingginya tingkat kriminalitas dan konflik horizontal di antara kelompok masyarakat perkotaan secara tidak langsung juga dapat disebabkan oleh kurangnya ruang kota yang dapat menyalurkan kebutuhan interaksi sosial untuk melepas ketegangan yang dialami oleh masyarakat perkotaan. Rendahnya kualitas lingkungan perumahan dan penyediaan ruang terbuka publik (*open space*), secara psikologi telah menyebabkan kondisi mental dan kualitas sosial masyarakat yang makin buruk dan tertekan.

Berdasarkan Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, menetapkan bahwa setiap wilayah kota harus menyediakan ruang terbuka hijau sebesar 30% dari luas wilayah yang terdiri atas 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Data masterplan ruang terbuka hijau Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2030 menerangkan bahwa kebutuhan akan ruang terbuka hijau di Sidoarjo masih jauh dari pemenuhan. Proporsi luasan ruang terbuka hijau tersebut merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan mikrolimat, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, ruang terbuka bagi aktivitas publik serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota (Hakim, 2004)

Kecamatan Sidoarjo merupakan pusat kota Kabupaten Sidoarjo dengan luas wilayah 6.256 hektar yang terbagi menjadi 24 desa/kelurahan dengan total jumlah penduduk 209.402 jiwa (Profil Kecamatan Sidoarjo Dalam Angka, 2018). Jumlah penduduk yang padat mengakibatkan kegiatan pembangunan semakin meningkat serta dapat berdampak pada semakin berkurangnya ruang terbuka hijau. Permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius lainnya adalah terjadinya konversi lahan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan RTH. (M. Idris Efendy & Agung R., 2014)

Adanya pemanfaatan RTH yang belum optimal di Kecamatan Sidoarjo terdapat permasalahan terkait fungsi RTH yaitu sosial dan ekonomi. Fungsi sosial pada ruang terbuka hijau di Kecamatan Sidoarjo masih kurang optimal

karena adanya penyalahgunaan fungsi fasilitas umum yang mengurangi minat masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial. Selain itu daya tarik masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial seperti bersantai, interaksi sosial dan terganggu karena keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang terdapat disekitar halaman parkir GOR (Dini F. Illiyin, 2015). Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo, M Bahrul Amig mengakui bahwa Kecamatan Sidoarjo masih kekurangan ruang terbuka yang dapat difungsikan untuk kegiatan atau aktivitas masyarakat. Masyarakat Sidoarjo juga mengeluhkan akan ruang terbuka publik yang dianggap kurang baik kualitas dan kuantitas di Kecamatan Sidoarjo. Fungsi ekonomi yang kurang optimal di Kecamatan Sidoarjo adanya pemanfaatan lahan yang semula ditempati PKL masih belum tertata sehingga pemerintah daerah masih belum memaksimalkan penggunaannya (Sumber: Harian Bhirawa). Permasalahan lain yaitu adanya PKL yang menempati ruang terbuka hijau GOR Sidoarjo mengganggu kegunaan yang seharusnya menjadi fungsi rekreatif untuk menunjang aktivitas sosial masyarakat (Sumber: RDTRK Perkotaan Sidoarjo 2013-2033).

Pengoptimalan ruang terbuka hijau di Kecamatan Sidoarjo perlu dilakukan dan dapat diangkat dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik yang ada di Kecamatan Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Sidoarjo memiliki beberapa permasalahan dalam fungsi sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan kurang optimalnya keberadaan RTH publik. Sehingga diperlukan penelitian untuk mengoptimalkan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo agar dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan dalam fungsi sosial dan ekonomi.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan dalam penelitian ini ialah ***“Bagaimanakah strategi optimalisasi RTH Publik yang diperlukan pada Kecamatan Sidoarjo?”***

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pemanfaatan RTH publik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan beberapa sasaran dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi karakteristik RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo.
2. Menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap fungsi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo.
3. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo.
4. Merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo.

1.4 Ruang Lingkup

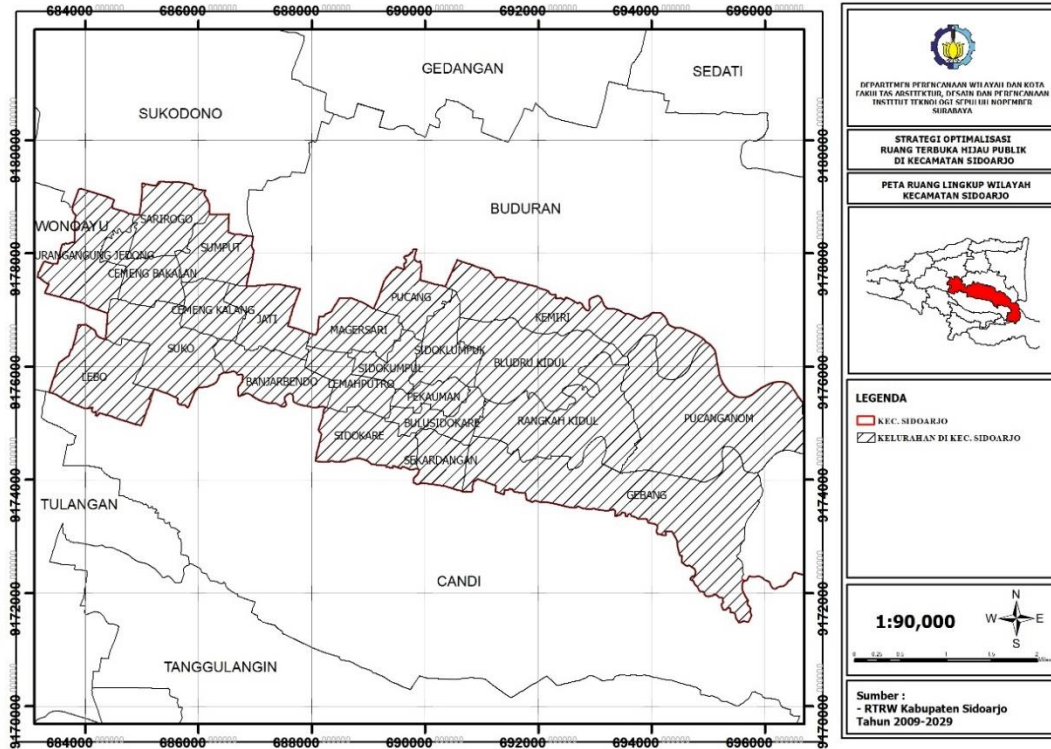
Dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup substansi dan ruang lingkup pembahasan.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini terdapat di Kecamatan Sidoarjo yang terdiri dari 24 desa/kelurahan yang terletak di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Batas administrasi Kecamatan Sidoarjo sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Buduran
Sebelah Selatan	: Kecamatan Candi
Sebelah Barat	: Kecamatan Wonoayu
Sebelah Timur	: Selat Madura

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan



Peta 1. 1
Ruang
Lingkup
Wilayah
Kecamatan
Sidoarjo

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Agar tujuan dan sasaran penelitian dapat tercapai, maka digunakan beberapa ilmu dan teori yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Adapun teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi definisi, manfaat, fungsi, tipologi, klasifikasi dan jenis RTH, karakteristik RTH. Serta akan ditunjang dengan preferensi masyarakat untuk kebutuhan RTH Publik dan juga stakeholder terkait dalam penyediaan RTH Publik.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini dibatasi dengan pembahasan RTH Publik yaitu RTH yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini juga akan membahas mengenai strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo. Untuk mencapai strategi tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada analisis karakteristik RTH yang ada di Kecamatan Sidoarjo melalui survei primer/sekunder. Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan mengetahui kebutuhan RTH dari preferensi masyarakat berdasarkan fungsi RTH di Kecamatan Sidoarjo. Selain itu, dibutuhkan juga mengenai pendapat para stakeholder terkait penyediaan dan pengelolaan RTH guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH. Hasil dari analisis tersebut, akan digunakan sebagai faktor

untuk menentukan strategi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini, meliputi:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai pengembangan bagi ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota mengenai pentingnya ruang terbuka hijau dalam suatu wilayah khususnya di Kecamatan Sidoarjo

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai rekomendasi atau masukan untuk pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo dalam mengoptimalkan ruang terbuka hijau publik yang seharusnya dipertahankan dan ditambahkan penyediaannya agar sesuai dengan yang telah ditentukan dalam perencanaannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Pokok-pokok pikiran yang ada disetiap bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup studi, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai gambaran umum kondisi eksisting wilayah penelitian, serta hasil dan pembahasan penelitian.

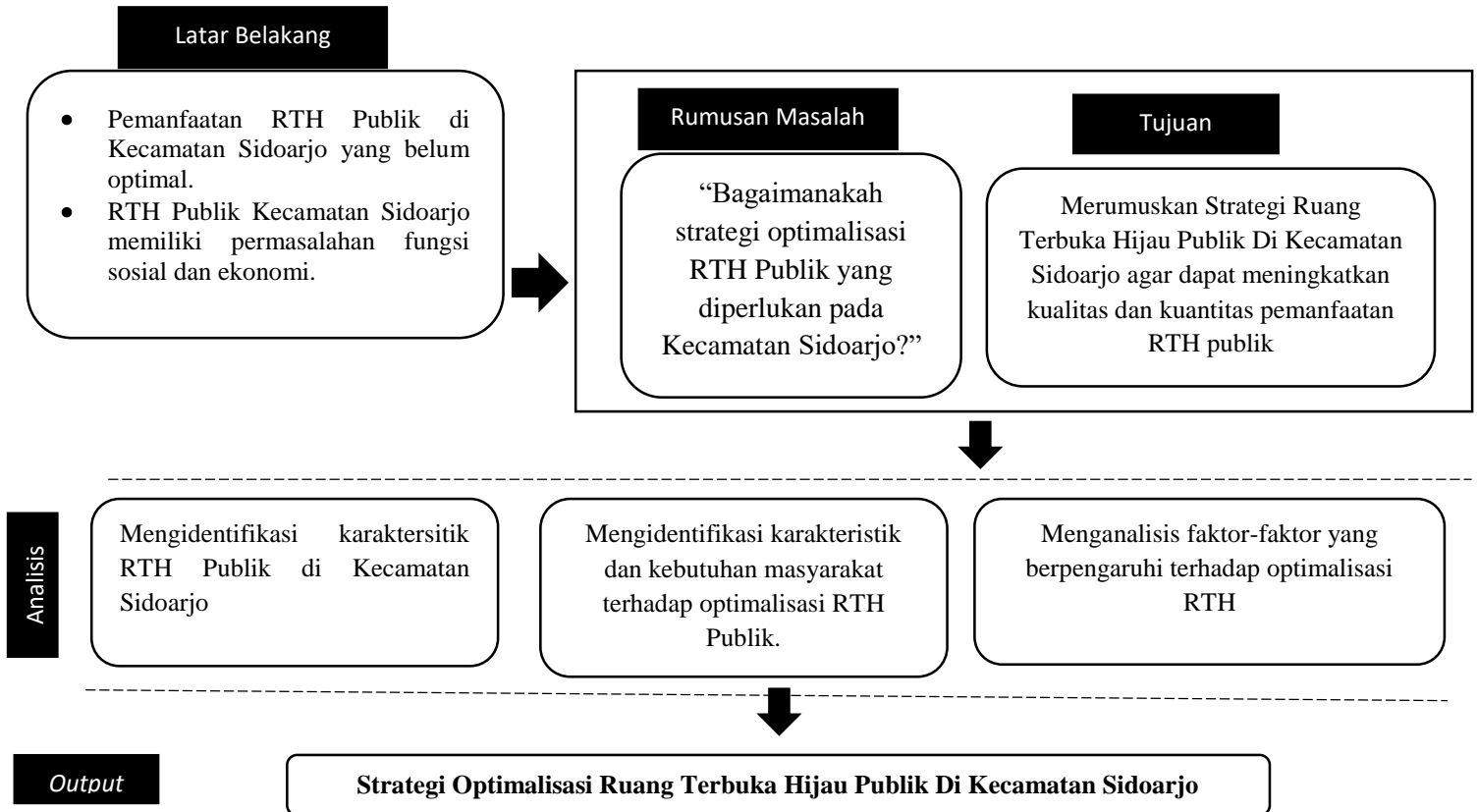
BAB V KESIMPULAN

Berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir teoritis menggambarkan pola pikir penelitian mulai sejak latar belakang hingga tujuan dan sasaran yang akan diteliti. Berikut adalah gambar kerangka berpikir teoritis:

Kerangka Berpikir



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Hijau

2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, menyatakan bahwa RTH merupakan tempat tumbuh tanaman baik disengaja atau tidak pada area berbentuk memanjang atau mengelompok. Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan vegetasi.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau merupakan area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Beberapa para ahli di bidang lingkungan banyak memberikan pengertian terhadap ruang terbuka hijau, salah satunya adalah oleh Rooden Van FC dalam (Grove, 1983), Grove memberikan pengertian ruang terbuka hijau sebagai fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kegiatan rekreasi.

Ruang terbuka hijau pada umumnya dimaksudkan untuk penghijauan sebagai salah satu unsur

kota yang ditentukan oleh faktor kenyamanan dan keindahan bagi suatu ruang kota. Kenyamanan dapat berupa peredam kebisingan, pelindung cahaya matahari (peneduh) dan menetralsisir udara. Sedangkan keindahan berupa penataan tanaman dibantu dengan konstruksi-konstruksi yang ditujukan untuk menahan erosi, baik berupa konstruksi beton, batu alam dan lain-lain. Pengaturan ruang terbuka hijau juga menerapkan prinsip-prinsip komposisi desain yang baik, keindahan dan kenyamanan (Hamid Shirvani, 1983).

Sedangkan (Rapuano, 1964) mengatakan bahwa ruang terbuka hijau sebagai suatu ruang terbuka di wilayah perkotaan yang menitikberatkan pada unsur hijau (vegetasi) sebagai unsurnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa ruang terbuka hijau lebih menekankan pada unsur hijau (vegetasi) dalam setiap bentuknya. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan ruang terbuka hijau sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup di wilayah perkotaan yang mencakup bumi, air, ruang angkasa dan kekayaan yang terkandung di dalamnya.

Menurut (Lovejo, 1979) ruang terbuka hijau dapat dijabarkan sebagai sebarang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk dan batas geografi tertentu dengan status penguasaan apapun, yang di dalamnya terdapat tetumbuhan hijau dengan pepohonan sebagai ciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan dan tumbuhan penutup tanah lainnya) sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda

lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi ruang terbuka hijau yang bersangkutan.

Menurut (Trancik, 1986) Ruang yang didominasi oleh lingkungan alami di luar maupun di dalam kota, dalam bentuk taman, halaman, areal rekreasi kota dan jalur hijau. Sedangkan menurut (Joga, 2011), RTH merupakan suatu lahan/kawasan yang mengandung unsur dan struktur alami yang dapat menjalankan proses-proses ekologis, seperti pengendali pencemaran udara, ameliorasi iklim, pengendali tata air, dan sebagainya. Unsur alami inilah yang menjadi ciri RTH di wilayah perkotaan, baik unsur alami berupa tumbuh-tumbuhan atau vegetasi, badan air, maupun unsur alami lainnya.

2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, RTH memiliki fungsi utama dan fungsi tambahan.

Tabel 2. 1 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

No.	Fungsi	Keterangan
1	Utama (Intrinsik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara/ paru-paru kota. 2. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan

		<p>air secara alami dapat berlangsung lancar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Sebagai peneduh 4. Produsen oksigen 5. Penyerap air hujan 6. Penyedia habitat satwa 7. Penyerap polutan media udara, air dan tanah 8. Penahan angin
2	Tambahan (Ekstrinsik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosial dan Budaya <ol style="list-style-type: none"> a. Menggambarkan ekspresi budaya lokal b. Merupakan media komunikasi warga kota c. Tempat rekreasi d. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam 2. Ekonomi <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur-mayur b. Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain. 3. Estetika <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kenyamanan,

		<p>memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro seperti halaman rumah maupun mikro seperti lansekap kota secara keseluruhan</p> <p>b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota</p> <p>c. Pembentuk faktor keindahan arsitektural</p> <p>d. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.</p>
--	--	---

Sumber: Permen PU No. 05/PRT/M/2008

RTH memiliki fungsi dan peran khusus pada masing-masing kawasan yang ada pada setiap perencanaan tata ruang kabupaten/kota, yang direncanakan dalam bentuk penataan tumbuhan, tanaman, dan vegetasi, agar dapat berperan dalam mendukung fungsi ekologis, sosial budaya, dan arsitektural, sehingga dapat memberi manfaat optimal bagi ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat, sebagai berikut.

1. **Fungsi bio-ekologis** (fisik), yang memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro, agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat

berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap (pengolah) polutan media udara, air dan tanah, serta penahan angin. Forman dan Godron (1986) mengemukakan bahwa kerapatan vegetasi berpengaruh terhadap kecepatan angin, semakin rapat semakin menghambat kecepatan dibandingkan dengan vegetasi yang longgar. Vegetasi dapat mengubah aliran udara di sekeliling bangunan. Penempatan dekat bangunan harus selektif karena dapat menghalangi aliran udara ke dalam bangunan.

2. **Fungsi sosial**, RTH merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan interaksi sosial baik diantara warga kota, maupun kepada lingkungan sekitarnya (Grey & Deneke 1986). Keberadaan RTH dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, tempat berkumpul, sarana rekreasi, dan tempat ibadah pada waktu-waktu tertentu. Pada bentuk-bentuk yang lain, RTH dapat bermanfaat sebagai pelengkap keindahan, sarana pengaman, pengarah pengguna jalan dan sebagai identitas suatu kota. Tersedianya kawasan hijau, merupakan salah satu aspek yang penting dalam rangka pembangunan nilai-nilai sosial suatu kota (Nagtegaal & Nas, 2000).
3. **Fungsi ekonomi**, RTH dapat memberikan fungsi ekonomi kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung berupa produk pertanian yang dihasilkan yang dapat dijual, secara tidak langsung misalnya pemanfaatan kawasan sebagai objek wisata masyarakat. Potensi sumber daya alam sebagai aset kota dapat dijadikan

paket ekowisata (hutan kota sebagai hutan tropis, hutan mangrove), dan pemukiman masyarakat lokal tepi sungai sebagai water front culture tourism, apabila kawasan tersebut dikelola dengan baik akan memberikan pendapatan kepada daerah. (Savage & Kong.2003).

4. **Fungsi estetis**, RTH meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro (halaman rumah, lingkungan pemukiman) maupun makro (lansekap kota secara keseluruhan). Mampu menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota. Juga bisa berekreasi secara aktif maupun pasif, seperti: bermain, berolahraga, atau kegiatan sosialisasi lain, yang sekaligus menghasilkan keseimbangan kehidupan fisik dan psikis. Selain itu, dapat tercipta suasana serasi, dan seimbang antara berbagai bangunan gedung, infrastruktur jalan dengan pepohonan hutan kota, taman kota, taman kota pertanian dan perhutanan, taman gedung, jalur hijau jalan, bantaran rel kereta api, serta jalur hijau bantaran sungai.
5. **Ekosistem perkotaan**, RTH sebagai produsen oksigen, tanaman berbunga, berbuah dan berdaun indah, serta bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, kehutanan, dan lain-lain.

Banyaknya fungsi yang dimiliki RTH dapat memberikan gambaran mengenai bentuk ruang terbuka hijau yang sesuai untuk masyarakat. Dengan banyaknya fungsi yang dimiliki RTH maka diperlukan adanya spesifikasi fungsi untuk kebutuhan RTH di suatu

lingkungan. Penyesuaian fungsi dengan lokasi dan juga kondisi sosial diharapkan dapat menghasilkan keberlanjutan ruang terbuka hijau publik di suatu kawasan.

Berdasarkan kajian diatas, keragaman fungsi RTH akan digunakan sebagai salah satu penentu dalam optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo terkait fungsi yang dibutuhkan masyarakat. Jenis fungsi RTH yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi sosial dan ekonomi.

2.1.3 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, tipologi dibagi menjadi empat yaitu berdasarkan fisik, fungsi, struktur dan kepemilikan. Berikut ialah klasifikasi tipologi ruang terbuka hijau

Tabel 2. 2 Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Perkotaan

No	Tipologi	Klasifikasi
1.	Fisik	RTH alami
		RTH non alami
2.	Fungsi	Ekologis
		Sosial Budaya
		Estetika
		Ekonomi
3.	Struktur	Pola Ekologis
		Pola Planologis

4.	Kepemilikan	RTH Publik
		RTH Privat

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO. 05/PRT/M/2008

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan. Dari segi kepemilikan, RTH dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat. Pembagian jenis-jenis RTH publik dan RTH privat.

Tabel 2. 3 Kepemilikan RTH

No.	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
1	Pekarangan Rumah Tinggal	-	v
	Halaman Perkantoran, Pertokoan, dan tempat usaha	-	v
	Taman atap bangunan	-	v
2	RTH Taman		
	Taman RT	v	v
	Taman RW	v	v

	dan Hutan Kota	Taman Kelurahan	v	v
		Taman Kecamatan	v	-
		Taman Kota	v	-
		Hutan Kota	v	-
		Sabuk Hijau (<i>Green Belt</i>)	v	-
3	RTH Jalur Hijau	Pulau Jalan dan Median Jalan	v	v
		Jalur Pejalan Kaki	v	v
		Ruang dibawah jalan layang	v	-
4	RTH Fungsi Tertentu	RTH Sempadan rel kereta api	v	-
		Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi	v	-
		RTH Sempadan Sungai	v	-
		RTH Sempadan Pantai	v	-
		RTH Pengaman sumber air	v	-
		Pemakaman	v	-

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008

Baik RTH publik maupun privat memiliki beberapa fungsi utama seperti fungsi ekologis serta fungsi tambahan, yaitu sosial budaya, ekonomi, estetika/arsiteklural. Khusus untuk RTH dengan fungsi

sosial seperti tempat istirahat, sarana olahraga dan atau area bermain, maka RTH ini harus memiliki aksesibilitas yang baik untuk semua orang, termasuk aksesibilitas bagi penyandang cacat.

Pada penelitian ini optimalisasi RTH publik berdasarkan tipologi RTH termasuk dalam RTH non alami, fungsi RTH sosial dan ekonomi, Pada segi struktur ruang, RTH pada kawasan penelitian termasuk pada RTH dengan struktur ekologis dan kepemilikan RTH berupa taman, hutan kota, jalur hijau dan fungsi tertentu.

Karakteristik RTH disesuaikan dengan tipologi kawasannya. Berikut ini tabel arahan karakteristik RTH di perkotaan untuk berbagai tipologi kawasan perkotaan.

Tabel 2. 4 Fungsi dan Penerapan RTH Pada Beberapa Tipologi Kawasan Perkotaan

Tipologi Kawasan Perkotaan	Karakteristik RTH	
	Fungsi Utama	Penerapan Kebutuhan RTH
Pantai	a. Pengaman wilayah pantai b. Sosial budaya c. Mitigasi bencana	a. Berdasarkan luas wilayah b. Berdasarkan fungsi tertentu
Pegunungan	a. Konservasi tanah	a. Berdasarkan luas wilayah

	<ul style="list-style-type: none"> b. Konservasi air c. Keanekaragaman hayati 	b. Berdasarkan fungsi tertentu
Rawan bencana	Mitigasi evakuasi bencana	Berdasarkan fungsi tertentu
Berpenduduk jarang-sedang	<ul style="list-style-type: none"> a. Dasar perencanaan kawasan b. Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan fungsi tertentu b. Berdasarkan jumlah penduduk
Berpenduduk padat	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekologis b. Sosial c. Hidrologis 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan fungsi tertentu b. Berdasarkan jumlah penduduk

Sumber: Permen PU No. 05 /PRT/M/2008

Berdasarkan Permen PU NO.5/PRT/M/2008, RTH secara fisik terbagi menjadi dua yaitu fisik non alami dan alami. Selain itu, RTH juga dibedakan menjadi RTH Publik dan Privat dimana RTH Publik dapat berbentuk taman dan hutan kota, jalur hijau jalan ataupun RTH dengan fungsi tertentu, serta untuk masing-masing tipologi kawasan memiliki karakteristik RTH yang berbeda-beda dengan meninjau dari fungsi utama serta penerapan kebutuhan RTH.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini dapat dibatasi pada ruang terbuka hijau yang akan menjadi bahasan merupakan RTH dengan tipologi fisik non alami karena RTH bukan berupa habitat liar alami, kawasan lindung, maupun taman nasional, sehingga RTH pada kawasan penelitian termasuk dalam tipe RTH non alami atau buatan. Pada segi struktur ruang, RTH pada kawasan penelitian termasuk pada RTH dengan struktur ekologis yang mengikuti struktur ruang secara alami baik secara memanjang, mengelompok, atau tersebar. Sedangkan dari segi kepemilikan, RTH pada kawasan penelitian merupakan RTH Publik yang dikelola oleh pemerintah.

Pada studi kasus penelitian ini, wilayah yang akan diteliti merupakan suatu kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga dalam penerapannya harus memiliki fungsi utama yaitu fungsi sosial dan ekonomi yang dalam penerapannya memperhatikan kebutuhan berdasarkan fungsi tertentu dan jumlah penduduk yang ada.

2.1.4 Karakteristik Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, karakteristik ruang terbuka hijau pada kawasan berpendudukan padat terbagi menjadi tiga yaitu fungsi ekologis, sosial, dan hidrologis.

Karakteristik ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu skala RTH, kategori fisik, jenis RTH, fungsi RTH serta

luasan RTH (Amiany, 2014). Menurut (Belia Anes, 2010) dalam penelitiannya, menuliskan bahwa karakteristik ruang terbuka dapat dilihat dari kondisi fisik dan karakteristik sosial kawasan perkotaan. Sedangkan menurut (Indri, 2012) menjadikan karakteristik vegetasi sebagai salah satu indikator dari karakteristik RTH.

Dari ketiga teori tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik RTH perkotaan dapat dilihat dari skala, kategori fisik atau kondisi fisik, jenis dan fungsi RTH dan vegetasi. Sehingga, dalam penelitian ini dapat digunakan tinjauan pustaka sebagai berikut :

1. Pemanfaatan RTH dijelaskan dengan variabel jenis RTH, variabel skala RTH. Indikator ini dipilih karena meliputi variabel yang sejalan dengan pernyataan (Amiany, 2014) yang menyatakan bahwa skala RTH merupakan aspek yang dapat digunakan sebagai penilaian karakteristik RTH perkotaan.
2. Kondisi Fisik dipilih karena sejalan dengan (Amiany, 2014) dan (Belia Anes, 2010) yang menyatakan bahwa karakteristik RTH dapat dilihat dari kondisi fisik. Indikator ini dapat dijelaskan melalui variabel variabel fisik non alami serta luas RTH.
3. Karakteristik Vegetasi dipilih karena sejalan dengan (Indri, 2012) yang menjadikan karakteristik vegetasi sebagai salah satu indikator dari karakteristik RTH. Indikator ini dapat dijelaskan melalui variabel jenis tanaman.

2.2 Kebutuhan Penyediaan RTH

Berdasarkan Permen PU No. 5 Tahun 2008, ada beberapa penyediaan RTH di kawasan perkotaan antara lain:

1. Penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah
 - a. RTH di perkotaan terdiri dari RTH publik dan RTH privat.
 - b. Proporsi RTH pada wilayah perkotaan ialah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% terdiri dari RTH privat
 - c. Apabila luas RTH baik publik maupun privat dikota bersangkutan telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaannya.
2. Penyediaan RTH berdasarkan kebutuhan fungsi tertentu

Fungsi RTH pada kategori ini ialah untuk perlindungan atau pengamanan, sarana dan prasarana misalnya melindungi kelestarian sumber daya alam, pengaman pejalan kaki atau membatasi perkembangan penggunaan lahan agar fungsi utamanya tidak terganggu. RTH kategori ini meliputi jalur hijau sempadan rel kereta api, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, RTH kawasan perlindungan setempat berupa sempadan sungai, RTH sempadan pantai, dan RTH pengamanan sumber air.

3. Penyediaan RTH berdasarkan jumlah penduduk

Ketersediaan RTH digunakan sebagai salah satu kriteria dalam pengembangan kawasan. Oleh karena itu

perencanaan RTH dalam suatu kawasan harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dengan berbagai aktivitasnya. Menurut Permen PU No. 05 Tahun 2008, penyediaan RTH dapat dilakukan berdasarkan luas wilayah, berdasarkan jumlah penduduk dan berdasarkan kebutuhan fungsi tertentu. Penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah dilihat dari proporsi RTH pada wilayah perkotaan dengan luasan minimum 30% yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% dari RTH privat. Sementara penyediaan RTH berdasarkan jumlah penduduk yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. 5 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

No.	Unit Lingkungan (jiwa)	Tipe RTH	Luas Minimal/Unit (m ²)	Luas Minimal/Kapita (m ²)	Lokasi
1	250	Taman RT	250	1,0	Di tengah lingkungan RT
2	2.500	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat kegiatan RW
3	30.000	Taman Kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kelurahan
4	120.000	Taman kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan

No.	Unit Lingkungan (jiwa)	Tipe RTH	Luas Minimal/Unit (m ²)	Luas Minimal/Kapita (m ²)	Lokasi
		Pemukaman	Disesuaikan	1,2	Tersebar
5	480.000	Taman Kota	144.000	0,3	Di pusat wilayah/kota
		Hutan Kota	Disesuaikan	4,0	Di dalam kawasan pinggiran
		Untuk fungsi-fungsi tertentu	Disesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan

Sumber : Permen PU No. 05 Tahun 2008

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui suatu ruang terbuka hijau diperuntukan untuk lingkup wilayah yang mana dan data tersebut diperuntukan untuk menentukan lingkup RTH yang akan diteliti pada lapangan.

2.3 Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik

Menurut (Rinawati, 2002) menyatakan bahwa penerapan serta pelaksanaan kebijakan RTH masih sangat lemah karena beberapa faktor yang turut mempengaruhi, yaitu rendahnya program pengelolaan RTH, rendahnya komitmen para pelaku dalam penerapan arahan kebijaksanaan, rendahnya kemampuan pendanaan pelaku RTH dan rendahnya wawasan pelaku RTH tentang jenis, manfaat dan fungsi RTH.

Dalam penelitian yang dilakukan (Lestari, 2008) dideskripsikan bahwa faktor yang mempengaruhi ketersediaan RTH adalah faktor keterbatasan lahan dan tingginya harga lahan, faktor kepemilikan lahan yang bukan lahan milik pemerintah, faktor pengawasan dan pengendalian yang belum optimal, faktor perubahan fungsi penggunaan lahan, faktor keterbatasan dana, faktor kurangnya kesadaran masyarakat serta faktor sedikitnya peruntukkan/zonasi RTH.

Menurut (Sukawi, 2009) mengatakan bahwa pada kenyataannya, jumlah ketersediaan RTH masih kurang dari yang jumlah dialokasikan dan masih rendahnya rasio ruang terbuka per-kapita yang tersedia. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah secara kelembagaan terkait dengan belum adanya pedoman teknis dalam penyelenggaraan RTH sehingga keberadaan RTH masih terbatas. Selain itu, kualitas SDM yang tersedia juga harus ditingkatkan untuk dapat memelihara dan mengelola RTH secara lebih professional.

Menurut (Patria, 2010), faktor penentu perubahan jumlah RTH kawasan perkotaan ialah adanya penambahan lahan kosong yang tidak digunakan sebagai RTH dan adanya penambahan jumlah fasilitas umum yang mengalihkan fungsi RTH sehingga menyebabkan terus menurunnya jumlah RTH di suatu perkotaan.

Berdasarkan Permendagri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan mengenai taman lingkungan perumahan dan permukiman merupakan taman dengan klasifikasi yang

lebih kecil dan diperuntukkan untuk kebutuhan rekreasi terbatas yang meliputi populasi terbatas/masyarakat sekitar. Taman ini mempunyai fungsi sebagai paru-paru kota (sirkulasi udara dan penyinaran), peredam kebisingan, menambah keindahan visual, area interaksi, rekreasi, tempat bermain, dan menciptakan kenyamanan lingkungan.

Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan (Aurelia, 2010) dijelaskan beberapa faktor yang turut mempengaruhi perubahan luas RTH adalah sebagai berikut:

1. Alokasi RTH dalam dokumen RTRW
2. Jumlah fasilitas umum terbangun
3. Pertumbuhan jumlah pendatang pada sutau kawasan perkotaan
4. Kepadatan penduduk.

Tabel 2. 6 Kajian Pustaka Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi RTH

No	Sumber Teori	Indikator menurut Teori
1	Rinawati (2002)	a. Rendahnya program pengelolaan RTH b. Rendahnya komitmen para pelaku dalam penerapan arahan kebijaksanaan c. Rendahnya kemampuan pendanaan pelaku RTH d. Rendahnya wawasan pelaku RTH tentang

No	Sumber Teori	Indikator menurut Teori
		jenis, manfaat dan fungsi RTH.
2	Lestari (2008)	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterbatasan lahan dan tingginya harga lahan b. Faktor kepemilikan lahan yang bukan lahan milik pemerintah c. Faktor pengawasan dan pengendalian yang belum optimal d. Faktor perubahan fungsi penggunaan lahan e. Faktor keterbatasan dana f. Faktor kurangnya kesadaran masyarakat g. Faktor sedikitnya peruntukkan/zonasi rth
3	Sukawi (2009)	<ul style="list-style-type: none"> a. Minimnya pedoman teknis dalam penyelenggaraan RTH
4	Patria (2010)	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya penambahan lahan kosong yang tidak digunakan sebagai RTH b. Adanya penambahan jumlah fasilitas umum yang mengalihkan fungsi RTH

No	Sumber Teori	Indikator menurut Teori
5	Aurelia (2010)	a. Alokasi RTH dalam dokumen RTRW b. Jumlah fasilitas umum terbangun c. Pertumbuhan jumlah pendatang pada suatu kawasan perkotaan d. Kepadatan penduduk.
6	Permendagri	a. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang b. Jenis rekreasi

Sumber: Hasil Sintesa, 2019

Beberapa teori menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang secara umum dibahas oleh para pakar/ahli. Faktor-faktor tersebut, yaitu:

1. Faktor Kelembagaan meliputi kurangnya program-program terkait penyediaan dan pengelolaan RTH serta pengawasan dan pengendalian terhadap penyediaan RTH dan juga rendahnya kemampuan pendanaan dalam penyediaan RTH.
2. Faktor penggunaan lahan meliputi keterbatasan lahan yang tersedia, kejelasan status kepemilikan lahan, serta adanya alih fungsi lahan.
3. Faktor demografi meliputi jumlah penduduk suatu kawasan perkotaan, pertumbuhan penduduk suatu kawasan perkotaan dan kepadatan penduduk

4. Faktor rekreasi meliputi kelengkapan sarana dan prasaran penunjang dan jenis rekreasi
5. Faktor sosial meliputi wawasan terkait RTH, kesadaran masyarakat dalam menjaga RTH serta tingkat partisipasi masyarakat.

Berdasarkan kajian teori, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek kelembagaan

Aspek ini dipilih karena sejalan dengan pendapat Sukawi, Rinawati dan Lestari yang menyatakan bahwa ketersediaan RTH turut dipengaruhi oleh kondisi kelembagaan pada suatu kawasan perkotaan. Kondisi kelembagaan yang dimaksud ialah berupa peraturan yang dikeluarkan oleh pihak kelembagaan serta fungsi pengawasan yang seharusnya dapat diimplementasikan oleh pihak kelembagaan.

Adapun variabel pada indikator ini berupa:

- a. Program-program penyediaan dan pengelolaan RTH
 - b. Pengawasan dan pengendalian RTH
2. Aspek penggunaan lahan

Aspek ini dipilih karena sejalan dengan pendapat Patria dan Lestari yang menyatakan bahwa kondisi suatu lahan dan nilai dari suatu lahan dapat mempengaruhi ketersediaan RTH pada kawasan perkotaan

Adapun variabel pada indikator ini berupa:

- a. Terjadinya alih fungsi lahan
- b. Pemanfaatan lahan

3. Aspek demografi

Aspek ini dipilih karena sejalan dengan pendapat Aurelia yang menyatakan bahwa beberapa hal terkait demografi turut mempengaruhi ketersediaan RTH di perkotaan.

Adapun variabel pada indikator ini berupa:

- a. Jumlah penduduk
- b. Tingkat pertumbuhan penduduk

4. Aspek rekreasi

Seperti yang terpampang pada PERMENDAGRI No. 1 Tahun 2007 taman pada lingkungan perumahan dan permukiman dapat diperuntukan sebagai kebutuhan rekreasi terbatas yang meliputi populasi terbatas atau hanya masyarakat sekitar.

Adapun variabel pada indikator ini berupa:

- a. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pariwisata
- b. Jenis rekreasi

5. Aspek sosial

Aspek ini dipilih karena sejalan dengan pendapat Lestari yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan RTH di suatu kawasan perkotaan ialah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberadaan RTH, selain itu mayoritas masyarakat belum memahami pentingnya ketersediaan RTH di suatu kota serta masih rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan RTH.

Adapun variabel pada indikator ini berupa:

- a. Wawasan masyarakat tentang RTH
- b. Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH

- c. Tingkat partisipasi masyarakat

2.4 Dampak Minimnya Jumlah Ruang Terbuka Hijau

Menurut (Sukawi, 2009), minimnya jumlah RTH pada suatu perkotaan memberi dampak pada berbagai aspek, yaitu:

1. Aspek kondisi fisik lingkungan hidup, meliputi:
 - a. Tingginya polusi udara
 - b. Tingginya tingkat kebisingan di perkotaan
 - c. Meningkatnya frekuensi kejadian banjir dan tanah longsor di perkotaan
 - d. Terganggunya sistem tata air karena terbatasnya daerah resapan air
 - e. Tingginya volume air permukaan (*run-off*)
2. Aspek ekonomis, meliputi:
 - a. Menurunnya tingkat produktivitas
 - b. Menurunnya tingkat harapan hidup masyarakat
3. Aspek sosial, meliputi:
 - a. Tingginya tingkat kriminalitas di perkotaan
 - b. Timbulnya konflik horizontal diantara kelompok masyarakat perkotaan
 - c. Kondisi mental dan kualitas sosial masyarakat yang makin buruk dan tertekan.

2.5 Sintesa Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian teori mengenai Ruang Terbuka Hijau, berikut tabel hasil dari keseluruhan tinjauan pustaka.

Tabel 2. 7 Sintesa Pustaka

No.	Sasaran	Tinjauan Pustaka	Indikator	Variabel
1	Mengidentifikasi Karakteristik RTH Publik	Karakteristik RTH Publik yang ada di lokasi penelitian	Pemanfaatan RTH	1. Skala RTH Publik
			Kondisi Fisik RTH	2. RTH non alami 3. Luas RTH Publik
			Karakteristik Vegetasi	4. Jenis Tanaman
2	Menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap fungsi RTH publik	Hasil dari fungsi RTH yang dibutuhkan dari masyarakat di lokasi penelitian	Fungsi Sosial	5. Menggambarkan ekspresi budaya lokal 6. Media komunikasi masyarakat 7. Tempat rekreasi 8. Wadah objek penelitian, pendidikan dan pelatihan

			Fungsi Ekonomi	<p>9. Sumber produk yang bisa dijual</p> <p>10. Objek wisata</p> <p>11. Penyerapan tenaga kerja</p>
3	Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik	Hasil identifikasi aspek penentu optimalisasi RTH publik	Aspek Kelembagaan	<p>12. Program-program penyediaan dan pengelolaan RTH</p> <p>13. Pengawasan dan pengendalian RTH</p>
			Aspek tata guna lahan	<p>14. Fungsi lahan</p> <p>15. Pemanfaatan lahan</p>
			Aspek demografi	<p>16. Jumlah penduduk</p> <p>17. Pertumbuhan penduduk</p>
			Aspek rekreasi	<p>18. Kelengkapan sarana dan prasaran penunjang</p> <p>19. Jenis rekreasi</p>
			Aspek sosial	<p>20. Wawasan masyarakat tentang RTH</p>

				21. Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH 22. Partisipasi masyarakat
--	--	--	--	---

Sumber: Hasil Sintesa, 2019

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme yang menggabungkan antara metode analisis empirik dan analisis teori. Pendekatan rasionalisme merupakan pendekatan dengan kebenaran yang bersumber dari empiri sensual, yaitu yang dapat ditangkap oleh panca indera. Sedangkan kedudukan teori dalam analisis teori yang digunakan dalam penelitian membatasi ruang lingkup pembahasan serta menjadi teori pendukung dari fakta empiris yang didapat (Muhadjir, 1998).

Dalam penelitian ini akan dirumuskan terlebih dahulu *grand theory* atau sebuah konseptualisasi teoritik yang nantinya akan berkaitan dengan pembahasan RTH seperti karakteristik RTH. Kemudian pada tahap akhir dilakukan generalisasi hasil yaitu menarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan landasan teori yang digunakan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan untuk merumuskan strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara

berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik RTH publik di Kecamatan Sidoarjo, mengidentifikasi kebutuhan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo serta faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Mekanisme penelitian deskriptif dalam penelitian ini berawal dari perumusan masalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengambilan data, selanjutnya didukung oleh observasi serta wawancara responden/stakeholders terkait RTH, kemudian semua data yang ada dianalisis dengan model kualitatif secara deskriptif sehingga hasil akhir yang didapat berupa penjelasan dalam bentuk kalimat. Berdasarkan fakta dan analisa yang ada, maka dapat dirumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo.

3.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan seluruh tinjauan pustaka yang ada, didapatkan beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai sasaran-sasaran penelitian. Beberapa variabel yang terdapat dalam teori disesuaikan dengan ruang lingkup wilayah penelitian, sehingga terdapat beberapa variabel dalam teori yang tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1	Mengidentifikasi karakteristik RTH publik di Kecamatan Sidoarjo	Pemanfaatan RTH	Skala RTH Publik	Skala pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo
		Kondisi Fisik RTH	Fisik non alami	RTH yang disediakan secara buatan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo
			Luas RTH Publik	Luasan RTH publik yang ada di Kecamatan Sidoarjo
Vegetasi	Jenis Tanaman	Jenis tanaman yang terdapat di setiap RTH publik Kecamatan Sidoarjo		
2	Menganalisis kebutuhan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo	Fungsi Sosial RTH	Menggambarkan ekspresi budaya lokal	RTH sebagai wadah ekspresi budaya lokal daerah
			Media komunikasi warga	RTH sebagai wadah antar masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			Tempat rekreasi	RTH sebagai tempat rekreasi untuk warga Kecamatan Sidoarjo
			Wadah objek penelitian, pendidikan dan pelatihan	Wadah masyarakat Kecamatan Sidoarjo untuk dijadikan sebagai tempat penelitian, pendidikan dan pelatihan
		Fungsi Ekonomi RTH	Sumber produk yang bisa dijual	Produk dari taman atau RTH yang bisa dijual untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sidoarjo
			Objek wisata	RTH menjadi objek wisata masyarakat yang bertempat di Kecamatan Sidoarjo
			Penyerapan tenaga kerja	Penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Kecamatan Sidoarjo yang berkaitan dengan fungsi ekonomi RTH

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
3	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi ruang terbuka hijau publik	Aspek kelembagaan	Penyelenggaraan program terkait RTH	Penyelenggaraan program dalam rangka menggalakan kegiatan pengelolaan RTH di Kecamatan Sidoarjo
			Pengawasan dan pengendalian RTH	Upaya Dinas Kabupaten Sidoarjo yang terkait dalam mengawasi dan pengendalian RTH di Kecamatan Sidoarjo
		Aspek tata guna lahan	Fungsi lahan	Beralihnya fungsi lahan RTH di Kecamatan Sidoarjo yang semula digunakan oleh fungsi lain
			Pemanfaatan lahan	Pemanfaatan lahan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo
		Aspek demografi	Jumlah penduduk	Jumlah Penduduk yang ada di Kecamatan Sidoarjo

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			Tingkat pertumbuhan penduduk	Adanya penduduk kelahiran dan pindahan serta penambahan penduduk di Kecamatan Sidoarjo
		Aspek rekreasi	Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang	Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di RTH publik Kecamatan Sidoarjo
			Jenis rekreasi	Jenis rekreasi yang terdapat di RTH publik di Kecamatan Sidoarjo
		Aspek sosial	Wawasan masyarakat tentang RTH	Pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kecamatan Sidoarjo akan fungsi dan pentingnya keberadaan RTH Publik dalam suatu wilayah

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH	Rasa kepedulian dan kesadaran masyarakat Kecamatan Sidoarjo untuk mengelola dan menjaga RTH Publik yang ada
			Partisipasi masyarakat terhadap RTH	Partisipasi masyarakat Kecamatan Sidoarjo dalam menjaga dan mengelola RTH

Sumber: Hasil Sintesa 2019

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawawi, 1996). Menurut (Sugiono, 2012), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, populasi yang dimaksud ialah seluruh stakeholder yang berkaitan dengan penataan ruang khususnya RTH dan juga masyarakat sekitar. Pada sasaran ke-2 penelitian ini, populasi akan difokuskan pada masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Sidoarjo untuk mendapatkan kriteria fungsi RTH yang dibutuhkan masyarakat berdasarkan preferensi mereka. Lalu sasaran ke-3 untuk menentukan faktor apa saja yang berpengaruh pada optimalisasi RTH akan menggunakan narasumber yang berpengaruh terhadap pembangunan dan pengelolaan RTH di Kecamatan Sidoarjo.

Lalu sampel menurut Koetjaraningrat (1997), merupakan bagian dari suatu populasi yang menjadi objek nyata dalam suatu penelitian. Dalam kata lain, sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2010). Maka dari itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

Pada penelitian kali ini akan digunakan *Non Probability Sampling* dengan jenis *purposive sampling* yang memiliki arti teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Tujuan digunakannya sampling jenis ini untuk generalisasi terhadap populasi yang tidak dituju.

Untuk menentukan sampel pada sasaran ke-2, pada penelitian ini dibutuhkan 100 responden dengan menggunakan kriteria responden akan dibatasi pada usia, intensitas penggunaan RTH dan tempat tinggal responden. Lalu untuk sasaran ke-3 akan dilakukan metode *delphi* dengan merujuk ke beberapa stakeholder. Penunjukan responden dalam penelitian ini menggunakan analisa stakeholder. Alat ini dapat membantu kita dalam mendapatkan informasi dasar mengenai:

1. Stakeholder yang mempengaruhi suatu program
2. Stakeholder yang akan terkena dampak dari suatu program
3. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam program tersebut
4. Bagaimana cara serta kapasitas apa yang perlu dibangun untuk memberdayakan mereka dalam berpartisipasi

Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder Penelitian

	Pengaruh Rendah	Pengaruh tinggi
Kepentingan rendah	Kelompok stakeholder yang prioritasnya paling rendah	Kelompok stakeholder yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan tinggi	Kelompok stakeholder yang penting namun perlu adanya pertimbangan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Sumber: UNHCS dalam Sugiarto, 2009

Dari pemetaan stakeholder tersebut, didapatkan stakeholder manasaja yang akan dilibatkan untuk penelitian di Kecamatan Sidoarjo antara lain dari pihak pemerintah dan juga dari masyarakat. Berikut ini ialah stakeholder yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini:

1. Pihak Pemerintah
 - a. Bappeda Kabupaten Sidoarjo
 - b. Dinas Perumahan, Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo
 - c. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo
2. Pihak Masyarakat
 - a. Aktivistik Lingkungan

Setelah dilakukan analisis *stakeholder* dapat diketahui bahwa sampel pada sasaran 3 dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Subbidang Sarana dan Prasarana Kota Bappeda Sidoarjo
2. Kepala Bidang Permukiman Dinas Perumahan, Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo
3. Kepala Bidang Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo
4. Aktivistis lingkungan

Tabel 3. 3 Pemetaan Stakeholder

No.	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
1	Pemerintah	Bappeda Sidoarjo	Kepala Sub Bidang Prasarana Sarana Kota dan Lingkungan Hidup	Sebagai pembuat kebijakan pembangunan turut mengkoordinasi kegiatan perencanaan pembangunan taman sebagai salah satu bentuk RTH publik
		Dinas Perumahan, Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo	Kepala Bidang Permukiman Dinas Perumahan, Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo	Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan RTH publik

		Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo	Kepala Bidang Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo	Pihak yang terlibat dalam pengawasan serta pengelolaan RTH publik
2	Pihak Masyarakat	Aktivis Lingkungan	Aktivis	Mengetahui mengenai ketersediaan dan menjaga RTH pada kawasan tersebut

Sumber: Hasil Sintesa, 2019

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data primer untuk penelitian ini akan menggunakan teknik observasi lapangan, kuesioner dan wawancara.

a. Observasi Lapangan

Metode observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik observasi partisipatif.

Susan Stainback dalam (Sugiono, 2006) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Namun observasi ini dapat digolongkan kembali menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Namun pada penelitian ini, hanya akan menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan menyiapkan metode observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan akurat.

Metode ini kan digunakan untuk menjawab sasaran pertama.

b. Kuesioner dan Wawancara

Untuk kuesioner dan wawancara nantinya akan digunakan untuk menjawab sasaran ke-2 dan ke-3. Metode pengumpulan data primer dengan kuesioner dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan teknik wawancara terstruktur. Untuk sasaran ke-2 kuesioner akan digunakan untuk mengetahui fungsi RTH yang cocok berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar. Lalu untuk sasaran ke-3 akan menggunakan wawancara untuk mencari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo. Untuk mencapai sasaran ke-2 dan ke-3, wawancara yang dilakukan ialah dengan bertatap muka langsung maupun tidak langsung dan dalam wawancara ini peneliti telah memiliki beberapa pertanyaan yang sudah disusun untuk memperoleh jawaban.

Tabel 3. 4 Data dan Perolehan Data Primer

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instansi
1	Karakteristik RTH	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian • Responden dari Masyarakat 	Observasi dan Wawancara	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo
2	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dari pakar bidang RTH 	Wawancara dan Literatur	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Kab. Sidoarjo • Dinas Perumahan, Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo • Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo
3	Pengelolaan, Pengawasan dan Penyediaan RTH	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dari bidang pengelolaan dan penyediaan RTH 	Wawancara	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo
4	Wawasan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivistis Lingkungan 	Wawancara	-

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instansi
	mengenai RTH	<ul style="list-style-type: none">• Pengunjung RTH		

Sumber: Hasil Sintesa, 2019

3.4.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi kepada sejumlah instansi dan literatur terkait. Berikut adalah metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini

a. Survei Instansi

Pada penelitian ini, survei instansi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari dokumen perencanaan Kabupaten Sidoarjo seperti RTRW Kabupaten Sidoarjo dan Masterplan RTH Kabupaten Sidoarjo yang didapat dari Bappeda Kabupaten Sidoarjo.

b. Survei Literatur

Survei literatur digunakan untuk mendapatkan suatu informasi dan data terkait metodologi yang akan digunakan seperti metode pengumpulan data dan analisis data, teori yang berkaitan dengan penelitian, dan faktor-faktor penyebab minimnya penyediaan dan pengalih fungsian RTH pada suatu kota.

Selanjutnya, dalam mengidentifikasi karakteristik dan faktor optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo, dilakukan dengan studi literatur dan survei primer meliputi wawancara semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara dengan instrumen tertutup, yakni wawancara dengan sejumlah daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian. Dalam wawancara terdapat beberapa pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya serta memiliki kemungkinan untuk munculnya pertanyaan

baru pada saat wawancara berlangsung, peneliti juga tidak menyiapkan jawaban dalam instrumen tersebut, jawaban sepenuhnya tergantung kepada subjek. Dalam studi ini, penelitian dilakukan pada wawancara dengan stakeholders untuk menentukan responden yang representatif dalam menemukan faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo, untuk mengetahui siapa saja yang menjadi *informan key*, terlebih dulu akan dilakukan analisis stakeholder.

Tabel 3. 5 Data dan Perolehan Data Sekunder

No.	Data	Jenis Data	Instansi
1	Karakteristik RTH	Survei Instansional	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo
2	Masterplan RTH	Survei Instansional	Bappeda Kabupaten Sidoarjo
3	RTRW Kabupaten Sidoarjo	Survei Instansional	Bappeda Kabupaten Sidoarjo

Sumber: Hasil Sintesa, 2019

3.5 Metode Analisis

Berdasarkan jenis data, analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik RTH Publik yang berada di Kecamatan Sidoarjo, lalu fungsi RTH tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo.

3.5.1. Identifikasi Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo

Mengidentifikasi karakteristik RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo menggunakan metode analisis deskriptif.

3.5.1.1 Metode Analisis Deskriptif

Miles dan Huberman dalam penelitian (Silalahi, 2009) menjelaskan bahwa data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal. Model ini juga mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada dasarnya, model Miles dan Huberman dalam Silalahi (2009) memiliki tiga tahapan. Tahapan pertama ialah mereduksi data yang berarti memilih, menyederhanakan dan juga mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan setelah memperoleh data yang diperlukan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui pengamatan objek secara langsung, perolehan informasi dari dinas tertentu dan juga wawancara terhadap beberapa masyarakat. Setelah itu dilakukan reduksi sehingga mendapatkan data yang disesuaikan indikator untuk sasaran pertama.

Tahapan kedua yaitu tahap penyajian data, pada tahapan ini data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami dan merencanakan kerja penelitian berikutnya. Pada tahapan ini model-model penyajian data dapat berupa tabel, grafik, matriks dan sebagainya bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase* verbal.

Lalu tahapan ketiga dari model Miles dan Huberman ialah proses penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan dapat dihasilkan dengan melihat hasil analisis pada tahapan-tahapan sebelumnya yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang dihasilkan bukan merupakan kesimpulan umum berdasarkan seluruh data yang diperoleh saat pengumpulan data tahap awal, melainkan berdasarkan hasil reduksi data yang telah disesuaikan

dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan verifikasi dengan melihat kesesuaian kesimpulan dengan catatan-catatan yang ada selama proses pengumpulan data di lapangan. Kesesuaian kesimpulan dengan catatan yang ada menunjukkan tingkat keakuratan kesimpulan yang dihasilkan.

3.5.2 Menganalisis Kebutuhan RTH Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Sidoarjo

Untuk menganalisis kebutuhan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo berdasarkan preferensi masyarakat digunakan teknik analisis *non probability sampling*. Proses tersebut dilakukan dengan membentuk desain kuesioner yang akan disebarakan kepada masyarakat pengguna RTH di Kecamatan Sidoarjo untuk mendapatkan preferensi terkait fungsi RTH yang dibutuhkan. Responden pada sasaran kedua ini diperoleh dengan teknik *purposive sample* karena adanya kriteria-kriteria sampel yang akan diambil pada RTH publik di Kecamatan Sidoarjo.

Sampel pada pemilihan responden dapat ditentukan kriteria terlebih dahulu yaitu masyarakat/pengunjung yang bertempat tinggal di Sidoarjo, berusia antara 15-65 tahun dan pernah mengunjungi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo minimal sebulan sekali. Selaint itu, digunakan metode perhitungan dengan menggunakan skala likert. Metode ini digunakan untuk mengetahui fungsi mana yang

menjadi prioritas masyarakat dalam mengoptimalkan fungsi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo.

Setelah proses tersebut, data dari kuesioner dan wawancara yang sudah didapatkan dan dijadikan kedalam bentuk prosentase serta diagram dengan mendeskripsikan teknik deskriptif kualitatif. Lalu dari semua hasil data tersebut, dapat diketahui fungsi RTH publik berdasarkan keinginan masyarakat. Kesimpulan dari analisis ini dapat dihasilkan dengan melihat hasil analisis sasaran 1. Selanjutnya dilakukan verifikasi dengan melihat kesesuaian kesimpulan dengan catatan-catatan yang ada selama proses pengumpulan data di lapangan. Kesesuaian kesimpulan dengan catatan yang ada menunjukkan keakuratan kesimpulan yang dihasilkan.

3.5.3 Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo

Untuk menjawab sasaran ketiga pada penelitian ini, maka teknik yang digunakan ialah menggunakan analisis kualitatif dengan metode *Delphi*. Analisis kualitatif dinilai dapat menggali persepsi, asumsi dan juga penilaian dan prasangka manusia.

3.5.3.1 Metode *Delphi*

Metode *Delphi* merupakan bagian dalam analisa kualitatif. Dalker dan Helmer (2013) mengatakan bahwa teknik *Delphi* merupakan metode yang digunakan secara luas dan diterima untuk mencapai konvergensi pendapat

mengenai pengetahuan dunia nyata yang diminta dari para ahli dalam bidang topik tertentu. Teknik Delphi dirancang sebagai proses komunikasi kelompok yang bertujuan melakukan pemeriksaan secara rinci dan diskusi terhadap isu spesifik yang bertujuan penetapan tujuan, kebijakan penyelidikan, atau memprediksi terjadinya peristiwa masa depan. Untuk melakukan teknik analisa Delphi dapat dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Mengidentifikasi Isu dan Masalah

Langkah pertama yang dilakukan untuk teknik analisa Delphi ialah menentukan isu permasalahan yang akan diangkat dan dikomentari oleh para responden atau para stakeholder terkait.

2. Pembuatan Kuesioner

Langkah selanjutnya ialah membuat kuesioner yang akan diajukan kepada responden atau stakeholder terkait masalah atau isu yang akan diangkat. Dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo.

3. Wawancara Delphi Putaran I

Pada tahapan ini stakeholder yang akan diwawancarai merupakan stakeholder yang sudah ditentukan melalui purposive sampling. Tahapan ini juga menggunakan prinsip anonimitas *Delphi*, yang berarti semua responden memberikan tanggapan terpisah dan juga anonimitas responden benar-benar akan dijaga. Berdasarkan tujuan tersebut maka wawancara akan dilakukan dengan teknik

wawancara semi terstruktur dengan jenis wawancara terbuka. Peneliti sudah menentukan beberapa pertanyaan untuk diajukan saat wawancara tanpa disertai pilihan jawaban sehingga stakeholder dapat bebas menjawab pada saat wawancara berlangsung. Pertanyaan yang ada dalam wawancara merupakan pernyataan penilaian terhadap aspek-aspek berpengaruh yang telah dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi literatur. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara berasal dari perumusan yang terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti berdasarkan teori dan fakta-fakta yang ada. Dikarenakan sifat wawancara yang bersifat terbuka maka pertanyaan dapat berkembang untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap sehingga mungkin mendapatkan faktor lain tanpa terbatas pada faktor yang diteliti.

4. Analisis Hasil Putaran Pertama

Adapun untuk menganalisis hasil wawancara putaran pertama, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan lalu memverifikasi hasil dari pendapat responden
- b. Menginterpretasikan kecenderungan pendapat responden
- c. Mengeliminasi pertanyaan yang tidak diperlukan untuk wawancara putaran selanjutnya
- d. Menyusun pertanyaan untuk kuesioner selanjutnya dan mengkomunikasikan hasil analisis putaran I kepada responden.

5. Penyusunan Kuesioner Selanjutnya (Iterasi)

Teknik analisis Delphi memerlukan lebih dari satu putaran untuk menyusunnya dengan catatan bahwa hasil putaran sebelumnya dijadikan basis untuk putaran berikutnya. Iterasi diajukan untuk memastikan apakah instrumen hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing stakeholder. Dari hasil identifikasi berdasarkan opini tiap stakeholder tersebut lalu disederhanakan atau dikelompokkan secara substansial. Terhadap faktor lain yang belum disebutkan oleh semua stakeholder akan dilakukan *cross check* terhadap responden lainnya. Iterasi berhenti jika sudah terjadi konsensus, namun jika tidak terjadi konsensus maka yang terpenting ialah mengetahui posisi masing-masing responden terhadap permasalahan yang dibahas. Pada tahap analisis ini, akan diperoleh konsensus dari para responden terkait variabel apa saja yang berpengaruh dalam upaya optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo.

3.5.4 Strategi Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo

Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan untuk menentukan strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Sidoarjo ialah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam

membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moloeng, 2004).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu, triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Ada tiga macam triangulasi (Sugiyono, 2009), namun untuk penelitian ini teknik triangulasi yang akan digunakan ialah triangulasi sumber dengan tujuan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga sumber data yang nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo yaitu bersumber dari :

1. Kebijakan yang akan berhubungan dengan penelitian.
2. Literatur yang akan dijadikan acuan penelitian yang didapatkan dari teori para ahli atau pun hasil penelitian lain yang menyerupai penelitian ini.
3. Hasil penelitian dari sasaran 2 dan 3

Dari perbandingan ketiga sumber tersebut, nantinya akan disimpulkan mengenai strategi

optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo dengan menggunakan analisis triangulasi.

3.6 Tahapan Penelitian

Adapun beberapa tahapan yang harus dilewati dalam penyusunan penelitian ini ialah :

a. Perumusan Masalah

Tahapan ini merupakan tahap awal penelitian, dalam tahapan ini akan mengidentifikasi karakteristik RTH Publik yang berada di wilayah Kecamatan Sidoarjo. Dari tahapan ini akan muncul beberapa fakta dan masalah pokok dari kondisi eksisting dan fungsi RTH yang akan mendasari penelitian. Dari rumusan masalah tersebut kemudian akan ditemukan pertanyaan penelitian bagaimana strategi yang tepat untuk optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo.

b. Studi Literatur

Tahapan selanjutnya ialah studi literatur dimana pada tahapan ini akan dikumpulkan berbagai informasi mengenai RTH publik untuk menghasilkan kerangka pemahaman mengenai definisi RTH Publik, fungsi RTH, manfaat RTH, jenis RTH dan tipologi RTH, karakteristik RTH, vegetasi RTH dan juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketersediaan RTH. Adapun sumber informasi selain dari literatur-literatur terkait ada berupa makalah, buku, dan juga sumber online.

c. Pengumpulan Data

Sebuah penelitian memerlukan data agar dapat diolah dan menemukan kesimpulan akhir. Nantinya

proses analisis serta hasil dalam penelitian turut dipengaruhi oleh kelengkapan dan juga keakuratan data. Oleh sebab itu, dalam proses pengumpulan data perlu diperhatikan alat pengumpulan data yang digunakan serta validitas dari alat tersebut. Kebutuhan akan data juga harus disesuaikan dengan analisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian pengumpulan data akan dilakukan melalui tiga cara yaitu data primer seperti observasi, wawancara dan juga kuesioner. Lalu data sekunder yang didapatkan dari dokumen perencanaan dan literatur yang terkait dengan RTH.

d. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan maka yang harus dilakukan selanjutnya ialah menganalisis data tersebut. Pada tahapan ini dilakukan analisis dengan teknik yang sesuai dengan tujuan. Pada tahap ini dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan. Analisis data yang pertama ialah dengan mengidentifikasi karakteristik RTH yang berada di Kecamatan Sidoarjo. Setelah itu dapat menganalisis karakteristik RTH serta keinginan masyarakat terhadap RTH di Kecamatan Sidoarjo serta dapat menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo, dan yang terakhir ialah merumuskan strategi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo.

e. Penarikan Kesimpulan

Terakhir ialah menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan

sebelumnya berdasarkan hasil dari analisis yang sudah diproses. Dalam menarik kesimpulan ini diharapkan dapat mencapai hasil akhir penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu merumuskan strategi optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Sidoarjo.

Tabel 3. 6 Tahapan Analisa

No.	Sasaran	Input	Teknik Analisa Data	Tahapan Analisis	Output
1	Mengidentifikasi karakteristik RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo	Data Karakteristik RTH publik di Kecamatan Sidoarjo	Analisis Deskriptif	Pengumpulan data terkait kondisi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo, lalu melakukan 3 tahapan analisis deskriptif model <i>Miles and Huberman</i> yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan	Karakteristik RTH publik di Kecamatan Sidoarjo
2	Menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap fungsi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo	Data karakteristik RTH dan hasil kuesioner serta wawancara pengunjung RTH publik di Kecamatan Sidoarjo	Deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan skala <i>likert</i>	Melakukan kuesioner dan wawancara terkait keinginan masyarakat terhadap RTH berdasarkan fungsi RTH	Fungsi RTH yang akan disediakan di Kecamatan Sidoarjo berdasarkan preferensi masyarakat

No.	Sasaran	Input	Teknik Analisa Data	Tahapan Analisis	Output
3	Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo	Data karakteristik RTH dan Faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo	Analisis <i>Delphi</i>	Spesifikasi permasalahan dan perumusan kuesioner, wawancara, perumusan kuesioner kembali (iterasi), pencapaian hasil akhir	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo
4	Merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo	Penyediaan RTH berdasarkan karakteristik RTH publik, kebutuhan masyarakat terhadap fungsi RTH, dan faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo	Teknik Triangulasi	Melakukan pertimbangan dan perbandingan antara 3 sumber data yaitu dokumen perencanaan (kebijakan), pustaka dari hasil penelitian lain dan hasil penelitian ini	Strategi Optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo

Sumber : Hasil Sintesa, 2019

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi 18 kecamatan. Wilayah penelitian terletak di Kecamatan Sidoarjo yang memiliki 24 desa/kelurahan. Kecamatan Sidoarjo memiliki luas wilayah mencakup 6.256 hektar dengan populasi penduduk sebanyak 227.486 jiwa. (*Profil Kecamatan Sidoarjo Dalam Angka, 2018*).

Berikut merupakan batas administrasi Kecamatan Sidoarjo:

Sebelah Utara : Kecamatan Buduran

Sebelah Selatan : Kecamatan Candi

Sebelah Barat : Kecamatan Wonoayu

Sebelah Timur : Selat Madura

4.1.2 Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Sidoarjo pada tahun 2018 sebesar jiwa. Berdasarkan data dari kecamatan sidoarjo dalam angka tahun 2018 tersebut, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Sidoarjo

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Tiap Kelurahan di Kecamatan Sidoarjo

No.	Desa/ Kelurahan	Rukun Warga (RT)	Rukun Tetangga (RT)	Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Lebo	5	18	1872	6142
2	Suko	14	76	5249	18268
3	Banjarbendo	16	37	2913	9954
4	Lemah Putro	6	39	5017	16395
5	Sidokare	16	63	5771	19556
6	Celep	6	19	2088	6820
7	Sekardangan	8	31	2635	8864
8	Gebang	6	44	2220	7602
9	Rangkah Kidul	3	22	1427	4844
10	Bulusidokare	8	48	3041	10206
11	Pucang Anom	5	24	2142	6938
12	Pekauman	5	12	968	3214
13	Sidokumpul	6	30	2458	7708
14	Sidoklumpuk	6	18	2210	7213
15	Bluru Kidul	16	83	6092	21080
16	Kemiri	6	24	2443	8271
17	Pucang	7	30	2196	7080
18	Magersari	7	44	5015	16759
19	Jati	10	41	3393	11291

No.	Desa/ Kelurahan	Rukun Warga (RT)	Rukun Tetangga (RT)	Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk (Jiwa)
20	Cemengkalang	6	16	1179	4047
21	Cemengbakalan	5	24	1280	4194
22	Urungagung Jedong	9	32	2376	8071
23	Sarirogo	4	26	1627	5494
24	Sumput	9	63	2192	7475
Total		189	864	67804	227.486

Sumber : Kecamatan Sidoarjo Dalam Angka, 2018

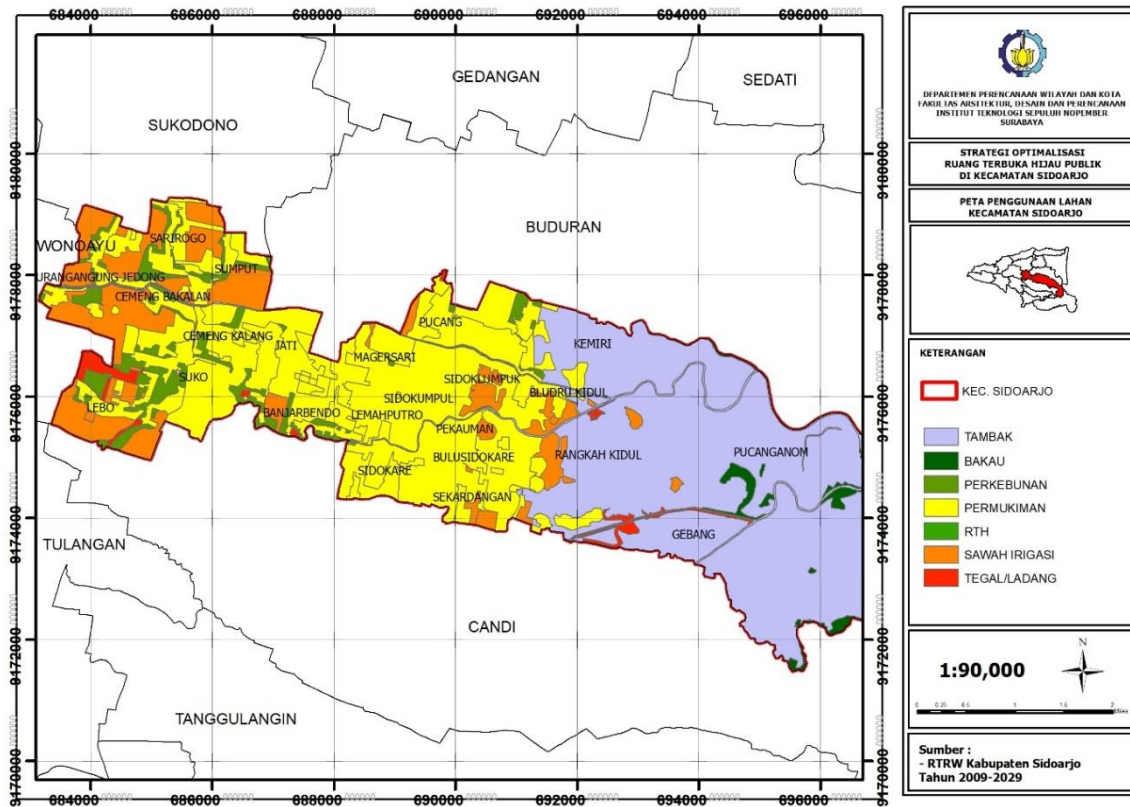
4.1.3 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan pada Kecamatan Sidoarjo meliputi lahan permukiman, kebun, industry, lahan sawah, pekarangan, tambak, fasum, bakau dan RTH. Lahan RTH di Kecamatan Sidoarjo hanya seluas 1,92 hektar. Berikut luas penggunaan lahan di Kecamatan Sidoarjo:

Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan di Kecamatan Sidoarjo

Kecamatan	Luas Wilayah Kecamatan	Pemukiman (Ha)	Kebun (Ha)	Industri (Ha)	Lahan sawah (Ha)	Pekarangan/ Tanah Kosong (Ha)	Tambak /Kolam (Ha)	Fasum (Ha)	Bakau (Ha)	RTH (Ha)	dll (Ha)
Sidoarjo	6256	1550,377	210,706	0	452	94,385	3394,301	0	172,586	1,92	107,1443

Sumber: RTRW Kabupaten Sidoarjo 2009-2029



Peta 4. 1
Penggunaan
Lahan
Kecamatan
Sidoarjo

4.1.4 RTH Perkotaan Wilayah Penelitian

Pola persebaran RTH yang terdapat di Kecamatan Sidoarjo yaitu berpola tersebar. Berdasarkan distribusinya maka dapat diketahui bahwa taman kota dan kecamatan banyak terdapat di Kecamatan Sidoarjo antara lain Alun-Alun Sidoarjo, Taman Tanjung Puri, Taman Perahu.

a. Ruang Terbuka Hijau Publik

Identifikasi jumlah RTH publik yang terdapat di Kecamatan Sidoarjo berdasarkan kondisi eksisting, dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Jenis-jenis RTH tersebut diantaranya yaitu taman kota, jalur hijau,

1. RTH Jalur Hijau Koridor Jalan

Jalur hijau koridor jalan yang tertata pada umumnya terletak di jalan-jalan utama Kawasan Perkotaan, pola tata hijau berbentuk linear dan jenis vegetasi pada koridor jalan tersebut mayoritas berfungsi sebagai pohon peneduh dan pengarah jalan. Beberapa jalan yang teridentifikasi sebagai koridor jalan dengan jalur hijau yang tertata dilihat berdasarkan tata hijau dengan jenis vegetasi yang seragam, jarak tanam dan fungsi yang diberikan dari jenis vegetasi tersebut.

Jalur hijau yang terdapat di Kecamatan Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Luas Jalur Hijau di Kecamatan Sidoarjo

No	Lokasi	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
1.	Jalan Sultan Agung	640,5	0,5 x 2	640,5
2.	Jalan Gubernur Suryo	201,5	0,5 x 2	201,5
3.	Jalan Cokronegoro	196,6	1,5 x 2	589,8
4.	Lingkar Barat	1329	1.5 x 2	3987
5.	Jalan Jenggolo	670,3	1 x 2	1340,6
6.	Jalan Trunojoyo	323,3	1,5 x 2	969,9
7.	Jalan Kartini	201,8	1,5 x 2	605,4
8.	Jalan Untung Suropati	369,3	1 x 2	738,6
9.	Jalan Kombes. Pol. M. Duryat	327,5	1,5 x 2	982,5
10.	Jalan Monginsidi	483,4	1,5 x 2	1208,5
11.	Jalan Mojopahit	155,4	1,5 x 2	466,2
12.	Jalan Pahlawan	1568	0,5 x 2	1700

Sumber: *Masterplan RTH Kabupaten Sidoarjo 2010-2030*



Gambar 4. 1 Jalur Hijau di Jalan Jenggolo

Sumber: *Survei Primer, 2019*

2. Jalur Hijau Sempadan Jalan

RTH sempadan jalan dapat berupa taman pulau jalan dan median yang memiliki fungsi seperti sebagai peneduh, penyerap polusi udara, penyerap kebisingan, pemecah angin, pembatas pandang, penahan silau lampu kendaraan dan sebagainya.

a. Pulau Jalan

Taman pulau jalan adalah RTH yang terbentuk oleh geometris jalan seperti pada persimpangan tiga atau bundaran jalan.

Pulau Jalan yang terdapat di Kecamatan Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Luas Pulau Jalan di Kecamatan Sidoarjo

No	Pulau Jalan	Luas (m ²)
1.	Pulau Jalan Thamrin	150
2.	Pulau Jalan Pahlawan	150
3.	Pulau Monumen Pancasila	11.180
4.	Pulau Jalan Pahlawan	300

Sumber: Masterplan RTH Kabupaten Sidoarjo 2010-2030



Gambar 4. 2 Pulau Jalan Thamrin

Sumber: Survei Primer, 2019

b. Median Jalan

Median jalan dapat berupa taman atau non taman, jika median jalan berupa taman maka sudah ada penataan/tata hijau yang ditata dengan jenis vegetasi dan memiliki fungsi tertentu, jika median jalan berupa non taman, keberdaaannya masih berupa *hard space* / tidak ada penanaman jenis vegetasi.

Median jalan yang terdapat di Kecamatan Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Median Jalan di Kecamatan Sidoarjo

No	Media Jalan	Luas (m ²)
1.	Median Jalan Mojopahit	7920

2.	Median Jalan Pahlawan	1700
3.	Median Jalan Akses GOR	1600
4.	Median Jalan A. Yani dan Jalan Jenggolo	1800
5.	Median Jalan Gubernur Suryo	250
6.	Median Jalan Cokronegoro	250
7.	Median Jalan Lingkar Barat (Air Mancur Sidokare)	200
8.	Median Jalan Taman Pinang	4485,3
9.	Median Jalan Selatan Bundaran Sidokare	2866,9

Sumber: Masterplan RTH Kabupaten Sidoarjo 2010-2030



Gambar 4. 3 Median Jalan Gubernur Suryo

Sumber: Survei Primer, 2019

3. Pedestrian Jalan

RTH pada pedestrian jalan dapat berupa trotoar. Pedestrian jalan yang ada di Kecamatan Sidoarjo terdapat di beberapa jalan yaitu di Jalan A.

Yani, Jalan Pahlawan, Jalan Gajahmada, Jalan Cokronegoro, Jalan Gubernur Suryo, Jalan Kartini, Jalan Untung Suropati.



Gambar 4. 4 Pedestrian di Jalan Pahlawan

Sumber: Survei Primer, 2019

4. RTH Berbentuk Area

RTH berbentuk area yang ada di Kecamatan Sidoarjo meliputi taman kota, taman kecamatan, dan hutan kota.

a. RTH taman kota dan kecamatan

RTH taman kota dan kecamatan adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk suatu kota atau kecamatan. Taman kota dan kecamatan memiliki fungsi ekologis, sosial dan budaya, estetika maupun ekonomi.

Berikut merupakan Tabel terkait klasifikasi dan lokasi RTH taman kota di Kecamatan Sidoarjo:

Tabel 4. 6 Taman Kota di Kecamatan Sidoarjo

No	Nama Taman Kota	Lokasi	Luas (m ²)
1.	Alun-Alun Sidoarjo	Jalan Ahmad Yani	33.700
2.	Taman Prahu	Kali Pucang	750
3.	Taman Tanjung Puri	Desa Bluru	20.000
4.	GOR Sidoarjo	Jalan Pahlawan	105.000
5.	Lapangan	Sidoarjo	105.400
6.	Depan Kantor Pos	Jalan Teuku Umar	280

Sumber: Masterplan RTH Kabupaten Sidoarjo 2010-2030



Gambar 4. 5 Alun-Alun Sidoarjo

Sumber: Survei Primer, 2019

b. Hutan Kota

Hutan kota memiliki fungsi sebagai menjaga iklim mikro, nilai estetika, meresapkan air, menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota, dan mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia. Hutan kota yang ada di Kecamatan Sidoarjo hanya ada satu yaitu Hutan Delta.

Hutan kota yang terdapat di Kecamatan Sidoarjo dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Hutan Kota di Kecamatan Sidoarjo

No	Nama Hutan	Lokasi	Luas (m ²)
1.	Hutan Delta Putra dan Putri	Jalan Pahlawan	2190

Sumber: Masterplan RTH Kabupaten Sidoarjo 2010-2030



Gambar 4. 6 Hutan Delta Putra dan Putri

Sumber: Survei Primer, 2019

5. RTH Fungsi Tertentu

RTH fungsi tertentu meliputi RTH yang terdapat di sempadan sungai, jaringan listrik tegangan tinggi, pemakaman dan sempadan rel kereta api.

a. RTH Sempadan Sungai

Terdapat sungai yang melintasi di kawasan Kecamatan Sidoarjo, tidak semua kondisi bantaran/sempanan sungai tersebut memiliki jalur hijau. Kegiatan penggunaan lahan pada bagian bantaran/sungai yang tidak memiliki

jalur hijau didominasi oleh penggunaan lahan berupa pemukiman.



Gambar 4. 7 Sempadan Sungai

Sumber: Survei Primer, 2019

b. RTH Pemakaman

Pemakaman merupakan salah satu RTH publik yang memiliki fungsi pelayanan publik (umum) dan keindahan.



Gambar 4. 8 RTH Pemakaman

Sumber: Survei Primer, 2019

c. RTH Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga merupakan RTH publik yang ada di Kecamatan Sidoarjo. Fungsi dari lapangan olahraga yaitu sebagai tempat olahraga bagi masyarakat.



Gambar 4. 9 Lapangan Olahraga

Sumber: Survei Primer, 2019

4.2. Hasil Analisis

4.2.1 Mengidentifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sidoarjo

Pada tahapan ini, peneliti akan difokuskan pada karakteristik ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Sidoarjo. Untuk sasaran pertama, penelitian dilakukan melalui observasi secara langsung. Untuk aspek yang akan ditinjau untuk mengetahui karakteristik ruang terbuka hijau di Kecamatan Sidoarjo yaitu fungsi sosial dan ekonomi pada RTH, skala pemanfaatan ruang terbuka hijau, lalu vegetasi yang terdapat pada ruang terbuka hijau.

Tabel 4. 8 Karakteristik RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo

No.	Taman	Kelurahan	Fungsi		Fasilitas	Vegetasi	Kondisi Eksisting
			Sosial	Ekonomi			
1	Alun-Alun Sidoarjo	Magersari	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas masyarakat yang berkumpul dan bersantai bersama keluarga • <i>CFD</i> setiap hari Minggu • Kegiatan senam • Perkumpulan komunitas di Pendopo 	<ul style="list-style-type: none"> • PKL yang memiliki perguyuban • Objek wisata di Sidoarjo • Wisata kuliner • Lelang bandeng • Wisata durian • Pameran UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerbang utama • Paseban area • Taman bermain • Lapangan upacara • Area parkir motor dan mobil serta taxi • Monumen kabupaten sidoarjo • Monumen jayandaru • Lapangan volley 	<ul style="list-style-type: none"> • Palem • Rerumputan • Kamboja • Flamboyan • Cempaka • Akasia • Puring 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya PKL yang berjualan di median jalan • Vegetasi yang sudah mencukupi dan terawat • Fasilitas yang ada sudah mendukung adanya kegiatan yang ada

No.	Taman	Kelurahan	Fungsi		Fasilitas	Vegetasi	Kondisi Eksisting
			Sosial	Ekonomi			
					<ul style="list-style-type: none"> • Toilet permanen dan semi permanen • Pos keamanan • Area refleksi • Area fitness 		
2	Taman Prahua	Pucang	Aktivitas berkumpulnya bagi komunitas <i>skateboard</i>	Objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Area <i>skateboard</i> • Pos Penjaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Palembang 	Sepinya pengunjung yang datang di taman prahu
3	Taman Tanjung Puri	Bluru	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas masyarakat yang berkumpul dan bersantai bersama keluarga 	Objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Area parkir • Paseban area • Tempat duduk • Pos penjaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamboja • Flamboyan • Cempaka • Akasia Puring	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan edukasi terkait tanaman yang ada di taman • Tempat bermain bagi anak-anak dan keluarga

No.	Taman	Kelurahan	Fungsi		Fasilitas	Vegetasi	Kondisi Eksisting
			Sosial	Ekonomi			
			<ul style="list-style-type: none"> Tempat edukasi anak-anak Tempat bermain bagi anak-anak 				<ul style="list-style-type: none"> Lokasi taman yang jauh dari pusat kota
4	GOR Sidoarjo	Magersari	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas masyarakat yang berkumpul dan bersantai bersama keluarga Adanya kegiatan warga berolahraga 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya PKL yang ada disekitaran area parkir Objek wisata Adanya tenaga kerja yang bekerja di kawasan GOR Sidoarjo 	<ul style="list-style-type: none"> Toilet Lapangan sepatu roda Stadion sepakbola Area track lari Area parkir mobil dan motor 	<ul style="list-style-type: none"> Pohon 	GOR Sidoarjo merupakan taman kota yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk melakukan aktivitas olahraga. Tetapi banyak fasilitas pendukung masih kurang memadai seperti halnya toilet.
5	Monumen Patung Kuda	Jati	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Monumen patung kuda Air mancur 	<ul style="list-style-type: none"> Semak Dracaena Pedang-pedangan 	Kurang terawatnya vegetasi serta danau yang ada

No.	Taman	Kelurahan	Fungsi		Fasilitas	Vegetasi	Kondisi Eksisting
			Sosial	Ekonomi			
6	Taman Jenggolo Utara	Pucang	-	-	Paseban area	<ul style="list-style-type: none"> Pohon Rerumputan 	Kurang terawatnya vegetasi dan kerusakan pada paseban area yang ada
7	Depan kantor pos	Magersari	-	-	Air mancur	Rerumputan	Vegetasi yang ada cukup terawat
8	Pulau Jalan Mojopahit dan Thamrin	Sidokumpul dan Sidokare	-	<ul style="list-style-type: none"> Objek wisata dimalam hari dengan adanya <i>icon</i> serta lampu yang menghiasinya 	-	<ul style="list-style-type: none"> Kembang sepatu Puring Sepatu dea Sri Rejeki Kuca Dracena 	Pulau jalan di Mojopahit masih tertata dan terawat dengan baik dan juga adanya vegetasi
9	Lapangan	Bulu Sidokare, Sidokare	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas masyarakat berolahraga Tempat kegiatan warga sekitar seperti agustusan, dll. 	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Rerumputan 	Lapangan yang ada di Kecamatan Sidoarjo merupakan taman yang kurang tertata dan terawat. Hal ini disebabkan karena kurangnya RTH serta

No.	Taman	Kelurahan	Fungsi		Fasilitas	Vegetasi	Kondisi Eksisting
			Sosial	Ekonomi			
							perawatan pada rerumputan. Sehingga fungsi utamanya digunakan sebagai olahraga tidak memberikan kenyamanan bagi pengguna.
11	Hutan Kota Delta Putra dan Putri	Sidukumpul	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Tanjung • Flamboyan 	Luas hutan yang terlalu kecil serta tidak terawatnya vegetasi didalam hutan
12	Median jalan	Sidokumpul, Magersari, Jati, Bluru, Pucanganom	-	Pemasangan <i>banner</i> dan iklan	<ul style="list-style-type: none"> • Lampu penerangan • Palang rambu lalu lintas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Cempaka • Puring • Bunga kupu-kupu • Palembang • Glodokan 	Vegetasi yang ada cukup terawat baik

No.	Taman	Kelurahan	Fungsi		Fasilitas	Vegetasi	Kondisi Eksisting
			Sosial	Ekonomi			
13	Pedestrian	Sekardangan, Sidokare, Sidoklumpuk, Sidokumpul, Celep, Bulusidokare, Magersari, Pucang, Pucanganom, Jati	Sebagai penunjang kegiatan pejalan kaki	Aktivitas penunjang bagi tempat perdagangan dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Lampu penerangan • Palang rambu lalu lintas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pot bunga • Pohon 	<ul style="list-style-type: none"> • Dijumpai tidak adanya tempat sampah • Alih fungsi kegunaan pedesetrian yang dijadikan tempat berjualan serta tempat parkir

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pada karakteristik RTH publik di Kecamatan Sidoarjo terletak di kelurahan Magersari, Pucang, Bluru, Sidokare, Sidokumpul, Bulu Sidokare, Jati, Pucang Anom, Sekardangan, dan Celep. Terdapat jenis fungsi sosial dan ekonomi, fasilitas penunjang RTH, tanaman yang terdapat di RTH serta kondisi eksisting RTH publik.

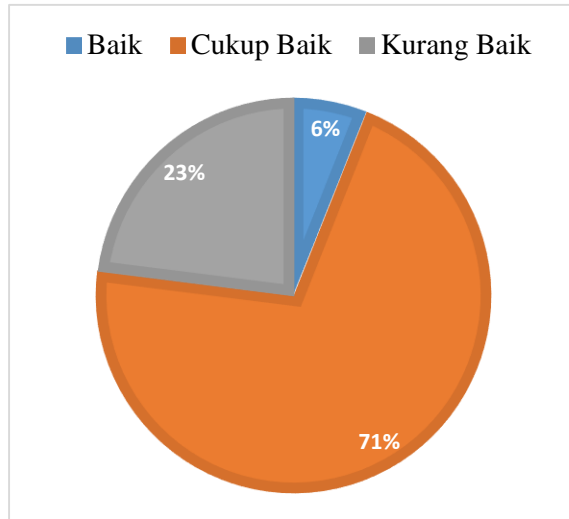
4.2.2 Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kecamatan Sidoarjo

Kebutuhan RTH publik di Sidoarjo berdasarkan presentasi wilayah yang diisyaratkan pada undang-undang penataan ruang yaitu sebesar 20% dari luas wilayah 4.751 Ha dari luas wilayah Sidoarjo 23.753 Ha. Berdasarkan luas RTH publik eksisting di Sidoarjo yaitu seluas 224,42 Ha, menunjukkan bahwa kuantitas RTH masih kurang di Sidoarjo.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui keinginan masyarakat akan fungsi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil sampel responden sebanyak 100 responden pengguna RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo. Untuk usia dibatasi pada responden dengan rentan umur 15-65 tahun. Responden yang dipilih yaitu berdomisili di Sidoarjo dan minimal mengunjungi RTH Publik dalam sebulan sekali.

Dalam analisis ini akan diketahui fungsi dari RTH mana yang dibutuhkan dan menjadi prioritas dari masyarakat agar penggunaannya dapat maksimal. Dari survei atau observasi awal terdapat 2 (dua) fungsi RTH yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu fungsi sosial dan ekonomi. Kedua fungsi tersebut yang akan

dijadikan acuan untuk mengetahui fungsi mana yang paling dibutuhkan masyarakat.

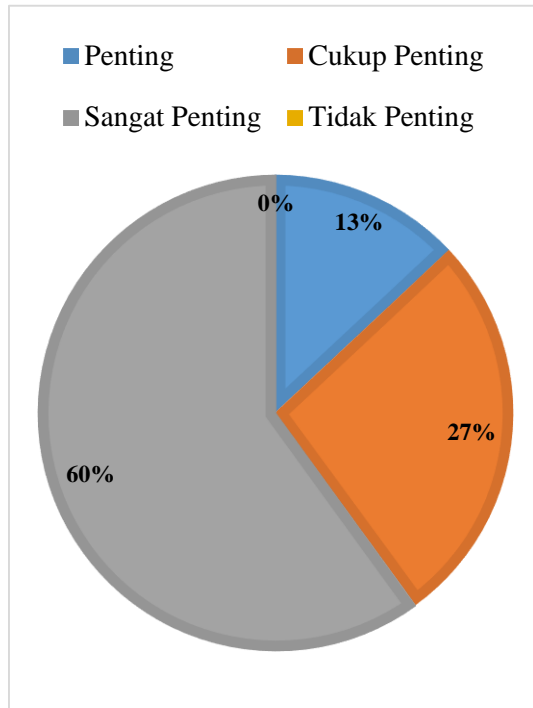


Gambar 4. 10 Diagram Kondisi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Survei awal ialah untuk mengetahui kondisi RTH Publik yang ada di Kecamatan Sidoarjo. Menurut masyarakat sekitar yang berkunjung, dari 100 responden, hanya 6% yang menjawab RTH tersebut sudah baik dalam keadaan bersih, terawat, indah dan sejuk, namun 22% warga menjawab kondisi RTH Publik kurang baik dalam keadaan kurang bersih dan tanaman tidak terawat dan sisanya 70% menjawab cukup baik dalam keadaan cukup

bersih dan tanaman cukup terawat terkait kondisi RTH Publik yang ada di Kecamatan Sidoarjo.



Gambar 4. 11 Diagram Pentingnya Keberadaan RTH di Kecamatan Sidoarjo

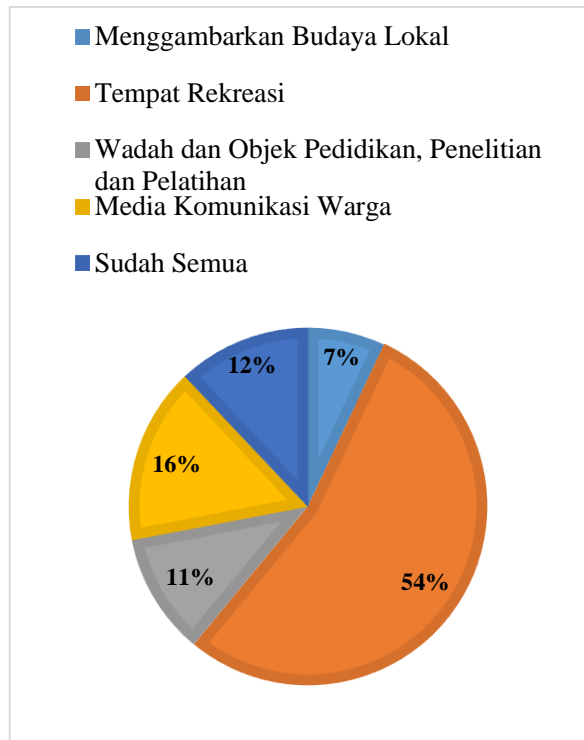
Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Untuk keberadaan RTH berpacu pada Permen PU No. 5 Tahun 2008 mengenai Pedoman Ruang Terbuka Hijau yang mengatakan Ruang Terbuka Hijau sebagai salah satu aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan

binaan yang berguna bagi kepentingan masyarakat, hal tersebut menjadi acuan indikator penting untuk keberadaan Ruang Terbuka Hijau.

Berdasarkan survei yang sudah dilakukan terhadap pentingnya keberadaan RTH pada daerah Kecamatan Sidoarjo, 60% menjawab pentingnya keberadaan RTH dikarenakan masyarakat membutuhkan wadah berinteraksi dan bersantai bersama keluarga.

Selanjutnya, kita akan mengetahui fungsi apasaja yang menurut masyarakat yang sudah terpenuhi yaitu fungsi sosial dan ekonomi. Dari setiap fungsi nantinya akan ada beberapa variabel yang akan dipilih oleh responden.



Gambar 4. 12 Diagram Fungsi Sosial RTH Terpenuhi di Kecamatan Sidoarjo

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Fungsi sosial yang sudah terpenuhi berdasarkan survei yang dilakukan ialah RTH berfungsi sebagai tempat rekreasi dengan responden yang memilih indikator tersebut mencapai 54%. Tempat rekreasi yang ada di RTH publik seperti tempat untuk bersantai, tempat berolahraga,

taman bermain bagi anak-anak, dan taman untuk lansia. Fungsi sosial yang kedua berdasarkan preferensi masyarakat yaitu fungsi RTH sebagai media komunikasi antar warga dengan presentase 16%. Fungsi sosial yang ketiga sebagai wadah objek penelitian, pendidikan dan pelatihan dengan presentase 11%.

Menurut masyarakat bahwa tempat rekreasi perlu ada untuk mendukung aktivitas warga. Selain itu, masyarakat dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya dengan adanya tempat-tempat rekreasi seperti RTH publik yang ada di Kecamatan Sidoarjo. RTH publik juga sebagai wadah bagi anak-anak untuk belajar dan bermain. Fasilitas yang ada di RTH publik dapat meningkatkan fungsi sosial yang ada seperti halnya tempat bermain, tempat duduk dan gazebo yang ada.



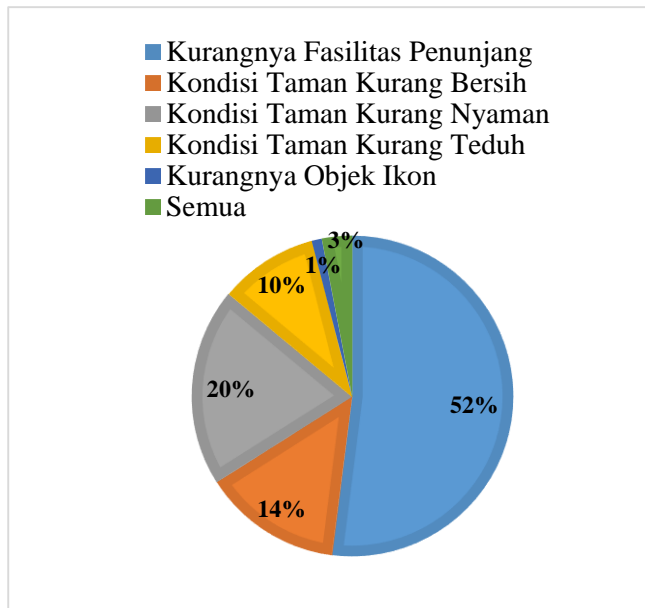
Gambar 4. 13 Diagram Fungsi Ekonomi RTH Terpenuhi di Kecamatan Sidoarjo

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Fungsi ekonomi yang sudah terpenuhi di RTH Kecamatan Sidoarjo berdasarkan survei yang dilakukan ialah RTH yang berfungsi dengan adanya penyerapan tenaga kerja sebesar 86%. Penyerapan tenaga kerja yang ada di RTH Sidoarjo meliputi adanya penjaga parkir taman, PKL yang berjualan di kawasan taman atau RTH. Fungsi ekonomi yang kedua, RTH sebagai sumber produk

yang bisa dijual seperti tanaman bunga dan hias dengan presentase 6% dan fungsi ekonomi yang terakhir, RTH sebagai objek wisata daerah dengan presentase 2%.

Berdasarkan wawancara dari pengunjung RTH publik di Sidoarjo, bahwa dengan adanya RTH publik dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya yaitu sebagai pedagang kaki lima yang ada di peguyuban PKL di kawasan Alun-alun Sidoarjo dan GOR serta UMKM yang nantinya dapat dijual pada event tahunan yang diselenggarakan di Alun-alun Sidoarjo. RTH publik juga sebagai objek wisata Kabupaten Sidoarjo.



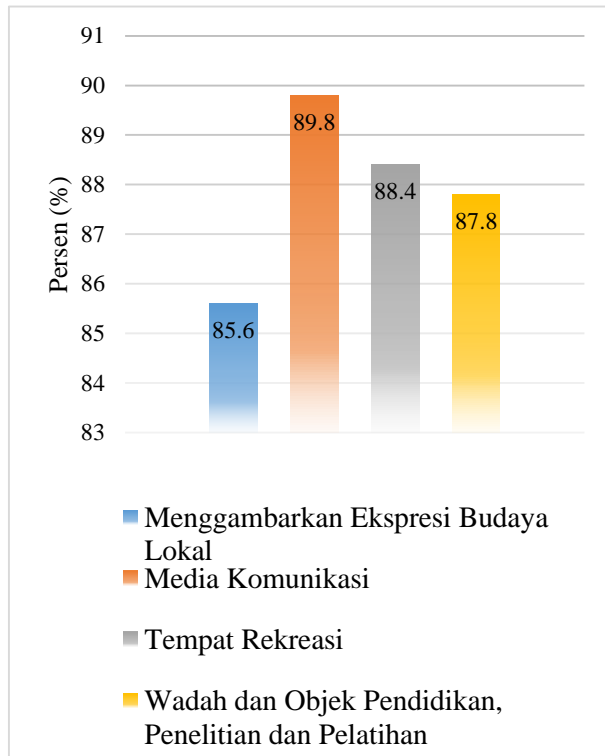
Gambar 4. 14 Diagram Persepsi Kekurangan RTH di Kecamatan Sidoarjo

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap responden, terdapat beberapa kekurangan dari RTH yang ada di Kecamatan Sidoarjo khususnya pada taman lingkungan seperti kurangnya sarana dan prasarana penunjang aktivitas yang ada di taman tersebut, fasilitas penunjang yang dimaksud dilihat dari rancangan atau rencana RTH dan pengelolaan serta pemeliharaan terhadap fasilitas yang sudah ada. Sedangkan sisanya memilih kekurangan RTH terdapat kondisi taman yang kurang bersih dalam hal sampah, kondisi taman kurang nyaman, kondisi taman kurang teduh dan kurangnya objek ikon yang ada di RTH Kecamatan Sidoarjo. Hal ini senada dari pernyataan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan yang bertugas mengelola RTH yang menganggap kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada masih belum optimal dalam memenuhi keinginan masyarakat di Kecamatan Sidoarjo maupun luar Kecamatan Sidoarjo.

Survei kepada responden yang ada di Kecamatan Sidoarjo juga mencari tahu indikator mana yang menjadi prioritas pada setiap fungsi RTH. Dibagi menjadi 2 fungsi RTH yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Pada setiap fungsi RTH tersebut, akan menentukan indikator mana yang menjadi prioritas responden di Kecamatan Sidoarjo. Lalu pada akhir dari kusioner, dari dua fungsi RTH tersebut akan dibebaskan mengenai fungsi mana yang menjadi prioritas dari masyarakat Kecamatan Sidoarjo.

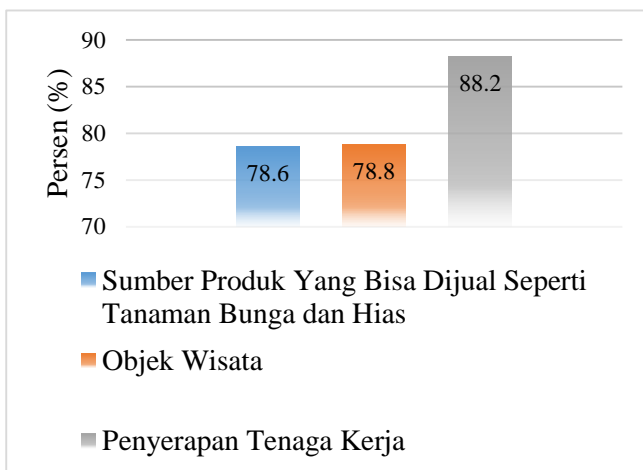
Survei tersebut menggunakan perhitungan dengan skala likert dimana terbagi menjadi 5 skala yaitu angka 1 (Sangat Tidak Penting), 2 (Tidak Penting), 3 (Kurang Penting), 4 (Penting), dan 5 (Sangat Penting). Responden akan memilih setiap indikator dari setiap fungsi RTH dengan skala 105 menurut preferensi mereka.



Gambar 4. 15 Grafik Pilihan Prioritas Masyarakat Terhadap Fungsi Sosial

Sumber: Hasil Analisis, 2019

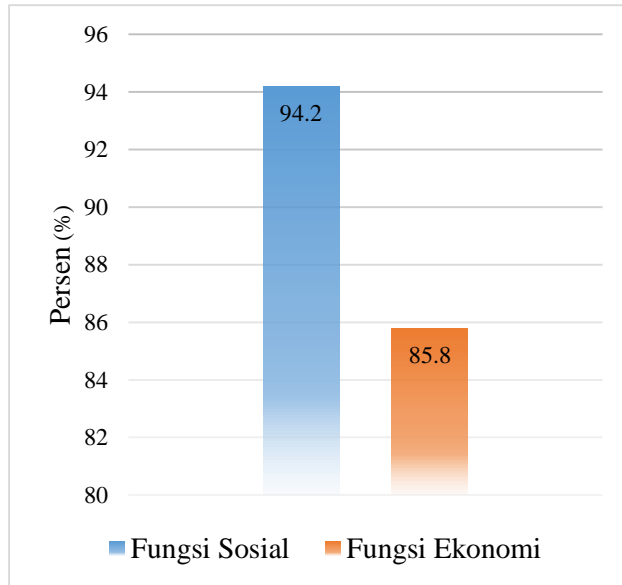
Pada fungsi sosial, terdapat empat indikator yang akan diujikan, dari keempat tersebut indikator media komunikasi mendapatkan presentase penilaian yang paling tinggi media komunikasi sebanyak 89,8%, lalu yang kedua indikator tempat rekreasi sebanyak 88,4%, ketiga indikator wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan sebanyak 87,8% dan yang paling rendah indikator menggambarkan ekspresi budaya lokal sebanyak 85,6%. Hal ini menunjukkan masyarakat di Kecamatan Sidoarjo menginginkan RTH Publik sebagai fungsi sosial yang menjadi ekspresi budaya lokal, tempat media komunikasi warga, tempat rekreasi bagi masyarakat dan sebagai wadah objek pendidikan, penelitian dan pelatihan.



Gambar 4. 16 Grafik Pilihan Prioritas Masyarakat Terhadap Fungsi Ekonomi

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pada fungsi ekonomi, terdapat tiga indikator yang diujikan, dari ketiga indikator tersebut indikator penyerapan tenaga kerja mendapatkan presentase penilaian yang paling tinggi sebanyak 88,2%, lalu yang kedua indikator tempat usaha pertanian dan perkebunan sebanyak 78,8% dan yang terakhir yaitu indikator sumber produk yang bisa dijual sebanyak 78,6%. Hal ini menunjukkan masyarakat di Kecamatan Sidoarjo menginginkan RTH Publik sebagai fungsi ekonomi dengan adanya sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga dan hias, sebagai objek wisata bagi masyarakat dan adanya penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat. Tenaga kerja yang dimaksud adalah sebagai penjual atau pedagang yang berjualan di kawasan RTH Publik yang telah disediakan oleh pemerintah daerah maupun yang diperbolehkan berjualan. Tenaga kerja lainnya yaitu sebagai penjaga taman dan penjaga parkir.



Gambar 4. 17 Grafik Fungsi Prioritas Terhadap Taman di Kecamatan Sidoarjo

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pada akhir survei, responden memilih fungsi RTH Publik yang mana akan menjadi prioritas mereka untuk dikembangkan. Terdapat dua fungsi RTH Publik yang akan dipilih oleh responden, dimana fungsi tersebut akan menggambarkan prioritas mana yang masyarakat inginkan dari keberadaan sebuah RTH Publik agar penggunaannya dapat maksimal. Dari dua fungsi RTH Publik, responden memilih fungsi sosial menjadi prioritas pertama dengan presentase 94,2% dan yang terakhir fungsi ekonomi dengan presentase 85,8%. Hal ini membuat fungsi sosial dan fungsi ekonomi dipilih oleh masyarakat.

4.2.3 Analisis Faktor Pengaruh Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sidoarjo

Analisis ini menggunakan analisis Delphi dimana akan menggabungkan pendapat dari beberapa stakeholder untuk ditarik kesimpulan. Adapun beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

4.2.3.1 Identifikasi Stakeholders sebagai Responden

Untuk mengetahui responden yang akan dijadikan stakeholders dalam penelitian ini, akan digunakan analisis stakeholders. Identifikasi ini dilakukan berdasarkan tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan responden terhadap optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo. Stakeholders yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini merupakan instansi atau pihak yang mengerti dan berkaitan dalam perencanaan, pengadaan serta pengelolaan RTH di Kecamatan Sidoarjo.

Berdasarkan analisis stakeholders yang telah dilakukan, didapatkan empat stakeholders yaitu Kepala Seksi Tata Ruang Bappeda Kabupaten Sidoarjo, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo, Kasi Pengendalian tata ruang dan Aktivis Lingkungan.

4.2.3.2 Eksplorasi Faktor Tahap I

Tahapan ini dilakukan dengan cara wawancara serta pengisian kuesioner terkait faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo. Nantinya, responden akan dihadapkan kepada beberapa statement atau pertanyaan dari peneliti lalu responden menjawab setuju atau tidak setuju terkait tersebut beserta alasan yang jelas.

4.2.3.3 Hasil Iterasi Tahap I

Setelah dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner tahap I oleh seluruh responden maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Aspek Pengaruh Optimaliasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo

Aspek	Indikator	Pendapat Responden			
		R1	R2	R3	R4
Kelembagaan	Penyelenggaraan Program RTH	S	S	S	S
	Pengawasan dan Pengendalian RTH oleh Pemerintah	S	S	S	S
Tata Guna Lahan	Fungsi Lahan	S	S	S	S
	Pemanfaatan Lahan	TS	S	S	S
Demografi	Jumlah Penduduk	S	S	S	S
	Tingkat Pertumbuhan Penduduk	TS	TS	S	S
Rekreasi	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Penunjang	S	S	S	S
	Jenis Rekreasi	S	S	S	S

Sosial	Wawasan Masyarakat tentang RTH	S	S	S	S
	Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan RTH	S	S	S	S
	Partisipasi Masyarakat Terhadap RTH	S	S	S	S

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Bappeda Kabupaten Sidoarjo

R2 : Kasi Pengendalian Tata Ruang Dinas Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo

R3 : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo

R4 : Aktivis Lingkungan

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih, maka dapat diketahui berikut pada setiap aspek:

1. Aspek Kelembagaan

Dalam aspek ini terbagi menjadi 2 indikator yaitu:

a. Penyelenggaraan Program RTH

Indikator ini membahas mengenai keterkaitan program-program yang ada terkait RTH dengan RTH publik yang berada di Kecamatan Sidoarjo. Program yang dimaksudkan dalam konteks ini ialah mengenai program pemeliharaan RTH, pembangunan/revitalisasi RTH, penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana pertamanan.

Berdasarkan kuesioner delphi, diketahui bahwa indikator ini berkaitan dengan optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo dikarenakan semua stakeholder setuju dengan adanya penyelenggaraan program-program terhadap RTH. Karena dengan adanya program-program yang ada penyediaan serta pengelolaan RTH yang ada akan menjadi lebih mudah, serta dengan adanya program dapat juga masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung serta dapat terjaganya RTH. Program-program yang sudah ada dan terencana terkendala dana sehingga banyak program yang telah dibuat tidak terlaksana.

b. Pengawasan dan Pengendalian RTH Oleh Pemerintah

Pengawasan dan pengendalian oleh pemerintah terhadap RTH ditunjukkan untuk

keterkaitan peran pemerintah dalam hal mengawasi dan mengendalikan/mengelola RTH dengan optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Dengan adanya upaya dari pemerintah dalam mengawasi dan mengendalikan/mengelola diharapkan dapat menjaga keberlanjutan RTH yang ada di Kecamatan Sidoarjo.

Berdasarkan hasil kuesioner delphi, diketahui bahwa indikator ini berkaitan dengan optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo dikarenakan semua stakeholder setuju dengan adanya pengawasan dan pengendalian RTH. Adanya pengawasan dan pengendalian terhadap RTH agar RTH dapat tetap sebagai fungsinya. Pengelolaan RTH dilakukan oleh pemerintah melalui coordinator lapangan pada setiap lokasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya itu, RTH dapat terjaga dan tidak disalahgunakan.

2. Aspek Tata Guna Lahan

Dalam aspek ini terbagi menjadi 2 indikator, yaitu:

a. Fungsi lahan

Indikator ini membahas keterkaitan antara fungsi lahan dengan RTH yang ada di Kecamatan Sidoarjo. Berdasarkan hasil kuesioner delphi, diketahui bahwa indikator ini berkaitan dengan optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo dikarenakan semua stakeholder setuju dengan adanya fungsi lahan terhadap RTH. Adanya fungsi lahan dapat bertujuan agar tidak adanya alih fungsi lahan RTH menjadi fungsi lain. Permasalahan fungsi

lahan juga terdapat adanya lahan yang masih belum dihibahkan kepada dinas terkait sehingga fungsi RTH yang seharusnya dikelola menjadi tidak dapat dikelola.

b. Pemanfaatan lahan

Indikator ini membahas keterkaitan antara pemanfaatan lahan dengan RTH yang ada di Kecamatan Sidoarjo. Indikator ini penting adanya karena di Kecamatan Sidoarjo masih terdapat lahan yang disalahgunakan pemanfaatannya yang seharusnya fungsi RTH menjadi fungsi lain seperti bangunan dan jalan.

Berdasarkan hasil kuesioner delphi, diketahui mayoritas menjawab setuju, menurut para responden tersebut pemanfaatan lahan RTH sesuai dengan fungsinya maka dapat berguna dan bermanfaat bagi pengguna. Dengan adanya pemanfaatan yang baik maka kegiatan yang ada dapat berdampak positif bagi masyarakat sebagai pengguna. Namun, beberapa responden mengatakan bahwa perlu adanya penambahan atau memanfaatkan lahan yang tidak digunakan atau tidak difungsikan bagi pembangunan dapat dijadikan RTH. Tetapi, ada satu responden yaitu R1, beranggapan bahwa apabila pemanfaatan lahan dari RTH jika tetap dalam koridornya maka optimalisasi RTH tidak terganggu.

3. Aspek Demografi

Dalam aspek ini terbagi menjadi 3 indikator, yaitu:

a. Jumlah penduduk

Indikator ini membahas keterkaitan banyaknya jumlah penduduk berpengaruh

dengan optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo.

Berdasarkan hasil kuesioner delphi, semua responden setuju bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap optimalisasi RTH yang ada di Kecamatan Sidoarjo. Banyaknya jumlah penduduk berbanding lurus terhadap jumlah RTH. Semakin banyak penduduk maka kebutuhan RTH juga menyesuaikan dengan jumlah penduduknya.

b. Tingkat pertumbuhan penduduk

Indikator ini membahas keterkaitan pertumbuhan penduduk berpengaruh dengan optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo.

Berdasarkan hasil kuesioner delphi, mayoritas menjawab setuju, menurut beberapa responden mengatakan bahwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk semakin tinggi juga bertambah kebutuhan RTHnya. Namun, R1 mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berdampak langsung terhadap optimalisasi RTH publik.

4. Aspek Rekreasi

Dalam aspek ini terbagi menjadi 2 indikator, yaitu:

a. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang

Indikator ini membahas keterkaitan sarana dan prasarana dalam RTH berpengaruh dengan optimalisasi RTH publik yang ada di Kecamatan Sidoarjo.

Berdasarkan hasil kuesioner delphi, semua responden menjawab setuju bahwa sarana

dan prasarana dapat mempengaruhi dalam optimalisasi RTH publik. Dengan adanya sarana dan prasarana bisa untuk mewadahi fungsi RTH serta dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna RTH. Namun menurut R2, perlu adanya penambahan sarana dan prasarana RTH.

b. Jenis rekreasi

Indikator ini membahas keterkaitan jenis kreasi dalam RTH berpengaruh dengan optimalisasi RTH publik yang ada di Kecamatan Sidoarjo.

Berdasarkan hasil kuesioner delphi, semua responden menjawab setuju bahwa jenis rekreasi yang ada di RTH dapat berpengaruh dalam optimalisasi RTH publik. Beragamnya jenis rekreasi yang ada di RTH dapat mempengaruhi kelangsungan fungsi RTH dan dapat menjadi pilihan bagi pengguna atau masyarakat.

5. Aspek Sosial

Dalam aspek ini terbagi menjadi 3 indikator, yaitu:

a. Wawasan masyarakat

Indikator ini membahas keterkaitan wawasan masyarakat tentang RTH berpengaruh dengan optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo

Berdasarkan hasil kuesioner delphi, dapat disimpulkan bahwa wawasan masyarakat berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait RTH diharapkan dapat berperan serta pasif maupun aktif dalam keterlibatan langsung dalam menjaga RTH publik di Kecamatan Sidoarjo.

Namun juga perlu adanya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat akan pentingnya RTH.

b. Kepedulian masyarakat

Indikator ini membahas keterkaitan kepedulian masyarakat sekitar terhadap RTH dapat berpengaruh dengan optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo.

Berdasarkan hasil kuesioner delphi, semua responden menjawab setuju, bahwa kepedulian masyarakat penting dalam pengoptimalisasian RTH publik pada Kecamatan Sidoarjo. Para responden berpendapat bahwa membutuhkan masyarakat sebagai pengguna RTH agar peduli dalam menjaga RTH. Namun, menurut responden R3 mengatakan bahwa, kondisi masyarakat sekarang masih kurang peduli terhadap RTH seperti halnya membuang sampah sembarangan.

c. Partisipasi masyarakat

Indikator ini membahas keterkaitan partisipasi masyarakat berpengaruh dengan optimalisasi RTH di Kecamatan Sidoarjo.

Berdasarkan hasil kuesioner delphi, semua responden menjawab setuju, bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat dalam RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Para responden berpendapat bahwa keberlanjutan RTH dapat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat. Jika masyarakat berperan aktif dalam hal menjaga maka keberlanjutan dan kebermanfaatannya RTH bagi masyarakat dapat terjamin.

4.2.3.4 Umpan Balik Iterasi Tahap 1

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan, masih terdapat variabel yang belum mencapai consensus sehingga diadakan iterasi tahap II. Berikut merupakan hasil dari kuesioner tahap II yang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. 10 Aspek Pengaruh Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo Iterasi II

Aspek	Indikator	Pendapat Responden			
		R1	R2	R3	R4
Kelembagaan	Penyelenggaraan Program RTH	S	S	S	S
	Pengawasan dan Pengelolaan RTH oleh Pemerintah	S	S	S	S
Tata Guna Lahan	Fungsi Lahan	S	S	S	S
	Pemanfaatan Lahan	TS	S	S	S
Demografi	Jumlah Penduduk	S	S	S	S
	Tingkat Pertumbuhan Penduduk	TS	TS	TS	TS
Rekreasi	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Penunjang	S	S	S	S
	Jenis Rekreasi	S	S	S	S

Sosial	Wawasan Masyarakat tentang RTH	S	S	S	S
	Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan RTH	S	S	S	S
	Partisipasi Masyarakat Terhadap RTH	S	S	S	S

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Bappeda Kabupaten Sidoarjo

R2 : Kasi Pengendalian Tata Ruang Dinas

R3 : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan

R4 : Aktivis Lingkungan

4.2.3.5 Hasil Iterasi Tahap II

Setelah dilakukan wawancara atau pengisian kuesioner tahap II oleh beberapa responden, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Aspek Tata Guna Lahan

a. Pemanfaatan lahan

Pada iterasi tahap II, ada responden tetap menyatakan tidak setuju jika pemanfaatan lahan bisa mempengaruhi optimalisasi RTH publik. Pemanfaatan ruang yang sudah harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Selain itu perlu adanya insentif disinsentif agar dapat mendorong pemanfaatan ruang yang sesuai dengan rencana tata ruang.

2. Aspek Demografi

a. Tingkat pertumbuhan penduduk

Pada iterasi tahap II, seluruh responden menyatakan tidak setuju jika tingkat pertumbuhan penduduk bisa mempengaruhi optimalisasi RTH publik. Karena menurut mereka pertumbuhan penduduk masih belum mempengaruhi karena semakin tinggi pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh secara langsung.

4.2.4 Perumusan Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sidoarjo

Setelah didapatkan kebutuhan RTH publik berdasarkan preferensi masyarakat serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo, kemudian hasil tersebut akan dijadikan bahan input dalam proses perumusan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo.

4.2.4.1 Strategi Optimalisasi RTH Publik Di Kecamatan Sidoarjo Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat

Setelah didapatkan kebutuhan ruang terbuka hijau publik berdasarkan keinginan masyarakat di Kecamatan Sidoarjo yaitu fungsi sosial dan ekonomi. Selanjutnya dapat dianalisis menggunakan triangulasi berdasarkan hasil penelitian, studi literature dan kebijakan.

Tabel 4. 11 Analisis Strategi Berdasarkan Kebutuhan RTH Menurut Masyarakat

No	Fungsi	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
1.	Sosial	<p>Berdasarkan survei yang telah dilakukan kepada beberapa responden pengguna RTH publik yang berada di Kecamatan Sidoarjo, fungsi sosial yang paling diinginkan berdasarkan preferensi masyarakat yaitu RTH sebagai budaya ekspresi lokal, tempat rekreasi, media komunikasi antar warga dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan.</p> <p>Menurut masyarakat bahwa tempat rekreasi perlu</p>	<p>(Grey & Deneke 1986)</p> <p>RTH merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan interaksi sosial baik diantara warga kota, maupun kepada lingkungan sekitarnya. Keberadaan RTH dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, tempat berkumpul, sarana rekreasi, dan tempat ibadah pada waktu-waktu tertentu.</p>	<p>Permen PUPR No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan</p> <p>RTH Taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus</p>

No	Fungsi	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		<p>ada untuk mendukung aktivitas warga. Selain itu, masyarakat dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya dengan adanya tempat-tempat rekreasi seperti RTH publik yang ada di Kecamatan Sidoarjo. RTH publik juga sebagai wadah bagi anak-anak untuk belajar dan bermain. Fasilitas yang ada di RTH publik dapat meningkatkan fungsi sosial yang ada seperti halnya tempat bermain, tempat duduk dan gazebo yang ada.</p>	<p>Bramantya Wahyu Jatmiko 2015</p> <p>Adapun fungsi sosial pada taman yaitu tempat melakukan aktivitas bersama dan komunikasi sosial, tempat bermain, olahraga dan berekreasi, pembatas diantara massa bangunan, tempat penelitian dan pendidikan, serta menciptakan kebersihan, kesehatan dan keserasian.</p>	<p>(untuk lansia), fasilitas olah raga terbatas, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 30%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum.</p>
Pembahasan				

No	Fungsi	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
<p>Kondisi eksisting fungsi sosial yaitu masyarakat menginningkan RTH yang dapat digunakan sebagai media komunikasi antar warga di Kecamatan Sidoarjo. Sedangkan menurut Grey dan Deneke, fungsi sosial RTH merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan interaksi sosial serta menurut Bramantya mengatakan bahwa fungsi sosial yaitu tempat melakukan aktivitas bersama dan komunikasi sosial, tempat bermain, olahraga, berekreasi dan tempat penelitian dan pendidikan. Berdasarkan Permen PU No. 05, bahwa RTH dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial yang dapat berbentuk sebagai RTH yang dilengkapi fasilitas seperti taman bermain, taman bunga, taman lansia, olahraga dan terbuka untuk umum.</p>				
<p>Strategi</p> <p>1. Penambahan dan perawatan fasilitas pendukung fungsi sosial di Alun-alun, Taman Prahu, Taman Tanjung Puri dan GOR</p> <p>Pada taman yang berada di Kecamatan Sidoarjo, perlu ditambahkan fasilitas sosial seperti taman bermain, taman lansia, tempat olahraga dan tempat duduk untuk bersantai.</p>				
2.	Ekonomi	Berdasarkan survei yang telah dilakukan kepada beberapa responden pengguna RTH publik yang berada di Kecamatan	Savage & Kong.2003 RTH dapat memberikan fungsi ekonomi kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak	RPJP Kabupaten Sidoarjo Tahun 2005-2025 Aspek Pariwisata Sektor pariwisata mampu memberikan dukungan

No	Fungsi	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		<p>Sidoarjo, fungsi ekonomi yang paling diinginkan berdasarkan preferensi masyarakat yaitu sebagai sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman hias dan bunga, sebagai objek wisata daerah dan adanya penyerapan tenaga kerja dalam RTH.</p> <p>Menurut masyarakat bahwa dengan adanya RTH publik dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya yaitu sebagai pedagang kaki lima</p>	<p>langsung. Secara langsung berupa produk pertanian yang dihasilkan yang dapat dijual, secara tidak langsung misalnya pemanfaatan kawasan sebagai objek wisata masyarakat. Potensi sumber daya alam sebagai aset kota dapat dijadikan paket ekowisata (hutan kota sebagai hutan tropis, hutan mangrove), dan pemukiman masyarakat lokal tepi sungai sebagai water front culture tourism, apabila kawasan tersebut dikelola dengan baik akan memberikan pendapatan kepada daerah.</p>	<p>ekonomi yang kuat terhadap suatu daerah. Kabupaten Sidoarjo memiliki berbagai obyek wisata dengan realisasi kunjungan wisatawan di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Masih perlu dilakukan pengembangan potensi wisata di Kabupaten Sidoarjo terutama di kawasan pesisir. Selain itu masih minimnya ketersediaan fasilitas penunjang wisata dan belum optimalnya promosi wisata di Kabupaten Sidoarjo juga menjadi fokus tersendiri.</p>

No	Fungsi	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		<p>yang ada di peguyuban PKL di kawasan Alun-alun Sidoarjo dan GOR serta UMKM yang nantinya dapat dijual pada event tahunan yang diselenggarakan di Alun-alun Sidoarjo. RTH publik juga sebagai objek wisata Kabupaten Sidoarjo.</p>	<p>Simond, 1984 Fungsi taman kota yaitu sebagai tempat untuk kegiatan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan ekonomi di dalam taman.</p>	<p>Permen PUPR No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan Fungsi Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayor • Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.
Pembahasan				

No	Fungsi	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
<p>Kondisi eksisting fungsi ekonomi yaitu masyarakat menginginkan adanya penyerapan tenaga kerja dengan adanya RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Menurut Savage dan Kong mengatakan bahwa fungsi ekonomi RTH dapat berupa produk pertanian yang dihasilkan bisa dijual dan pemanfaatan kawasan sebagai objek wisata. Potensi sumber daya alam yang ada serta dikelola dengan baik akan memberikan pendapatan daerah bagi pemerintah maupun masyarakat. Sedangkan menurut Simond mengatakan bahwa fungsi ekonomi yaitu sebagai tempat untuk kegiatan ekonomi. Berdasarkan RPJP Kabupaten Sidoarjo, di Sidoarjo memiliki berbagai objek wisata namun masih kurangnya fasilitas penunjang wisata dan belum optimalnya promosi wisata. Sedangkan menurut Permen PU No. 05, fungsi ekonomi yaitu sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayor dan bisa menjadi bagian usaha pertanian, perkebunan dan kehutanan.</p>				
<p style="text-align: center;">Strategi</p> <p>2. Penambahan dan perbaikan fasilitas pendukung fungsi ekonomi yang tertata di Alun-alun Sidoarjo dan GOR Sidoarjo</p> <p>Pada RTH publik yang ada di Kecamatan Sidoarjo, perlu ditambahkan fasilitas penunjang fungsi ekonomi seperti tersedianya tempat pedagang atau penjual. Dan perbaikan fasilitas yang sudah ada seperti pembuangan sampah dan tempat yang bersih serta higienis. Dengan adanya fasilitas dan tempat berjualan dapat menambah peluang tenaga kerja bagi masyarakat.</p>				

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.2.4.2 Strategi Optimalisasi RTH Publik Di Kecamatan Sidoarjo Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Setelah didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Selanjutnya akan digunakan untuk analisis strategi optimalisasi RTH publik berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan analisis triangulasi berdasarkan hasil penelitian, studi literatur dan kebijakan.

A. Kelembagaan

Tabel 4. 12 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Kelembagaan

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
1	<p>Penyelenggaraan Program Terkait RTH</p>	<p>Masyarakat masih kurang berpartisipasi terhadap program-program RTH yang telah dibuat oleh pemerintah.</p> <p>Program-program yang ada penyediaan serta pengelolaan RTH yang ada akan menjadi lebih mudah, serta dengan adanya program, masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung serta dapat</p>	<p>Rahmadi Rahim (2015)</p> <p>Pemerintah perlu membina hubungan timbal balik yang baik dalam masyarakat guna menumbuhkan interaksi antar pemerintah dan pengelola dalam kaitannya dengan penyelenggaraan program terkait RTH.</p>	<p>RTRW Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2029</p> <p>Peningkatan kerjasama dengan pihak swasta untuk menambah kuantitas dan kualitas RTH terutama RTH publik.</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		terjaganya RTH. Program-program yang sudah terkendala dana sehingga banyak program yang telah dibuat tidak terlaksana.		
Pembahasan				
<p>Program yang sudah ada masih belum membuat masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam hal perencanaan, penyediaan serta pengelolaan RTH. Program yang sudah dibuat oleh pemerintah juga masih terdapat kendala dana yang kurang sehingga tidak berjalannya program-program yang sudah direncanakan. Menurut Rahmadi Rahim, mengatakan bahwa pemerintah perlu membina hubungan timbal balik yang baik dalam masyarakat guna menumbuhkan interaksi antar pemerintah dan pengelola dalam kaitannya dengan penyelenggaraan program terkait RTH. Menurut RTRW Kabupaten Sidoarjo, bahwa perlu peningkatan kerja sama dengan pihak swasta untuk menambah kuantitas dan kualitas terutama RTH publik.</p>				
Strategi				
<p>3. Membuat program sosialisasi RTH disetiap kelurahan Kecamatan Sidoarjo Dengan adanya program tersebut seperti hanya lingkup kelurahan, hal tersebut dapat membuat masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam mengelola RTH publik di daerahnya. Dengan adanya</p>				

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
				<p>program yang lingkup kecil skala kelurahan tentu akan lebih muda dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Namun, pemerintah juga turut berperan secara aktif bersama masyarakat dengan program yang sudah dibuat.</p>
2	<p>Pengawasan dan Pengendalian Pemerintah</p>	<p>Pengawasan dan pengendalian oleh pemerintah terhadap RTH publik pada Kecamatan Sidoarjo masih belum sepenuhnya optimal menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.</p> <p>Pengawasan dan pengendalian terhadap RTH agar RTH dapat tetap sebagai fungsinya. Pengelolaan RTH dilakukan oleh pemerintah melalui koordinator lapangan pada setiap</p>	<p>Roos Akbar dan Azhari Lukman (2010)</p> <p>Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk pengelolaan aset taman yaitu pendekatan manajemen aset. Kemampuannya dalam mengidentifikasi informasi-informasi penting terkait fungsi dan peluang pengelolaan taman, telah memberikan suatu cara yang baru dalam mengoptimalkan potensi-potensi taman.</p>	<p>Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2007 tentang Penataan RTH Kawasan Perkotaan</p> <p>Pemanfaatan RTHKP publik dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan para pelaku pembangunan. Bab VII Pembina dan Pengawasan Pasal 17:</p> <p>1. Bupati/Walikota Melakukan pembinaan dan</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		lokasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya itu, RTH dapat terjaga dan tidak disalahgunakan.		pengawasan terhadap penataan RTHKP.
<p>Pembahasan</p> <p>Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap RTH masih rendah. Menurut Roos Akbar dan Azhari Lukman mengatakan bahwa perlu pendekatan yang dilakukan agar pengelolaan RTH dapat optimal. Dalam kebijakan terkait, juga disebutkan peran pemerintah turut andil dalam menjaga dan mengelola RTH.</p>				
<p>Strategi</p> <p>4. Dibentuknya Satgas pengelolaan RTH publik pada setiap taman Alun-alun Sidoarjo, GOR Sidoarjo, Taman Prahur dan Taman Tanjung Puri</p> <p>Pembentukan satgas berfungsi untuk lebih meningkatkan pengawasan dan pengendalian pada setiap RTH publik pada kawasan tersebut. Satgas yang dimaksud merupakan petugas dari Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya satgas tersebut dapat diawasi dan dikendalikan maka RTH dapat terjaga dan terawat.</p>				

Sumber : Hasil Analisis, 2019

B. Tata Guna Lahan

Tabel 4. 13 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Tata Guna Lahan

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
1	Fungsi Lahan	Masih terdapat RTH publik yang fungsinya tidak sesuai dengan fungsi RTH. RTH yang seharusnya dihibahkan kepada pemerintah masih belum dapat dikelola. Perlu adanya tindakan kepada	Randi Ruslan (2017) Dalam penataan dan pengelolaan ruang terbuka hijau banyak pihak yang berkepentingan didalamnya yakni pemerintah dan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini pembuat kebijakan dan memberikan fasilitas dalam pembangunan berbagai bentuk ruang terbuka hijau. Penataan	UU No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum Fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang terbuka hijau publik merupakan tanah yang dibangun untuk kepentingan umum. Pengadaan tanah untuk kepentingan umum wajib diselenggarakan oleh pemerintah dan tanah

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
			<p>dan pengelolaan ruang terbuka hijau yang harus memperhatikan bagaimana peranan pemerintah yang sangat penting, hal ini berkaitan dengan perencanaan, penyediaan, dan pengelolaan ruang terbuka hijau.</p>	<p>selanjutnya dimiliki pemerintah atau pemerintah daerah.</p>
<p>Pembahasan</p> <p>Adanya alih fungsi lahan yang selama ini terjadi, seperti halnya fungsi RTH yang tidak sesuai serta masih belum dikelola oleh pemerintah atau belum dihibahkan. Menurut Randi Ruslan mengatakan bahwa penataan dan pengelolaan RTH perlu peran pemerintah yang sangat penting dalam hal perencanaan, penyediaan dan pengelolaan. Serta dalam kebijakan yang ada pengadaan tanah untuk kepentingan umum wajib diselenggarakan oleh pemerintah.</p>				
<p>Strategi</p> <p>5. Penindakan tegas terhadap penyalahgunaan lahan RTH publik</p>				

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
				<p>Hal tersebut dilakukan agar pemerintah tegas terhadap penyalahgunaan terhadap fungsi RTH publik. Penindakan tegas dapat berupa sanksi yang diberikan oleh pemerintah.</p> <p>6. Penataan regulasi peruntukan lahan RTH publik</p> <p>Dengan adanya regulasi yang sesuai maka fungsi lahan tidak akan terjadi lagi seperti halnya lahan yang belum dihibahkan</p>
2	Pemanfaatan Lahan	<p>Pada Kecamatan Sidoarjo masih banyak pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Terdapat bangunan serta kegiatan lain yang berdiri pada lahan yang harusnya diperuntukkan untuk RTH.</p> <p>Menurut stakeholder, bahwa pemanfaatan yang baik maka kegiatan yang ada dapat berdampak positif bagi masyarakat sebagai</p>	<p>Mardhani (2013)</p> <p>Pemanfaatan lahan merupakan proses penataan kembali guna meningkatkan dan memanfaatkan kawasan yang tidak optimal ke arah yang lebih baik.</p> <p>Patria (2010)</p> <p>Dalam pemanfaatan lahan seringkali tidak efisien. Proses alih fungsi</p>	<p>RPJPD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2005-2025</p> <p>Mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), terpenuhinya kebutuhan luasan RTH Publik dan Privat yang proporsional sesuai ketentuan yang berlaku dan terwujudnya pengendalian</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		<p>pengguna. Namun, juga mengatakan bahwa perlu adanya penambahan atau memanfaatkan lahan yang tidak digunakan atau tidak difungsikan bagi pembangunan dapat dijadikan RTH.</p>	<p>lahan pada umumnya didahului oleh adanya proses alih penguasaan lahan.</p>	<p>pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan</p>
<p style="text-align: center;">Pembahasan</p> <p>Pada Kecamatan Sidoarjo masih terdapat pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Hal ini disebabkan karena lahan yang seharusnya untuk RTH menjadi pemanfaatan lain. Menurut Mardhani mengatakan bahwa pemanfaatan lahan merupakan proses penataan kembali dan menurut Patria mengatakan bahwa dalam pemanfaatan lahan seringkali tidak efisien yaitu proses alih fungsi lahan pada umumnya didahului oleh adanya proses alih penguasaan lahan.</p>				
<p style="text-align: center;">Strategi</p> <p>7. Melakukan pembebasan lahan atau re-fungsi lahan yang seharusnya menjadi lahan RTH Menambah jumlah lahan RTH demi memenuhi minimal lahan hijau dengan cara membebaskan lahan yang diperuntukkan untuk lahan hijau. Hal tersebut guna menertibkan kawasan sehingga tidak lagi menyalahi aturan yang telah dibuat.</p>				

Sumber : Hasil Analisis, 2019

C. Demografi

Tabel 4. 14 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Demografi

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
1	Jumlah Penduduk	<p>RTH publik yang ada di Kecamatan Sidoarjo dengan skala kota masih belum optimal dengan banyaknya jumlah penduduk dalam skala kota.</p> <p>Banyaknya jumlah penduduk berbanding lurus terhadap jumlah RTH. Semakin banyak penduduk maka</p>	<p>Munibah et al., 2009</p> <p>Jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap luas lahan permukiman dalam rangka pemenuhan kebutuhan tempat tinggal (termasuk jasa) dan berpengaruh terhadap luas lahan pertanian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan.</p>	<p>Undang-Undang No.26 tahun 2007</p> <p>Distribusi ruang terbuka hijau publik disesuaikan dengan sebaran penduduk dan hierarki pelayanan dengan memperhatikan rencana struktur dan pola ruang.</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		<p>kebutuhan RTH juga menyesuaikan dengan jumlah penduduknya.</p> <p>Berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Sidoarjo, persebaran penduduk paling banyak dan tidak memiliki RTH publik terdapat di Kelurahan Suko dan Lemah Putro</p>		
Pembahasan				
<p>Jumlah pengunjung atau pengguna yang ada di taman kota Kecamatan Sidoarjo tidak mampu menampung banyak masyarakat. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada di Sidoarjo. Dikarenakan RTH di Kecamatan Sidoarjo merupakan RTH skala kota. Menurut Munibah mengatakan bahwa jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap luas lahan. Berdasarkan kebijakan, bahwa distribusi RTH publik disesuaikan dengan sebaran penduduk.</p>				
Strategi				

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
	8. Penambahan dan Penempatan RTH publik di Kelurahan Suko dan Lemah Putro			
		Dengan adanya penambahan RTH skala kota berdasarkan jumlah penduduk di Sidoarjo dapat menampung masyarakat pengunjung RTH. Namun juga penempatan RTH dilihat dari persebaran penduduk yang ada.		

Sumber : Hasil Analisis, 2019

D. Rekreasi

Tabel 4. 15 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Rekreasi

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
1	Sarana dan Prasarana	Dengan adanya sarana dan prasarana bisa untuk mawadahi fungsi RTH serta dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna RTH.	Arifin & Nurhayati, 1996 Taman kota merupakan fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas	Permendagri No. 1 Tahun 2007 Perlu disediakan sarana atau prasarana untuk kebutuhan aktivitas sehari-hari di taman kota

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		<p>Stakeholder berpendapat, perlu adanya penambahan sarana dan prasarana RTH yang ada di Kecamatan Sidoarjo. Karena masih banyak kekurangan fasilitas yang ada di Taman.</p>	<p>lingkungan permukiman, dan nampaknya merupakan suatu unsur yang penting bagi kegiatan rekreasi</p>	
<p>Pembahasan</p> <p>Sarana dan prasarana yang ada di RTH Kecamatan Sidoarjo masih kekurangan dan tidak terawat. Adanya sarana dan prasarana dapat mewadahi kelangsungan fungsi RTH sehingga dapat meningkatkan kepuasan kepada pengunjung. Menurut Arifin dan Nurhayati bahwa fasilitas dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Berdasarkan kebijakan, bahwa perlu disediakan sarana dan prasarana untuk kebutuhan aktivitas masyarakat di taman kota.</p>				
<p>Strategi</p> <p>9. Penambahan sarana dan prasarana yang ada di Taman Prahu, Taman Jenggolo Utara dan Tanjung Puri</p>				

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		<p>Dengan adanya penambahan jumlah sarana dan prasarana di RTH publik Kecamatan Sidoarjo dapat mawadahi kelangsungan fungsi RTH.</p> <p>10. Perawatan sarana dan prasarana yang ada di Alun-alun Sidoarjo, GOR Sidoarjo, Taman Prahu dan Tanjung Puri</p> <p>Dengan adanya perawatan sarana dan prasarana dapat terjaga dan terawat sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan apabila menggunakannya. Perawatan dapat dilakukan oleh dinas terkait RTH.</p>		
2	Jenis Rekreasi	<p>Stakeholder berpendapat bahwa beragamnya jenis rekreasi yang ada di RTH dapat mempengaruhi kelangsungan fungsi RTH dan dapat menjadi pilihan bagi pengguna atau masyarakat.</p> <p>Pada Kecamatan Sidoarjo untuk penyediaan</p>	<p>(Rika Arba, 2014)</p> <p>Adapun salah satu klasifikasi dari ruang terbuka hijau berdasarkan pada kepentingan pengelolaannya menurut Dinas Pertamanan yaitu sebagai kawasan hijau rekreasi kota sebagaimana merupakan sarana rekreasi dalam kota yang</p>	<p>Permen PUPR No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan</p> <p>Penyediaan dan pemanfaatan RTH dalam RTRW Kota/RDTR Kota/RTR Kawasan Strategis Kota/RTR Kawasan Perkotaan, dimaksudkan untuk</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		<p>jenis rekreasi masih terkendala biaya yang dikeluarkan agar terealisasi.</p>	<p>memanfaatkan ruang terbuka hijau.</p> <p>(Delianur, 2000)</p> <p>Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di ruang terbuka harus memenuhi 2 kategori, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas Rekreasi Aktif b. Olahraga. Maka harus diadakan fasilitas yang menunjang untuk berolahraga seperti, jalur untuk jogging, besepeda, lahan untuk senam 	<p>menjamin tersedianya ruang yang cukup untuk tempat rekreasi dan olahraga masyarakat.</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
			<p>dan lain sebagainya.</p> <p>c. Bermain. Maka harus disediakan fasilitas untuk bermain, seperti ayunan, kolam pasir untuk anak-anak dan lain sebagainya.</p> <p>2. Aktivitas Pasif</p> <p>a. Tempat beristirahat. Maka harus diadakan fasilitas untuk beristirahat seperti, tempat duduk, gazebo</p>	

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
			dan lain sebagainya.	
<p style="text-align: center;">Pembahasan</p> <p>Pada Kecamatan Sidoarjo bahwa dengan adanya beragam jenis rekreasi yang ada di RTH publik dapat membuat pilihan bagi masyarakat sebagai pengguna. Namun, terdapat kendala yaitu biaya yang kurang dari pemerintah sehingga tidak terealisasi.</p>				
<p style="text-align: center;">Strategi</p> <p>11. Penambahan jenis rekreasi pada Taman Prahau dan Tanjung Puri Dengan adanya penambahan jenis rekreasi di Taman Prahau yang ada di Kecamatan Sidoarjo, masyarakat dapat menikmati berbagai macam jenis rekreasi. Jenis rekreasi yang dapat ditambahkan yaitu tempat olahraga, bermain dan beristirahat. Jenis rekreasi olahraga dapat ditambahkan jalur jogging, bersepeda. Sedangkan untuk rekreasi bermain dapat ditambahkan fasilitas bermain anak-anak serta keluarga. Dan rekreasi juga perlu tempat istirahat yaitu dengan adanya tempat duduk serta gazebo.</p> <p>12. Kerjasama dengan pihak swasta dalam penyediaan jenis rekreasi Perlu adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam hal penyediaan jenis rekreasi yang ada di Kecamatan Sidoarjo. Kerjasama dengan swasta dapat melalui dana CSR yang dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan jenis rekreasi baru pada RTH publik. Dengan adanya kerjasama tersebut, pihak swasta dapat mebranding produk mereka pada tempat rekreasi yang mereka bangun melalui kerjasama tersebut.</p>				

Sumber : Hasil Analisis, 2019

E. Sosial

Tabel 4. 16 Analisis Strategi Berdasarkan Faktor Sosial

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
1	Wawasan Masyarakat	<p>Pada Kecamatan Sidoarjo masih belum ada sosialisasi terkait pentingnya RTH guna menambah wawasan masyarakat.</p> <p>Menurut stakeholder, bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait RTH diharapkan dapat berperan serta pasif maupun aktif dalam</p>	<p>(Anggraini Hendrawan, 2003)</p> <p>Warga lokal harus dilibatkan secara aktif dalam pencapaian kualitas RTH yang baik. Untuk itu masih dibutuhkan banyak bimbingan dan penyuluhan oleh pemerintah sebagai motivator agar tercipta peningkatan kesadaran/perluasan</p>	<p>Permen PU No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH</p> <p>Tentang beberapa hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat:</p> <p>a. Anggota masyarakat (individu/kelompok) yang memiliki keahlian/pengetahuan mengenai penataan ruang serta RTH dapat membentuk suatu</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		<p>keterlibatan langsung dalam menjaga RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Namun juga perlu adanya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat akan pentingnya RTH.</p>	<p>wawasan warga masyarakat tentang arti penting RTH kota bagi penciptaan kualitas lingkungan maupun kualitas manusia kota.</p>	<p>komunitas RTH misalnya membentuk forum masyarakat peduli RTH atau komunitas masyarakat RTH di setiap daerah.</p> <p>b. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyikapi perencanaan, pembangunan dan pemanfaatan RTH melalui sosialisasi pelatihan dan diskusi di kelompok masyarakat.</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
				<p style="text-align: center;">Pembahasan</p> <p>Pada Kecamatan Sidoarjo masih belum adanya sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya RTH. Sedangkan menurut para stakeholder mengatakan bahwa adanya pengetahuan dan pemahaman terhadap RTH, masyarakat dapat berperan secara aktif maupun pasif dalam keterlibatan langsung dalam menjaga RTH publik. Menurut Anggraini mengatakan bahwa warga lokal harus dilibatkan secara aktif dalam pencapaian RTH yang baik dan perlu membutuhkan bimbingan dan penyuluhan oleh pemerintah agar terciptanya kesadaran serta wawasan warga masyarakat tentang pentingnya RTH. Menurut kebijakan bahwa masyarakat perlu adanya sosialisasi dan pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyikapi perencanaan, pembangunan dan pemanfaatan RTH.</p>
				<p style="text-align: center;">Strategi</p> <p>13. Membuat program sosialisasi pentingnya RTH terhadap masyarakat Kecamatan Sidoarjo Untuk meningkatkan wawasan masyarakat perlu adanya pelaksanaan program sosialisasi dari pemerintah maupun pihak terkait kepada masyarakat mengenai pentingnya RTH. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan secara rutin dengan cara menggabungkan sosialisasi pentingnya RTH dengan sosialisasi lain yang bertempat di kelurahan maupun desa.</p> <p>14. Menyebarluaskan informasi pentingnya RTH melalui media online maupun cetak</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
	Untuk meningkatkan wawasan masyarakat perlu juga adanya media online maupun cetak yang memberitahukan bahwa pentingnya RTH kepada masyarakat. Dikarenakan sekarang teknologi semakin canggih, maka perlu juga penyebaran info terkait RTH melalui media-media.			
2	Kepedulian Masyarakat	<p>Stakeholder berpendapat bahwa masyarakat membutuhkan masyarakat sebagai pengguna RTH agar peduli dalam menjaga RTH.</p> <p>Namun, kondisi masyarakat sekarang masih kurang peduli terhadap RTH seperti halnya membuang sampah sembarangan.</p>	<p>(Roma Filani, 2013)</p> <p>Perlu kesadaran dari masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif maupun pasif. Kesadaran ini dapat timbul karena adanya peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan RTH. Dengan adanya kesadaran serta dukungan dari masyarakat, maka permasalahan terhadap keberadaan RTH dapat teratasi</p>	<p>Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH</p> <p>Masyarakat dapat berperan secara individu atau kelompok dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH. Pada kondisi yang lebih berkembang, masyarakat dapat membentuk suatu forum atau komunitas tertentu untuk menghimpun anggota masyarakat yang memiliki kepentingan</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
				<p>terhadap RTH, membahas permasalahan, mengembangkan konsep serta upaya-upaya untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah.</p>
<p style="text-align: center;">Pembahasan</p> <p>Kondisi masyarakat saat ini masih kurang peduli terhadap RTH menurut salah satu stakeholder. Kepedulian masyarakat terhadap RTH sangat penting guna menjaga fungsi RTH itu sendiri. Menurut Roma Filani mengatakan bahwa perlu kesadaran dari masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif maupun pasif. Kesadaran ini dapat timbul karena adanya peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan RTH. Dengan adanya kesadaran serta dukungan dari masyarakat, maka permasalahan terhadap keberadaan RTH dapat teratasi. Sedangkan kebijakan, masyarakat dapat berperan secara individu maupun berkelompok dalam hal kepentingan terhadap RTH.</p>				
<p style="text-align: center;">Strategi</p> <p>15. Melaksanakan program dan kegiatan yang sudah ada dalam mengelola dan penataan RTH</p>				

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		<p>Dengan adanya pelaksanaan program dan kegiatan dalam mengelola dan penataan RTH yang ada di Kecamatan Sidoarjo, maka dapat meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya RTH. Program tersebut seperti program penataan RTH yang murah dan efisien, menggerakkan masyarakat sehat dengan cara berjalan kaki, bersepeda dan mengurangi pemakaian kendaraan pribadi.</p>		
3	<p>Partisipasi Masyarakat</p>	<p>Stakeholder berpendapat bahwa keberlanjutan RTH dapat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat. Jika masyarakat berperan aktif dalam hal menjaga maka keberlanjutan dan kebermanfaat RTH bagi masyarakat dapat terjamin.</p> <p>Kondisi saat ini partisipasi masyarakat di Kecamatan</p>	<p>(Adisasmita, 2006)</p> <p>Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan, dan implementasi program/proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dan kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan</p>	<p>Permen No 1 Tahun 2007 Tentang Penataan RTH Kawasan Perkotaan</p> <p>a. Penataan RTH dalam kawasan perkotaan melibatkan peran serta masyarakat yang dapat dimulai dari pembangunan visi dan misi, perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian.</p> <p>b. Peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		Sidoarjo masih cukup rendah.	berkontribusi terdapat implementasi program pembangunan.	<p>proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTHKP, kerjasama dalam pengelolaan, kontribusi dalam pemikiran, pembiayaan maupun tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan.</p> <p>Untuk mengapresiasi partisipasi masyarakat, dapat dilakukan melalui adanya penghargaan dan kompensasi.</p>
<p style="text-align: center;">Pembahasan</p> <p>Tingkat partisipasi masyarakat pada Kecamatan Sidoarjo masih cukup rendah. Menurut Adisasmita, mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan yang ada dan merupakan aktualisasi serta kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban</p>				

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Studi Literatur	Kebijakan
		<p>dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan. Sedangkan dari kebijakan, penataan RTH dapat melibatkan peran serta masyarakat yang dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTH. Dan untuk mengapresiasi partisipasi masyarakat, dapat dilakukan melalui adanya penghargaan dan kompensasi.</p>		
		<p style="text-align: center;">Strategi</p> <p>16. Pemberian penghargaan dan kompensasi masyarakat yang berperan aktif Perlu diberikan penghargaan dan kompensasi dalam penyediaan, pembangunan, pemeliharaan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap RTH.</p>		

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini, akan dijelaskan kesimpulan yang didapat dari hasil analisis dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk optimalisasi RTH publik berdasarkan preferensi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik RTH publik di Kecamatan Sidoarjo

Karakteristik RTH publik pada Kecamatan Sidoarjo dapat dilihat dari jenis RTH, fungsi RTH, vegetasi pada RTH dan kondisi eksisting RTH.

2. Keinginan masyarakat terhadap fungsi dari RTH publik di Kecamatan Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keinginan masyarakat di Kecamatan Sidoarjo menginginkan RTH publik seperti:

- a. Fungsi sosial sebagai ekspresi budaya lokal, media komunikasi, tempat rekreasi dan wadah objek penelitian, pendidikan dan pelatihan
- b. Fungsi ekonomi sebagai sumber produk yang bisa dijual, objek wisata dan penyerapan tenaga kerja

3. Faktor pengaruh optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis delphi, dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo, yaitu:

- a. Aspek kelembagaan yaitu penyelenggaraan program terkait RTH dan pengawasan dan pengendalian RTH

- b. Aspek tata guna lahan yaitu fungsi lahan dan pemanfaatan lahan
- c. Aspek demografi yaitu jumlah penduduk
- d. Aspek rekreasi yaitu sarana dan prasarana penunjang RTH dan jenis rekreasi
- e. Aspek sosial yaitu wawasan masyarakat terkait RTH, kepedulian masyarakat dan partisipasi masyarakat.

4. Strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat 16 strategi untuk optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo yang dapat diimplementasikan pada Kecamatan Sidoarjo, antara lain:

- 1. Penambahan dan perawatan fasilitas pendukung fungsi sosial di Alun-alun, Taman Prahur, Taman Tanjung Puri dan GOR Sidoarjo
- 2. Penambahan dan perbaikan fasilitas pendukung fungsi ekonomi yang tertata di Alun-alun Sidoarjo dan GOR
- 3. Membuat program sosialisasi RTH disetiap kelurahan Kecamatan Sidoarjo
- 4. Dibentuknya satgas pengelolaan RTH publik pada setiapi taman Alun-alun Sidoarjo, GOR Sidoarjo, Taman Prahur dan Taman Tanjung Puri
- 5. Penindakan tegas terhadap penyalahgunaan lahan RTH publik
- 6. Penataan regulasi peruntukan lahan RTH publik
- 7. Melakukan pembebasan lahan atau re-fungsi lahan yang seharusnya menjadi lahan RTH
- 8. Penambahan dan Penempatan RTH publik di Kelurahan Suko dan Lemah Putro.

9. Penambahan sarana dan prasarana yang ada di Taman Prahu, Taman Jenggolo Utara dan Tanjung Puri
10. Perawatan sarana dan prasarana yang ada di Alun-alun Sidoarjo, GOR Sidoarjo, Taman Prahu dan Tanjung Puri
11. Penambahan jenis rekreasi pada Taman Prahu dan Tanjung Puri
12. Kerjasama dengan pihak swasta dalam penyediaan jenis rekreasi
13. Membuat program sosialisasi pentingnya RTH terhadap masyarakat Kecamatan Sidoarjo
14. Menyebarluaskan informasi pentingnya RTH melalui media offline maupun online
15. Melaksanakan program dan kegiatan yang sudah ada dalam mengelola dan penataan RTH
16. Pemberian penghargaan dan kompensasi masyarakat yang berperan aktif

5.2 Rekomendasi

Dengan adanya rasa kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam penataan dan pengembangan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo diharapkan penggunaan RTH dapat lebih maksimal. Pemerintah sebagai pihak dalam penataan dan pembangunan serta pengelolaan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo diharapkan dapat menjawab dan mengetahui preferensi masyarakat mengenai RTH publik yang sekiranya memiliki kekurangan dan cocok untuk dibangun di kawasan Kecamatan Sidoarjo. Pemerintah diharapkan melakukan pengawasan dan pengendalian secara berkelanjutan agar optimalisasi yang dilakukan dapat optimal. Peran swasta diharapkan dapat

membantu dengan membangun RTH publik, hal tersebut dapat diharapkan menambah jenis RTH baru yang membuat masyarakat memiliki destinasi tempat rekreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold: New York.
- Dwiyanto, Agung. 2009. Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Permukiman Kota. *Jurnal Nasional Arsitektur*.
- Dirjen Penataan Ruang. 2010. *Pengantar Direktur Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum*
- PU, M. (2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Astriani, Nadia. 2015. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Kota Bandung*. Fakultas Hukum. Universitas Katolik Parahyangan.
- A.M. Yunus Wahid, 2014, *Pengantar Hukum Tata Ruang*, Prenadamedia Group, Jakarta, hlm. 221.
- Permendagri No. 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
- Nasution. 2003. *Metode Research*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- UU Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

- Idris Efendy, Mochammad dan Ramayadnya, Agung, 2014, *Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau di Koridor Jalan Raya Porong Sebagai Upaya Peningkatan Estetika Kota,-*
- Nur Iswari, Ardina. *Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga.
- Convelo G. Cevilla, dkk., 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Indonesia.
- Arimbi, Dewi. (2015). *Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Gresik*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Vidi, Faisal, (2018). *Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kelapa Gading, Jakarta Timur*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Anastasia, Shella. (2016). *Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Gading, Jakarta Utara*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Kecamatan Sidoarjo Dalam Angka, 2018
- Hetifah Sj Sumarto, 2006., Peran Serta Masyarakat Dalam Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kabupaten/Kota, Catatan

Diskusi yang disampaikan pada acara penyusunan Indikator Pengendalian Pemanfaatan ruang di Kabupaten/Kota, Bappenas, Jakarta, 23 Agustus 2006.

Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.41

Filani, Roma. 2013. *Perilaku Penataan Dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak*. PublikA: Jurnal, S-1 Ilmu Administrasi Negara Volume 2 Nomor 1.

Widiastuti, Febriana. 2012. *Analisis Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Kecukupannya Terhadap Jumlah Penduduk di Kota Bekasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Supriyatno, Helmi. 2019. *Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Terus Kembangkan RTH Agar Ideal*. Diambil dari <http://harianbhirawa.com/pemerintah-kabupaten-sidoarjo-terus-kembangkan-rth-agar-ideal/>

F.Illiyin, Dini dan Idajati Heritiari. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Penggunaan Ruang Terbuka Publik Sebagai Fungsi Sosial Di Gor Delta Sidoarjo Berdasarkan Preferensi Masyarakat*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

LAMPIRAN

A. ANALISIS STAKEHOLDER

Tabel Identifikasi Kelompok Stakeholder, Kepentingan, Pengaruh atau Dampak dalam Strategi Pengoptimalan RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo

No.	Stakeholder	Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder terhadap strategi pengoptimalan RTH Publik	Program Terhadap Kepentingan (+) (-)	Tingkat Kepentingan	Tingkat Pengaruh
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo	Perencanaan Persebaran RTH di Kabupaten Sidoarjo	Terlibat dalam pembuatan rencana RTH di Kabupaten Sidoarjo	+	5	5
	Dinas PU Cipta Karya Kabupaten Sidoarjo	Perencanaan Persebaran RTH di Kabupaten Sidoarjo	Terlibat dalam menentukan lokasi dibangunnya RTH di Kecamatan Sidoarjo	+	5	5

No.	Stakeholder	Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder terhadap strategi pengoptimalan RTH Publik	Program Terhadap Kepentingan (+) (-)	Tingkat Kepentingan	Tingkat Pengaruh
	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo	Pihak yang terlibat dalam pengawasan serta pengelolaan RTH	Terlibat dalam membina, mengendalikan dan memelihara RTH di Kecamatan Sidoarjo	+	5	5
2	Aktivis Lingkungan	Terlibat langsung dalam pemanfaatan RTH serta memiliki wawasan yang lebih terkait lingkungan dan RTH	Memiliki pengaruh dalam perumusan penyediaan RTH dan berpengaruh dalam kerjasama dengan pihak yang membantu mengelola RTH	+	4	4

Tabel Pemetaan *Stakeholder* Berdasarkan *Interest*, Kepentingan (*Importance*) dan Pengaruh (*Influence*) dalam Strategi Pengoptimalan RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo

Influence Of Stakeholder	Importance of Activity to Stakeholder				
	Little/Not	Some	Moderate	Very Importance	Critical Playar
Little/Not Influence					
Some Influence					
Moderate Influence					
Significant Influence				Aktivis Lingkungan	

Influence Of Stakeholder	Importance of Activity to Stakeholder				
	Little/Not	Some	Moderate	Very Importance	Critical Player
Critical Player					<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo • Dinas Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo • Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo

KUESIONER I

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Perkenalkan nama saya Alfian Najikh (NRP: 0821154000110). Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, Saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir Saya yang berjudul **“Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sidoarjo”**. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai kondisi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo serta keinginan masyarakat setempat terkait RTH yang ada sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Besar harapan Saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i Saya sampaikan banyak terima kasih.

PERTANYAAN**Q1. Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Kode	Keterangan
Laki-laki	1	Lanjutkan
Perempuan	2	Lanjutkan

Q2. Hanya untuk tujuan klasifikasi tolong sebutkan umur Anda

Umur	Kode	Keterangan
< 15 Tahun	1	Stop & TK
15-18 Tahun	2	Lanjutkan
19-24 Tahun	3	Lanjutkan
25-35 Tahun	4	Lanjutkan
36-45 Tahun	5	Lanjutkan
46-55 Tahun	6	Lanjutkan
56-65 Tahun	7	Stop & TK

Q3. Alamat tempat tinggal

Alamat	Kode	Keterangan
Kecamatan Sidoarjo	1	Lanjutkan
Kabupaten Sidoarjo	2	Lanjutkan
Luar Kabupaten Sidoarjo	3	Stop & TK

Q4. Intensitas penggunaan RTH Publik (Taman)

Alamat	Kode	Keterangan
< 1x sebulan	1	Stop & TK
1x sebulan	2	Lanjutkan

> 1x sebulan	3	Lanjutkan
--------------	---	-----------

A. BERILAH TANDA (X) PADA JAWABAN YANG ANDA PILIH, SETIAP PERTANYAAN HANYA BOLEH MEMILIH SATU JAWABAN

1. Kegiatan apa yang Anda lakukan di Taman tersebut?
 - a. Olahraga
 - b. Jalan-jalan
 - c. Bersantai
 - d. Lainnya
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap kondisi RTH Publik (Taman) di Kecamatan Sidoarjo?
 - a. Kurang Baik (Kurang Bersih dan Tanaman Tidak Terawat)
 - b. Cukup Baik (Cukup Bersih dan Tanaman Cukup terawat)
 - c. Baik (Bersih, Terawat, Indah, Sejuk)
3. Menurut Anda, seberapa pentingkah keberadaan RTH di Kecamatan Sidoarjo?
 - a. Tidak Penting
 - b. Cukup Penting
 - c. Sangat Penting
4. Dibawah ini, fungsi sosial mana yang **sudah** terdapat di RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo?
 - a. Berfungsi untuk menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - b. Berfungsi sebagai media komunikasi warga kota
 - c. Berfungsi menjadi tempat rekreasi
 - d. Berfungsi menjadi wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan
5. Dibawah ini, fungsi sosial mana yang **belum** terdapat di RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo?

- a. Berfungsi untuk menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - b. Berfungsi sebagai media komunikasi warga kota
 - c. Berfungsi menjadi tempat rekreasi
 - d. Berfungsi menjadi wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan
6. Dibawah ini, fungsi ekonomi mana yang **sudah** terdapat di RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo?
- a. Menjadi sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah dan sayur-sayuran
 - b. Menjadi objek wisata
 - c. Adanya penyerapan tenaga kerja
7. Dibawah ini, fungsi ekonomi mana yang **belum** terdapat di RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo?
- a. Menjadi sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah dan sayur-sayuran
 - b. Menjadi objek wisata
 - c. Adanya penyerapan tenaga kerja
8. Menurut Anda, apa kekurangan dari taman yang ada di Kecamatan Sidoarjo?
- a. Kurangnya fasilitas penunjang (tempat duduk, lampu penerangan, toilet umum, sarana bermain anak)
 - b. Kondisi taman yang kurang teduh
 - c. Kondisi taman yang kurang nyaman
 - d. Kondisi taman kurang bersih
9. Faktor apa yang mempengaruhi anda memilih Taman X (Taman yang sering anda kunjungi) dibandingkan dengan Taman Y (Selain Taman X, yang jarang anda kunjungi)
- a. Aksesibilitas (Akses jalan menuju lokasi)
 - b. Kondisi Taman
 - c. Fasilitas Taman (Sarana dan Prasarana)
 - d. Tidak adanya lahan parkir

B. BERILAH SKOR PADA SETIAP PERTANYAAN

SKALA A LIKERT T (1-4)	KURANG PENTING G (1)	CUKUP PENTING G (2)	PENTING G (3)	SANGAT PENTING G (4)
Berilah skor (1-4) disetiap pilihan setelah pertanyaan berdasarkan seberapa penting pernyataan tersebut menurut Anda dimulai dari KURANG PENTING (1), CUKUP PENTING (2), PENTING (3), SANGAT PENTING (4).				

No.	PERTANYAAN		SKOR PENILAIAN (1-4)
1	Dari aspek sosial, manakah fungsi RTH yang menurut Anda paling penting dan dibutuhkan di Taman yang ada di Kecamatan Sidoarjo	Menggambarkan ekspresi budaya lokal	
		Merupakan media komunikasi warga kota	
		Tempat rekreasi	
		Wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam	
2	Dari aspek ekonomi, manakah	Adanya sumber produk yang bisa dijual seperti	

No.	PERTANYAAN		SKOR PENILAIAN (1-4)
	fungsi RTH yang menurut	tanaman bunga, buah dan sayur-sayuran	
	Anda paling penting dan dibutuhkan	Objek wisata	
	di Taman yang ada di Kecamatan Sidoarjo	Adanya penyerapan tenaga kerja	

Tabel Jawaban Kuisoner Bagian A

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Bayu samudra	A	B	B	D	C	A	C	B	C	B
M. Fahrezi Ramadhani	B	A	B	D	D	A	C	A	E	B
Ardan Mulya	E	B	B	C	C	A	C	A	A	A
Ichsanul karim	E	A	A	D	D	A	A	B	C	C
Tri lestari Pujiwahyuni	E	B	B	B	B	D	C	B	A	A
Ainin Nahdiyah	E	A	B	C	B	A	C	B	A	B
Fadllur Rohmawati	E	A	C	D	C	D	C	B	A	A
Rizma N	B	A	B	D	B	A	C	B	A	C
Bulan Yumna	E	A	B	C	D	B	A	B	A	B
Ajeng Titis	E	A	B	D	C	A	C	A	B	C
Eko Risdiyanto	B	A	B	D	C	D	C	B	A	C
Munirotul Wahyuningsih	E	B	B	B	E	D	D	B	B	C
Firda Amalia Rohmadi	E	B	B	D	C	B	D	B	A	A
Hendra Suryaningati	E	B	B	C	B	A	C	A	D	C
Rifqi Asshiddiqie Rinaldi	D	B	B	D	A	D	C	B	C	C
Evie sujadi	B	B	B	C	D	A	C	B	B	B
Ririn Putri Kusuma	E	B	B	D	B	D	C	B	C	A

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Chelsia Pranindyasari	A	B	A	C	B	D	C	A	A	A
Anindya Ayu	B	A	A	D	C	D	C	B	A	A
Nafis	E	A	B	D	C	D	C	B	C	B
Fitria Romadhani	D	C	B	D	A	D	C	B	B	C
Zainul	A	B	A	B	C	A	C	A	C	A
Ika Santi Widyasari	A	A	B	C	B	D	C	B	A	C
Faishal Nur Fianto	A	A	B	C	C	D	C	A	C	C
Salsabila Putra Arisandy	E	C	A	B	C	D	C	A	F	A
Yufi	E	B	B	C	C	D	C	A	A	A
Venny nur avifa	B	B	A	C	B	D	C	B	C	A
Puspitasari	B	A	A	D	D	A	C	B	C	A
Kadek Ayu Hapsari	E	B	B	D	C	A	C	A	A	C
Zahri Tsaniyal Baqy	A	B	B	C	C	D	C	A	A	C
Rahayu A.	B	A	B	C	C	D	C	A	B	A
Manggala	E	A	B	C	E	D	C	A	C	A
Amelia Margaretha	D	B	B	D	C	A	C	B	A	C
Ryanmizar Satrio Dwi Nugroho	B	B	B	D	A	D	C	A	A	A
Desty	E	B	B	B	E	B	C	A	D	A
Agnes Hidayati	B	B	B	B	B	D	C	A	A	C
Galih Yuniardi Firmansyah	B	A	A	D	C	D	C	B	A	A

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Gusti Putri Ratu Sari Pramesti	B	B	A	D	B	D	C	B	D	C
Erna	B	B	B	C	D	A	A	C	D	C
Tri Kurnia Sari	E	A	B	D	C	A	C	A	C	C
Andita Victor Bayu Nugraha	A	A	B	C	C	D	C	B	A	C
Umi Hanik	E	A	A	C	C	D	C	B	D	A
Adelia	E	B	B	D	C	D	C	A	A	D
Violita yunistia andini	E	A	B	D	B	C	C	B	A	B
Abdul Rochim	A	B	B	D	D	A	D	A	D	C
Elma Farisah	E	A	B	D	D	A	C	B	A	A
Ni Made Septya Dwi	B	B	B	D	C	B	C	B	A	C
Anne Dwi Tsamarah	A	C	A	D	C	B	C	B	F	C
Gratia Ananda	A	C	B	D	C	D	C	B	A	A
Abim Prakoso	A	B	B	C	C	A	C	B	B	B
Annisa Rachma FD	A	B	B	B	C	A	C	A	A	B
Aulia Hindasah	E	A	B	D	A	D	C	A	D	C
Putri Septi Kristanti	B	B	B	D	C	C	C	A	C	A
Dio Kiki candra	E	A	A	D	C	A	C	A	A	C
Nabilla Suryaputri Anggraeni	E	B	B	C	C	D	C	B	D	B
Adinda Aisya Zukhrufa	A	B	B	B	C	A	C	B	D	C
Sabita Thifal Amani	B	A	B	C	D	A	C	A	C	A

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Chavia Zagita L.T.	B	B	B	D	E		C	B	A	D
Ari Rahman Wijaksana	A	A	B	C	B	D	A	C	D	B
Ainul khurriyah	A	B	C	C	E	A	D	B	A	A
Rahmita Rufaidah	E	B	B	B	C	A	C	A	A	C
Fitra Hendy Pradana	B	A	A	B	C	D	C	B	D	C
chandrasisilia celvina	E	E	C	D	C	D	C	A	A	C
Claudya	A	B	B	D	C	A	C	B	A	A
Luvi Pramesti	E	A	A	D	B	A	C	B	C	A
Dwi Septianto	B	A	A	C	C	A	C	A	A	A
Alif Zahfran	E	A	B	C	E		C	B	A	C
Nur Amalina	E	D	B	D	E		C	A	A	A
Rohmatul fajriyyah	A	D	C	D	C	B	D	A	A	A
Naufal abdi	B	B	B	D	C	A	C	A	C	C
Nur Aida	B	B	B	D	A	D	C	A	A	A
Iwan abdillah	A	A	B	D	C	A	C	B	A	C
Winda Ayu Puteri S	A	B	A	D	C	A	B	C	A	A
Dedik Hari Kristanto	A	B	B	D	C	B	C	B	B	B
Pany Elya Trisanti	A	B	B	D	E	A	C	B	A	B
Shinta B	A	B	B	D	E	A	C	A	D	C
Irene	A	B	B	D	C	A	C	B	A	A

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Mustika Mufarristi	E	A	B	D	A	D	C	B	D	C
Dhaniar Rimbawani	A	C	B	D	C	A	C	A	A	A
Palupi	A	B	A	D	C	D	C	B	C	C
Widya Cahyani Putri	A	B	A	D	C	D	C	B	A	B
Putra	A	B	B	C	E		C		C	B
Mohammad Taufan Prassetiyo	B	A	B	C	C	A	C	B	A	A
Dewi Anggraeni Paramasatya	E	E	A	D	A	B	C	B	F	A
Eva	D	B	B	C	C	D	C	A	A	A
Radisya Zaniar	A	A	B	D	B	C	C	B	B	B
Hanim umiyah	A	B	C	D	E	A	C	A	C	A
Wafiqoh azizah	B	B	C	D	C	D	C	B	A	C
Brina	E	A	B	D	E	A	C	A	C	C
Evalina	A	E	B	D	C	A	C	B	A	C
Muhamad mutiillah	A	A	A	D	C	B	D	B	A	A
Amalia andita	B	B	B	B	C	D	C	B	A	A
Danial Haris Mutazsyah	E	B	A	D	D	D	A	A	A	B
Asmaradita Nourisha	B	B	B	C	C	D	C	A	B	C
Mohammad Fachri	B	A	B	B	B	D	C	B	A	C
Firrisa Tsamara	B	A	B	D	D	A	C	A	D	B
Nusron	E	A	B	D	C	D	C	A	A	A

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Fildza	B	B	A	D	B	D	B	A	D	A
Alif	B	E	A	D	C	A	C	B	A	A
Prayoga	B	B	B	B	C	D	A	C	A	A

Tabel Jawaban Kuesioner Bagian B

Nama	P1				P2			P3	
	A	B	C	D	A	B	C	A	B
Bayu Samudra	4	4	4	4	4	4	4	4	4
M. Fahrezi Ramadhani	4	5	4	5	3	5	4	5	5
Ardan Mulya	4	4	5	5	4	4	5	4	5
Ichsanul karim	4	5	4	4	4	4	4	5	4
Tri lestari Pujiwahyuni	4	5	4	4	4	4	3	5	5
Ainin Nahdiyah	4	4	4	5	3	3	5	4	3
Fadllur Rohmawati	5	5	4	5	3	3	4	5	4
Rizma N	4	5	3	4	2	2	5	4	4
Bulan Yumna	4	4	4	5	4	4	4	4	4
Ajeng Titis	5	5	4	4	5	4	3	5	5
Eko Risdiyanto	5	4	4	5	5	3	5	5	4
Munirotul Wahyuningsih	4	5	3	4	4	4	4	4	4
Firda Amalia Rohmadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Hendra Suryaningati	5	4	4	4	4	3	5	4	4
Rifqi Asshiddiqie Rinaldi	5	5	5	3	3	5	5	5	5
Evie Sujadi	4	4	3	5	4	5	5	5	5

Nama	P1				P2			P3	
	A	B	C	D	A	B	C	A	B
Desty	3	2	3	2	2	4	4	4	2
Agnes Hidayati	4	5	3	4	2	2	4	4	4
Galih Yuniardi Firmansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	4
Gusti Putri Ratu Sari Pramesti	5	4	4	5	4	4	5	5	5
Erna	4	5	5	5	4	4	4	5	5
Tri Kurnia Sari	4	4	4	4	3	3	4	5	4
Andita Victor Bayu Nugraha	3	4	4	4	3	3	4	4	3
Umi Hanik	4	5	5	4	4	4	5	5	5
Adelia	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Violita yunistia andini	5	5	3	5	5	5	5	5	5
Abdul Rochim	3	4	5	5	5	5	3	4	4
Elma Farisah	3	4	4	5	2	3	5	5	4
Ni Made Septya Dwi	4	4	5	5	4	4	5	5	5
Anne Dwi Tsamarah	4	5	4	4	4	5	4	4	4
Gratia Ananda	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Abim Prakoso	3	5	4	4	4	3	4	5	5
Annisa Rachma FD	4	3	4	4	4	3	5	4	4
Aulia Hindasah	5	4	5	5	5	5	4	5	5

Nama	P1				P2			P3	
	A	B	C	D	A	B	C	A	B
Putri Septi Kristanti	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Dio Kiki candra	5	5	5	4	5	5	4	5	5
Nabilla Suryaputri Anggraeni	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Adinda Aisya Zukhrufa	2	4	5	3	2	2	4	4	4
Sabita Thifal Amani	4	3	5	4	5	3	5	3	4
Chavia Zagita L.T.	4	4	4	4	3	4	4	5	4
Ari Rahman Wijaksana	5	5	5	4	4	5	5	5	4
Ainul khurriyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Rahmita Rufaidah	4	5	5	4	4	4	5	5	4
Fitra Hendy Pradana	4	4	4	5	4	4	4	4	4
chandrasisilia celvina	5	5	5	5	4	3	2	5	3
Claudya	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Luvi Pramesti	1	2	3	4	4	3	5	5	4
Dwi Septianto	5	4	4	5	4	3	4	5	5
Alif Zahfran	4	4	4	4	3	4	5	4	4
Nur Amalina	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Rohmatul fajriyyah	5	5	5	5	5	5	4	5	4
Naufal abdi	4	5	5	4	4	4	4	5	4

Nama	P1				P2			P3	
	A	B	C	D	A	B	C	A	B
Nur Aida	5	5	5	5	4	4	4	5	5
Iwan abdillah	4	4	4	4	4	5	4	5	4
Winda Ayu Puteri S	5	5	5	5	4	4	4	4	5
Dedik Hari Kristanto	3	4	5	4	4	5	3	5	3
Pany Elya Tristanti	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Shinta B	5	4	4	5	5	5	5	5	5
Irene	4	4	5	5	4	4	4	5	4
Mustika Mufarristi	5	5	5	4	4	4	5	5	5
Dhaniar Rimbawani	5	5	4	4	3	4	5	5	5
Palupi	3	5	5	3	3	3	4	5	5
Widya Cahyani Putri	4	4	5	3	4	4	5	5	4
Putra	5	4	3	4	3	3	4	5	4
Mohammad Taufan Prassetiyo	4	5	5	4	4	4	5	5	5
Dewi Anggraeni Paramasatya	4	5	4	4	3	3	5	5	4
Eva	4	4	4	4	4	1	5	5	4
Radisya Zaniar	5	5	4	5	4	4	5	5	4
Hanim umiyah	5	5	5	5	4	4	5	5	4
Wafiqoh azizah	4	4	5	4	4	4	5	5	4

Nama	P1				P2			P3	
	A	B	C	D	A	B	C	A	B
Brina	5	5	5	5	5	5	4	4	4
Evalina	4	5	5	4	5	4	5	5	4
Muhamad mutiillah	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Amalia andita	4	3	5	5	4	4	5	4	4
Danial Haris Mutazsyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Asmaradita Nourisha	4	4	4	4	4	3	4	4	3
Mohammad Fachri	4	5	3	5	3	3	4	5	3
Firrisa Tsamara	5	5	3	4	4	3	2	5	4
Nusron	4	5	5	4	3	3	5	5	4
Fildza	4	5	5	4	4	4	4	5	5
Alif	5	5	5	5	4	5	4	5	5
Prayoga	4	5	5	4	4	4	5	5	5

**Tabel Prioritas Berdasarkan Preferensi Masyarakat
Kecamatan Sidoarjo**

Fungsi	Pilihan	Rekapitulasi Responden
Sosial	Menggambarkan ekspresi budaya lokal	1=1
		2=1
		3=7
		4=51
		5=40
	Merupakan media komunikasi warga kota	1=0
		2=2
		3=3
		4=39
		5=56
	Tempat rekreasi	1=0
		2=0
		3=12
		4=34
		5=54
	Wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan	1=1
		2=1
		3=4
		4=46
		5=48
Ekonomi	Adanya sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga dan hias	1=0
		2=5
		3=19
		4=54
		5=22
	Adanya tempat untuk usaha pertanian dan perkebunan	1=1
		2=4
		3=24
		4=42

	(Tanaman obat-obatan)	5=29
	Adanya penyerapan tenaga kerja (Juru Parkir, Penjual, Pekerja Kebersihan)	1=0
		2=2
		3=6
		4=41
		5=51
Fungsi Prioritas	Fungsi Sosial	1=0
		2=0
		3=1
		4=27
		5=72
	Fungsi Ekonomi	1=0
		2=1
		3=9
		4=50
		5=40

Dari data yang didapat kemudian diolah dengan cara mengkalikan setiap poin jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan lalu untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (x) dan angka terendah (y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

- $Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden (angka tertinggi 5)}$
- $X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden (angka terendah 1)}$

Lalu, penilaian interpretasi responden terhadap media pembelajaran tersebut adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus index %.

$$\text{Rumus Index (\%)} = \text{Total Skor} / y \times 100$$

Tabel Bobot dan Presentasi Nilai

Indikator	Bobot Nilai
Sangat Penting (y)	500
Tidak Penting (x)	100

Indikator	Bobot Nilai	Presentase Nilai
Sangat Tidak Penting	1	0% - 19.99%
Tidak Penting	2	20% - 39.99%
Kurang Penting	3	40% - 59.99%
Penting	4	60% - 79.99%
Sangat Penting	5	80% - 100%

Tabel Perhitungan Prioritas Dengan Skala Likert

Fungsi	Pilihan	Rekapitulasi Responden	Bobot Nilai x Responden	Presentase	
Sosial	Menggambarkan ekspresi budaya lokal	1=1	1	85,6% (Sangat Penting)	
		2=1	2		
		3=7	21		
		4=51	204		
		5=40	200		
	Total Skor			428	
	Merupakan media komunikasi warga kota	1=0	0	89,8% (Sangat Penting)	
		2=2	4		
		3=3	9		
		4=39	156		

Fungsi	Pilihan	Rekapitulasi Responden	Bobot Nilai x Responden	Presentase
		5=56	280	
	Total Skor		449	
	Tempat rekreasi	1=0	0	88,4% (Sangat Penting)
		2=0	0	
		3=12	36	
		4=34	136	
	5=54	270		
	Total Skor		442	
	Wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan	1=1	1	87,8% (Sangat Penting)
		2=1	2	
3=4		12		
4=46		184		
5=48	240			
Total Skor		439		
Ekonomi	Adanya sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga dan hias	1=0	0	78,6% (Penting)
		2=5	10	
		3=19	57	
		4=54	216	
		5=22	110	
	Total Skor		393	
	Adanya tempat untuk usaha pertanian dan perkebunan (Tanaman obat-obatan)	1=1	1	78,8% (Penting)
		2=4	8	
		3=24	72	
		4=42	168	
	5=29	145		
	Total Skor		394	
	Adanya penyerapan tenaga kerja (Juru Parkir, Penjual, Pekerja Kebersihan)	1=0	0	88,2% (Sangat Penting)
		2=2	4	
3=6		18		
4=41		164		

Fungsi	Pilihan	Rekapitulasi Responden	Bobot Nilai x Responden	Presentase
		5=51	255	
	Total Skor		441	
Fungsi Prioritas	Fungsi Sosial	1=0	0	94,2% (Sangat Penting)
		2=0	0	
		3=1	3	
		4=27	108	
		5=72	360	
	Total Skor		471	
	Fungsi Ekonomi	1=0	0	85,8% (Sangat Penting)
		2=1	2	
		3=9	27	
		4=50	200	
5=40		200		
Total Skor		429		

KUESIONER



**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Perkenalkan nama saya Alfian Najikh (NRP: 08211540000110). Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, Saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir Saya yang berjudul **“Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sidoarjo”**. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai kondisi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo serta keinginan masyarakat setempat terkait RTH yang ada sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Besar harapan Saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i Saya sampaikan banyak terima kasih.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kecamatan Sidoarjo merupakan pusat kota dengan luas wilayah 6.256 hektar yang terbagi menjadi 24 desa/kelurahan dengan total jumlah penduduk 209.402 jiwa (Profil Kecamatan Sidoarjo Dalam Angka, 2017). Adanya pemanfaatan RTH yang belum optimal di Kecamatan Sidoarjo terdapat permasalahan terkait fungsi RTH yaitu sosial dan ekonomi. Maka dari itu diperlukan strategi untuk mengoptimalkan RTH publik yang ada agar dapat menjadi penyeimbang kondisi lingkungan di Kecamatan Sidoarjo.

RESPONDEN

Nama :

Instansi :

No Telp :

Email :

PENJELASAN KUESIONER

1. Tujuan penggalan data/informasi ini adalah untuk mendapatkan masukan pendapat/pemikiran dari para stakeholders serta pihak-pihak terkait terhadap faktor yang mempengaruhi pengoptimalan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo
2. Seluruh pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini dijawab dengan pendapat **setuju** atau **tidak setuju** yang diisi pada kolom yang telah disediakan dan sertakan **alasan** dikolom catatan/alasan yang telah disediakan.

**Tabel Pendapat Pakar Terhadap Aspek Pengaruh
Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo**

No.	Aspek	Pendapat (S/TS)	Alasan
1	Aspek Kelembagaan		
	<p>Penyelenggaraan program terkait RTH</p> <p>Apaka dengan adanya program dalam rangka kegiatan penyediaan dan pengelolaan RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>		
	<p>Pengawasan dan pengelolaan RTH oleh pemerintah</p> <p>Apakah dengan adanya pengawasan serta pengelolaan RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>		
2	Aspek tata guna lahan		
	<p>Fungsi Lahan</p> <p>Apakah adanya alih fungsi lahan dari RTH menjadi</p>		

	fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?		
	<p>Pemanfaatan Lahan</p> <p>Apakah adanya pemanfaatan lahan dari RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>		
	<p>Pengendalian Lahan</p> <p>Apakah pengendalian lahan RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>		
3	Aspek demografi		
	<p>Jumlah penduduk</p> <p>Apakah jumlah penduduk yang ada turut mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>		
	<p>Tingkat pertumbuhan penduduk</p> <p>Apakah angka pertumbuhan penduduk</p>		

	mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?		
4	Aspek Rekreasi		
	<p>Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang</p> <p>Apakah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>		
	<p>Jenis rekreasi</p> <p>Apakah adanya jenis rekreasi yang ada dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>		
4	Aspek sosial		
	<p>Wawasan masyarakat tentang RTH</p> <p>Apakah pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki masyarakat terkait fungsi dan pentingnya keberadaan RTH</p>		

	mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?		
	<p>Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH</p> <p>Apakah adanya rasa kepedulian masyarakat untuk mengelola serta menjaga RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>		
	<p>Partisipasi masyarakat terhadap RTH</p> <p>Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>		

KUESIONER

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Perkenalkan nama saya Alfian Najikh (NRP: 08211540000110). Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, Saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir Saya yang berjudul **“Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sidoarjo”**. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai kondisi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo serta keinginan masyarakat setempat terkait RTH yang ada sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Besar harapan Saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i Saya sampaikan banyak terima kasih.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kecamatan Sidoarjo merupakan pusat kota dengan luas wilayah 6.256 hektar yang terbagi menjadi 24 desa/kelurahan dengan total jumlah penduduk 209.402 jiwa (Profil Kecamatan Sidoarjo Dalam Angka, 2017). Adanya pemanfaatan RTH yang belum optimal di Kecamatan Sidoarjo terdapat permasalahan terkait fungsi RTH yaitu sosial dan ekonomi. Maka dari itu diperlukan strategi untuk mengoptimalkan RTH publik yang ada agar dapat menjadi penyeimbang kondisi lingkungan di Kecamatan Sidoarjo.

RESPONDEN

Nama : Nawang Wulan, ST, MT.

Instansi : Bappeda Kab. Sidoarjo

No Telp : 08563398716

Email : wul4n_84@yahoo.com

PENJELASAN KUESIONER

1. Tujuan penggalian data/informasi ini adalah untuk mendapatkan masukan pendapat/pemikiran dari para stakeholders serta pihak-pihak terkait terhadap faktor yang mempengaruhi pengoptimalan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo
2. Seluruh pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini dijawab dengan pendapat **setuju** atau **tidak setuju** yang diisi pada kolom yang telah disediakan dan sertakan **alasan** dikolom catatan/alasan yang telah disediakan.

**Tabel Pendapat Pakar Terhadap Aspek Pengaruh
Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo**

No.	Aspek	Pendapat (S/TS)	Alasan
1	Kelembagaan		
a	<p>Penyelenggaraan program terkait RTH</p> <p>Apakah dengan adanya program dalam rangka kegiatan penyediaan dan pengelolaan RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Optimalisasi RTH dapat dicapai dengan program – program penyediaan dan pengelolaan RTH
b	<p>Pengawasan dan pengelolaan RTH oleh pemerintah</p> <p>Apakah dengan adanya pengawasan serta pengelolaan RTH dapat mempengaruhi</p>	S	Pengawasan dilakukan terhadap pengguna RTH agar RTH dapat tetap sebagai fungsinya. Pengelolaan RTH dilakukan oleh operator/OPD juga

	optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?		agar RTH terjaga fungsinya.
2	Tata Guna Lahan		
	Fungsi Lahan		
a	Apakah adanya alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?	S	Karena jika RTH beralih fungsi maka bertolak belakang dengan tujuan penyelenggaraan RTH
	Pemanfaatan Lahan		
b	Apakah adanya pemanfaatan lahan dari RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?	TS	Pemanfaatan lahan dari RTH jika tetap dalam koridor/ kriteria RTH maka optimalisasi RTH tidak terganggu
	Pengendalian Lahan		
c		S	Pengendalian lahan sebagai bentuk konsistensi fungsi RTH

	Apakah pengendalian lahan RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?		
3	Demografi		
a	Jumlah penduduk Apakah jumlah penduduk yang ada turut mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?	S	Karena luasan kebutuhan RTH berbanding lurus dengan jumlah penduduk
b	Tingkat pertumbuhan penduduk Apakah angka pertumbuhan penduduk mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?	TS	Tidak berpengaruh secara langsung
4	Rekreasi		
a	Kelengkapan sarana dan	S	Mempengaruhi tingkat kepuasan

	<p>prasarana penunjang</p> <p>Apakah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>		masyarakat/ pengguna RTH
b	<p>Jenis rekreasi</p> <p>Apakah adanya jenis rekreasi yang ada dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat/ pengguna RTH
5	Sosial		
a	<p>Wawasan masyarakat tentang RTH</p> <p>Apakah pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki masyarakat terkait fungsi dan pentingnya</p>	S	Masyarakat akan berperanserta pasif maupun aktif jika ada pemahaman terhadap fungsi RTH

	keberadaan RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?		
b	<p>Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH</p> <p>Apakah adanya rasa kepedulian masyarakat untuk mengelola serta menjaga RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Keberlanjutan RTH tidak bisa hanya diserahkan kepada Operator/OPD dalam hal penjagaan fungsinya, tetapi juga sangat membutuhkan kepedulian masyarakat sebagai pengguna.
c	<p>Partisipasi masyarakat terhadap RTH</p> <p>Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Keberlanjutan RTH dipengaruhi juga oleh peranserta masyarakat. Jika masyarakat berperan aktif maka keberlanjutan akan terjamin.

KUESIONER

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Perkenalkan nama saya Alfan Najikh (NRP: 08211540000110). Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, Saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir Saya yang berjudul **“Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sidoarjo”**. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai kondisi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo serta keinginan masyarakat setempat terkait RTH yang ada sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Besar harapan Saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i Saya sampaikan banyak terima kasih.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kecamatan Sidoarjo merupakan pusat kota dengan luas wilayah 6.256 hektar yang terbagi menjadi 24 desa/kelurahan dengan total jumlah penduduk 209.402 jiwa (Profil Kecamatan Sidoarjo Dalam Angka, 2017). Adanya pemanfaatan RTH yang belum optimal di Kecamatan Sidoarjo terdapat permasalahan terkait fungsi RTH yaitu sosial dan ekonomi. Maka dari itu diperlukan strategi untuk mengoptimalkan RTH publik yang ada agar dapat menjadi penyeimbang kondisi lingkungan di Kecamatan Sidoarjo.

RESPONDEN

Nama : Triyanto

Instansi : Kasi Pengendalian Tata Ruang

PENJELASAN KUESIONER

1. Tujuan penggalan data/informasi ini adalah untuk mendapatkan masukan pendapat/pemikiran dari para stakeholders serta pihak-pihak terkait terhadap faktor yang mempengaruhi pengoptimalan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo
2. Seluruh pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini dijawab dengan pendapat **setuju** atau **tidak setuju** yang diisi pada kolom yang telah disediakan dan sertakan **alasan** dikolom catatan/alasan yang telah disediakan.

**Tabel Pendapat Pakar Terhadap Aspek Pengaruh
Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo**

No.	Aspek	Pendapat (S/TS)	Alasan
1	Kelembagaan		
a	<p>Penyelenggaraan program terkait RTH</p> <p>Apakah dengan adanya program dalam rangka kegiatan penyediaan dan pengelolaan RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Perlu adanya program-program agar memenuhi syarat undang-undang terkait pemenuhan 30% pada RTH
b	<p>Pengawasan dan pengelolaan RTH oleh pemerintah</p> <p>Apakah dengan adanya pengawasan serta pengelolaan RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH</p>	S	Perlu adanya pengawasan terhadap RTH itu sendiri agar RTH dapat terjaga dan tidak disalahgunakan.

	publik di Kecamatan Sidoarjo?		
2	Tata Guna Lahan		
a	<p>Fungsi Lahan</p> <p>Apakah adanya alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Berpengaruh agar tidak berubah fungsi RTHnya dan banyak juga beralih fungsi. Dan aset pemkab yang ditelantarkan atau tidak terawat bisa difungsikan sebagai RTH
b	<p>Pemanfaatan Lahan</p> <p>Apakah adanya pemanfaatan lahan dari RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Harus adanya penambahan atau memanfaatkan lahan/lokasi yang tidak digunakan pembangunan maka bisa dimanfaatkan sebagai RTH
3	Demografi		
a	Jumlah penduduk	S	Iya karena jumlah penduduk

	Apakah jumlah penduduk yang ada turut mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?		mempengaruhi jumlah RTH yang ada
b	<p>Tingkat pertumbuhan penduduk</p> <p>Apakah angka pertumbuhan penduduk mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	TS	Pengaruh, semakin bertambahnya penduduk juga semakin bertambah RTHnya. Namun untuk optimalisasi masih belum terjadi
4	Rekreasi		
a	<p>Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang</p> <p>Apakah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH</p>	S	RTH perlu adanya sarana dan prasaran dan juga perlu adanya penambahan apabila masih adanya kekurangan dalam hal sarana prasarananya.

	publik di Kecamatan Sidoarjo?		
b	<p>Jenis rekreasi</p> <p>Apakah adanya jenis rekreasi yang ada dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	RTH bisa menjadi tempat rekreasi sehingga dapat menjadi pilihan bagi masyarakat dalam hal bersantai dan berekreasi.
5	Sosial		
a	<p>Wawasan masyarakat tentang RTH</p> <p>Apakah pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki masyarakat terkait fungsi dan pentingnya keberadaan RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Perlu agar masyarakat dapat menjaga dan memahami bahwa RTH sehingga RTH dapat terjaga dari kerusakan atau kejailan.
b	<p>Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH</p>	S	Perlu dengan adanya rasa peduli terhadap RTH

	Apakah adanya rasa kepedulian masyarakat untuk mengelola serta menjaga RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?		
c	<p>Partisipasi masyarakat terhadap RTH</p> <p>Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Perlu adanya partisipasi masyarakat namun sekarang masih belum <i>urgent</i> terhadap permasalahan RTH

KUESIONER

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Perkenalkan nama saya Alfian Najikh (NRP: 08211540000110). Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, Saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir Saya yang berjudul **“Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sidoarjo”**. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai kondisi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo serta keinginan masyarakat setempat terkait RTH yang ada sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Besar harapan Saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i Saya sampaikan banyak terima kasih.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kecamatan Sidoarjo merupakan pusat kota dengan luas wilayah 6.256 hektar yang terbagi menjadi 24 desa/kelurahan dengan total jumlah penduduk 209.402 jiwa (Profil Kecamatan Sidoarjo Dalam Angka, 2017). Adanya pemanfaatan RTH yang belum optimal di Kecamatan Sidoarjo terdapat permasalahan terkait fungsi RTH yaitu sosial dan ekonomi. Maka dari itu diperlukan strategi untuk mengoptimalkan RTH publik yang ada agar dapat menjadi penyeimbang kondisi lingkungan di Kecamatan Sidoarjo.

RESPONDEN

Nama : Bu Ida

Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
Kabupaten Sidoarjo

PENJELASAN KUESIONER

1. Tujuan penggalian data/informasi ini adalah untuk mendapatkan masukan pendapat/pemikiran dari para stakeholders serta pihak-pihak terkait terhadap faktor yang mempengaruhi pengoptimalan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo
2. Seluruh pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini dijawab dengan pendapat **setuju** atau **tidak setuju** yang diisi pada kolom yang telah disediakan dan sertakan **alasan** dikolom catatan/alasan yang telah disediakan.

**Tabel Pendapat Pakar Terhadap Aspek Pengaruh
Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo**

No.	Aspek	Pendapat (S/TS)	Alasan
1	Kelembagaan		
a	<p style="text-align: center;">Penyelenggaraan program terkait RTH</p> <p>Apakah dengan adanya program dalam rangka kegiatan penyediaan dan pengelolaan RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	<p>Untuk optimalisasi dimasing-masing RTH tergantung program dan kegiatan dari dinas serta didukung oleh anggaran juga. Seperti halnya pemeliharaan, sarana dan prasarannya. Adanya program juga masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam hal pengawasan, perlindungan dan</p>

			pengelolaan terhadap RTH
b	<p>Pengawasan dan pengelolaan RTH oleh pemerintah</p> <p>Apakah dengan adanya pengawasan serta pengelolaan RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Iya, perlu bahkan dari pemerintah juga ada koordinator lapangan membawahi pengawasan terhadap setiap RTH. Setiap lokasi ada korlap untuk mengawasi sehingga nantinya dapat terjaga dalam hal untuk RTH itu sendiri.
2	Tata Guna Lahan		
a	<p>Fungsi Lahan</p> <p>Apakah adanya alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH</p>	S	Alih fungsi lahan sekarang kebanyakan dari lahan yang sebenarnya sudah milik aset pemerintah cuma

	publik di Kecamatan Sidoarjo?		belum dikelola. Adanya keterbatasan anggaran untuk pembangunan sehingga masih belum dikelola seperti pembangunan memenuhi RTH.
b	<p>Pemanfaatan Lahan</p> <p>Apakah adanya pemanfaatan lahan dari RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Pemanfaatan lahan perlu, bahkan aset dari dinas lain diminta untuk DLHK dibuat menjadi RTH.
3	Demografi		
a	<p>Jumlah penduduk</p> <p>Apakah jumlah penduduk yang ada turut mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Karena ada program sebelumnya yaitu setiap kecamatan minimal 1 rth. Apabila jumlah penduduknya tinggi maka perlu adanya rth namun juga terkendala dengan tidak

			adanya lahan yang aset dari pemerintah, karena untuk membangun rth legalitas lahannya harus jelas.
b	<p>Tingkat pertumbuhan penduduk</p> <p>Apakah angka pertumbuhan penduduk mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Iya, berpengaruh semakin meningkatnya pertumbuhan juga semakin meningkat butuh RTH
4	Rekreasi		
a	<p>Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang</p> <p>Apakah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH</p>	S	Sarana dan prasaran itu penting dalam RTH seperti halnya taman bermain bagi anak-anak.

	publik di Kecamatan Sidoarjo?		
b	<p>Jenis rekreasi</p> <p>Apakah adanya jenis rekreasi yang ada dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Berpengaruh terhadap kelangsungan RTH seperti halnya pertemuan atau tempat berkumpul.
5	Sosial		
a	<p>Wawasan masyarakat tentang RTH</p> <p>Apakah pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki masyarakat terkait fungsi dan pentingnya keberadaan RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Perlu agar masyarakat paham dalam menjaga dan peduli adanya RTH
b	<p>Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH</p> <p>Apakah adanya rasa kepedulian masyarakat</p>	S	Perlu adanya kepedulian agar dapat menjaga RTH. Namun kondisi masyarakat

	<p>untuk mengelola serta menjaga RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>		<p>sekarang masih kurang peduli terhadap RTH seperti halnya buang sampah sembarangan</p>
c	<p>Partisipasi masyarakat terhadap RTH</p> <p>Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	<p>Perlu adanya partisipasi agar dapat berperan aktif dalam menjaga RTH. Namun kondisi saat ini masih kurang adanya partisipasi dari masyarakat.</p>

KUESIONER

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Perkenalkan nama saya Alfian Najikh (NRP: 08211540000110). Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, Saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir Saya yang berjudul **“Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sidoarjo”**. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai kondisi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo serta keinginan masyarakat setempat terkait RTH yang ada sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan strategi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo. Besar harapan Saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i Saya sampaikan banyak terima kasih.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kecamatan Sidoarjo merupakan pusat kota dengan luas wilayah 6.256 hektar yang terbagi menjadi 24 desa/kelurahan dengan total jumlah penduduk 209.402 jiwa (Profil Kecamatan Sidoarjo Dalam Angka, 2017). Adanya pemanfaatan RTH yang belum optimal di Kecamatan Sidoarjo terdapat permasalahan terkait fungsi RTH yaitu sosial dan ekonomi. Maka dari itu diperlukan strategi untuk mengoptimalkan RTH publik yang ada agar dapat menjadi penyeimbang kondisi lingkungan di Kecamatan Sidoarjo.

RESPONDEN

Nama : Bu Erna

Instansi : Aktivis Lingkungan

PENJELASAN KUESIONER

1. Tujuan penggalan data/informasi ini adalah untuk mendapatkan masukan pendapat/pemikiran dari para stakeholders serta pihak-pihak terkait terhadap faktor yang mempengaruhi pengoptimalan RTH publik di Kecamatan Sidoarjo
2. Seluruh pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini dijawab dengan pendapat **setuju** atau **tidak setuju** yang diisi pada kolom yang telah disediakan dan sertakan **alasan** dikolom catatan/alasan yang telah disediakan.

**Tabel Pendapat Pakar Terhadap Aspek Pengaruh
Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo**

No.	Aspek	Pendapat (S/TS)	Alasan
1	Kelembagaan		
a	<p>Penyelenggaraan program terkait RTH</p> <p>Apakah dengan adanya program dalam rangka kegiatan penyediaan dan pengelolaan RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Berpengaruh karena dengan adanya program-program maka RTH dapat berdampak pada kegiatan RTH itu sendiri.
b	<p>Pengawasan dan pengelolaan RTH oleh pemerintah</p> <p>Apakah dengan adanya pengawasan serta pengelolaan RTH dapat mempengaruhi optimalisasi RTH</p>	S	Berpengaruh karena apabila tidak adanya pengelolaan dan pengawasan dapat berdampak buruk terhadap RTH seperti halnya rusaknya tanaman.

	publik di Kecamatan Sidoarjo?		
2	Tata Guna Lahan		
	Fungsi Lahan		
a	Apakah adanya alih fungsi lahan dari RTH menjadi fungsi lain mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?	S	Berpengaruh karena lahan yang
	Pemanfaatan Lahan		
b	Apakah adanya pemanfaatan lahan dari RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?	S	Dengan adanya pemanfaatan lahan untuk RTH sehingga dapat berguna bagi masyarakat sekitar apabila pemanfaatannya baik
3	Demografi		
a	Jumlah penduduk	S	Berpengaruh dengan adanya

	Apakah jumlah penduduk yang ada turut mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?		banyaknya jumlah penduduk
b	<p>Tingkat pertumbuhan penduduk</p> <p>Apakah angka pertumbuhan penduduk mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Berpengaruh semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka RTH juga semakin bertambah, namun kondisi saat ini RTHnya semakin sedikit. Perlu adanya penambahan RTH agar tidak terjadi semakin banyaknya pemukiman.
4	Rekreasi		
a	<p>Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang</p> <p>Apakah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang dari RTH menjadi fungsi lain</p>	S	Berpengaruh dengan adanya sarana dan prasarana penunjang pada RTH dapat menjadi tempat edukasi seperti adanya tempat bermain

	mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?		untuk edukasi bagi anak-anak
b	<p>Jenis rekreasi</p> <p>Apakah adanya jenis rekreasi yang dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Berpengaruh karena bisa dijadikan tempat rekreasi yang beragam seperti edukasi
5	Sosial		
a	<p>Wawasan masyarakat tentang RTH</p> <p>Apakah pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki masyarakat terkait fungsi dan pentingnya keberadaan RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Sangat berpengaruh karena perlu adanya pengetahuan bagi masyarakat, setiap penduduk tidak selalu sama, maka kepedulian dan masalah sosial sekarang, bahwa penduduk tidak peduli dengan lingkungan dan juga kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau pihak-pihak yang

			lain kepada masyarakat terkait pentingnya lingkungan dan RTH
b	<p>Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan RTH</p> <p>Apakah adanya rasa kepedulian masyarakat untuk mengelola serta menjaga RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Berpengaruh karena dengan adanya masyarakat peduli terhadap RTH maka RTH dapat terjaga.
c	<p>Partisipasi masyarakat terhadap RTH</p> <p>Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan RTH mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?</p>	S	Sangat berpengaruh karena dengan adanya partisipasi masyarakat tidak mendukung adanya RTH maka mengakibatkan kerusakan terhadap RTH. Jadi, perlu adanya partisipasi agar RTH dapat terjaga dan

			berfungsi sebagai mana mestinya.
--	--	--	----------------------------------

Kuesioner Analisis Delphi Iterasi Tahap II

Responden

Nama : Bu Nawang

Instansi : Bappeda Kabupaten Sidoarjo

No.	Aspek	Pendapat (S/TS)	Alasan
1	Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo?	S	Pemanfaatan ruang yang sudah ada harus sesuai dengan perencanaan
2	Demografi		
	Tingkat Pertumbuhan Penduduk Apakah dengan tingkat pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?	TS	Belum adanya pengaruhnya secara langsung

Kuesioner Analisis Delphi Iterasi Tahap II

Responden

Nama :

Instansi :

No.	Aspek	Pendapat (S/TS)	Alasan
1	Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo?		
2	Demografi		
	Tingkat Pertumbuhan Penduduk Apakah dengan tingkat pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?		

Kuesioner Analisis Delphi Iterasi Tahap II

Responden

Nama : Pak Triyanto

Instansi : Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten
Sidoarjo

No.	Aspek	Pendapat (S/TS)	Alasan
1	Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo?	S	Perlu adanya cara insentif dan disinsentif
2	Demografi		
	Tingkat Pertumbuhan Penduduk Apakah dengan tingkat pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?	TS	Kondisi yang saat ini masih belum adanya pengaruh meskipun pertumbuhan semakin tinggi

Kuesioner Analisis Delphi Iterasi Tahap II

Responden

Nama : Bu Ida

Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
Kabupaten Sidoarjo

No.	Aspek	Pendapat (S/TS)	Alasan
1	Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo?	S	Ada banyak pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Banyak lahan yang perlu dihibahkan kepada dinas terkait.
2	Demografi		
	Tingkat Pertumbuhan Penduduk Apakah dengan tingkat pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi optimalisasi RTH	TS	Belum adanya pengaruh meskipun pertumbuhan penduduk tinggi

	publik di Kecamatan Sidoarjo?		
--	----------------------------------	--	--

Kuesioner Analisis Delphi Iterasi Tahap II

Responden

Nama : Bu Erna

Instansi : Aktivistis Lingkungan

No.	Aspek	Pendapat (S/TS)	Alasan
1	Tata Guna Lahan		
a	Pemanfaatan Lahan Apakah pemanfaatan lahan RTH selama ini sudah sesuai sehingga mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Sidoarjo?	S	Ya karena dapat berguna bagi masyarakat itu sendiri apabila pemanfaatannya sesuai
2	Demografi		
	Tingkat Pertumbuhan Penduduk Apakah dengan tingkat pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi optimalisasi RTH publik di Kecamatan Sidoarjo?	TS	Karena adanya pertumbuhan juga secara tidak langsung tidak menimbulkan permasalahan yang ada di RTH

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan nama Alfan Najikh lahir di Sidoarjo pada tanggal 29 Juni 1997. Terlahir sebagai anak tunggal. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDN Pucang II, SMP PGRI 1 Buduran, dan SMAN 1 Sidoarjo. Penulis kemudian melanjutkan studinya pada perguruan tinggi negeri di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, tepatnya pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan tahun 2015.

Selama menjadi mahasiswa di ITS Surabaya, penulis aktif dalam organisasi mahasiswa diantaranya menjadi anggota departemen minat bakat pada Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS 2016-2018 dan anggota divisi kominfo UKM Sepakbola ITS tahun 2016-2017 serta menjadi kepala divisi futsal putra UKM Sepakbola ITS tahun 2017-2018. Selain itu, penulis pernah menjadi kepala koordinasi publikasi kepanitiaan Event ITS Futsal Championship 2017. Selain aktif dalam berorganisasi, penulis juga pernah mendapatkan penghargaan atas keberhasilannya meraih juara 3 Kejuaraan Futsal Nasional di Ponorogo tahun 2016. Selain itu, penulis juga menjadi delegasi ITS dalam mengikuti Kejuaraan Futsal Internasional di UiTM Malaysia tahun 2017. Ketertarikan penulis terhadap pembangunan ruang terbuka hijau membawanya dalam memilih menyusun tugas akhir berjudul “Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sidoarjo”. Untuk diskusi lebih lanjut dapat menghubungi penulis pada email berikut: alfannajikh29@gmail.com